

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBUDAYAKAN SHALAT BERJAMAAH  
(STUDI KASUS DI SD NEGERI 2 SUMBEREJO DAN SD NEGERI 4  
SUMBEREJO KECAMATAN GEDANGAN KABUPATEN MALANG)**

**TESIS**

**OLEH:**

**AHMAD FAIDUL QODIR ASSABIHI AL AHMASI**

**NIM: 210101210040**



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

**TESIS**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBUDAYAKAN SHALAT BERJAMAAH  
(STUDI KASUS DI SD NEGERI 2 SUMBEREJO DAN SD NEGERI 4  
SUMBEREJO KECAMATAN GEDANGAN KABUPATEN MALANG)**

**OLEH:**

**AHMAD FAIDUL QODIR ASSABIHI AL AHMASI**

**NIM: 210101210040**



**DOSEN PEMBIMBING**

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I**

**NIP. 19651205199403 1 003**

**Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag**

**NIP. 19760803200604 1 001**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

**i**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBUDAYAKAN SHALAT BERJAMAAH  
(STUDI KASUS DI SD NEGERI 2 SUMBEREJO DAN SD NEGERI 4  
SUMBEREJO KECAMATAN GEDANGAN KABUPATEN MALANG)**

**Tesis**

**Diajukan kepada**

**Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang**

**untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Magister Pendidikan Agama Islam**

**OLEH:**

**AHMAD FAIDUL QODIR ASSABIHI AL AHMASI**

**NIM: 210101210040**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No. 34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130  
website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , email: [procc@uin-malang.ac.id](mailto:procc@uin-malang.ac.id)

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan Judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam  
Membudayakan Shalat Berjamaah" (Studi Kasus di SD Negeri 2 Sumberejo dan  
SD Negeri 4 Sumberejo).

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pmbimbing I

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 19651205199403 1 003

Pembimbing II

Dr. H. Ahmad Sholch, M.Ag  
NIP. 19760803200604 1 001

Batu, Januari 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag  
NIP. 19691020200003 1 001



LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membudayakan Shalat Berjamaah" (Studi Kasus di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 11 Juli 2023

Dewan Penguji,

**Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si**  
NIP. 19700813200112 1 001

Ketua

**Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag**  
NIP. 19691020200003 1 001

Penguji Utama

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I**  
NIP. 19651205199403 1 003

Penguji/Pembimbing I

**Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag**  
NIP. 19760803200604 1 001

Sekretaris/Pembimbing II

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana



**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak**  
NIP. 1969103200003 1 002

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Faidul Qodir Assabihi Al Ahmasi  
NIM : 210101210040  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membudayakan Shalat Berjamaah (Studi kasus di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo)

Menyatakan bahwa, tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, baik Sebagian keseluruhan Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Batu, 31 Mei 2023

Hormat Saya,

A handwritten signature in black ink is written over a red circular stamp. The stamp contains the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERA TEMPEL' and '23ED5AKX350080667'. To the left of the stamp, there is a vertical stamp that reads 'SEPULUH RIBU RUPIAH'.

Ahmad Faidul Qodir Assabihi Al Ahmasi

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat

Bi Jiddin La Bijaddin Kullu Majdin (Hanya Dengan Kesungguhan, Tidak Karena Orang Tua, Kemulyaan Diperoleh Yang menentukan nasib seseorang bukan bergantung nasab.)

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘Alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah S.W.T yang telah memberikan kedamaian hati dan kekuatan setiap hari, Aamiin. Sholawat beriring salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad S.A.W dan semoga kita mendapat syafa’at beliau di akhirat kelak, Aamiin

Atas ridho dan kesempatan dari Allah S.W.T penulisan Tesis dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membudayakan Shalat Berjamaah (studi kasus di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo)”** dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ucapan terimakasih kepada Almaghfurlah H. Abdul Kholiq Mahfudz dan Hj. Nurul Choridah yang selalu memberikan support terbaik, lantunan doa yang tak pernah putus, curahan kasih sayang yang tak pernah mampu penulis balaskan dalam berproses dan sampai pada titik ini. Walau tidak selalu terdengar di telinga, namun penulis yakin doa dan cinta-kasih beliau senantiasa mengalir dan menyertai setiap langkah ini. Bahkan walaupun Abah telah lebih dulu Allah panggil sejak 31 Agustus 2018 lalu, di hati penulis masih selalu ada Abah. Semoga Allah S.W.T berkenan menerima semua ini sebagai kebaikan dan menghadiahkan balasannya untuk Abah di Surga-Nya. Semoga Ummi senantiasa dilindungi dan diberikan Panjang Umur. Allah Yahfadz. Aamiin

Istriku tercinta Farah Nur Faidah, S. Ak beserta putri terkasih Ladeena Syakira Al Ahmasi serta adik-Ku Dhurrotun Nasichah Aliyatul Himmah, S.Pd, Muhammad Najichul At-qiyak dan Manazilatul Abdaliyah An Nujaba’ yang selalu memberi semangat setiap waktu, kasih sayang serta motivasi yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segenap hati penulis menghaturkan persembahan ucapan terimakasih serta penghormatan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, para Wakil Rektor dan segenap jajaran Rektorat.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd untuk setiap pelayanan dan fasilitas terbaik dalam menempuh masa studi.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag untuk setai ilmu dan wejangan-wejangan demi memotivasi penulis bersama sahabat-sahabat MPAI kelas D.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I untuk setiap ilmu pengetahuan, motivasi, arahan,saran serta bimbingan yang sangat berharga dalam merampungkan karya tesis ini.
5. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II untuk setiap ilmu pengetahuan, motivasi, arahan,saran serta bimbingan yang sangat berharga dalam merampungkan karya tesis ini.
6. Segenap Dosen Pascasarjana dan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan, serta motivasi dalam peningkatan kapasitas akademik penulis
7. Seluruh Staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk setiap kemudahan layanan administrative akademis selama menempuh masa studi.
8. Pemerintah Propinsi Jawa Timur dan Lembaga Pengembangan Pendidikan Diniyah (LPPD) Jawa Timur yang telah memberikan atensi sekaligus kesempatan kepada kami untuk meningkatkan kompetensi melalui Beasiswa S2 ini. semoga kami dapat berkontribusi bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia.
9. Segenap Kepala Sekolah, GPAI, Dewan Guru, Tenaga kependidikan, dan siswa/i SD Negeri 2 Sumberejo, dan Segenap Kepala Sekolah GPAI, Segenap Dewan Guru, Tenaga kependidikan, dan siswa/i SD Negeri 4 Sumberejo yang telah menyambut penulis dengan ramah dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian serta sangat kooperatif, ramah dan bersedia menjadi informan dalam masa penelitian.
10. Teruntuk Orang Tua Tercinta Almaghfurlah H. Abdul Kholiq Mahfud dan Hj. Nurul Choridah yang selalu memberikan support terbaik, lantunan doa yang tak pernah putus, curahan kasih sayang yang tak pernah mampu penulis balaskan dalam berproses dan sampai pada titik ini. Walau tidak selalu terdengar di telinga, namun penulis yakin doa dan cinta-kasih beliau senantiasa mengalir dan menyertai setiap langkah ini. Bahkan walaupun Abah telah lebih dulu Allah panggil sejak 31 Agustus 2018 lalu, di hati penulis masih selalu ada Abah. Semoga Allah S.W.T berkenan menerima semua ini sebagai kebaikan dan menghadiahkan

balasannya untuk Abah di Surga-Nya. Semoga Ummi senantiasa dilindungi dan diberikan Panjang Umur. Allah Yahfadz. Aamiin

11. Istri Tercinta (Farah Nur Faidah, S.Ak) yang Allah S.W.T anugerahkan dalam hidup penulis. Terimakasih untuk menjadi teman terbaik dalam setiap keadaan dan tidak pernah lelah mendampingi penulis berproses melalui banyak hal berdua. Semoga Allah senantiasa memberkahi rumah tangga ini. Aamiin
12. Untuk buah hati Putri kami Terkasih: Ladeena Syakira Al Ahmasi yang selalu hadir mendampingi Ayah dan Bunda selama bolak-balik dari rumah ke kampus demi menuntaskan kewajiban kuliah ini. Terimakasih, Nak...Ananda sungguh luar biasa dan Ayah amat sangat bersyukur dengan kehadiran-Mu. Doa cintaku di nadimu.
13. Untuk Adik Dhurotun Nasicha Aliyatul Himmah, Ahmad Najichul At-qiyak, Manazilatul Abdaliyah. Thank you for everything. Kalian juga adek-adek yang luar biasa. Semoga sehat selalu dan panjang umur dalam kebahagiaan. Allah Yahfadz. Aamiin
14. Teruntuk Keluarga Besar Ikatan Alumni Bahrul Ulum Cabang Malang Raya, dan Himpunan Mahasiswa Alumni Bahrul Ulum Malang serta Sahabat-Sahabat MPAI Kelas D

Teriring doa Jazakumulloh Khoiron Katsiro, semoga Allah S.W.T menerima sebagai amal sholih dan bermanfaat. Aamiin

Malang, 31 Mei 2023

Penulis,

**Ahmad Faidul Qodir Assabihi Al Ahmasi**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### B. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

### C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

#### Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

### Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـُ ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

#### D. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ىِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### E. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

##### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### F. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### G. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

##### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.



Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

#### H. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuзу
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

#### I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā
- 

## J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

**Contoh:**

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

**Contoh:**

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## K. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi.

Contoh:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapus nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintegrasian salat diberbagai kantor pemerintahan, namun...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari Bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu **tidak ditulis** dengan cara “Abd al-Rahm±n WaŸ³d”, “Am³n Ra³s”, dan tidak ditulis dengan “şalât”.

## ABSTRAK

Faidul *Qodir Assabihi Al Ahmasi, Ahmad, 2023.* *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membudayakan Shalat Berjamaah studi kasus di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo.* Dosen Pembimbing I: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I. Dosen Pembimbing II: Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

**Kata Kunci:** Peran, Budaya, Shalat Berjamaah

Pendidikan memiliki nilai perans dalam membentuk masa depan bangsa dan menempati posisi utama dalam membentuk watak suatu bangsa. Tujuan pendidikan seperti yang pernah disampaikan dosen kami pada waktu pembelajaran yaitu Prof. Dr. Hj. Sutiah, M. Pd mengatakan, menurut Delorsda (UNESCO 1994) sangat relevan dengan konsep islam yaitu: (1) *learning to now*, (2) *learning to do*, (3) *learning to live together*, (4) *learning to be*. peran GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah kunci keberhasilan dari terlaksananya program adalah teladan GPAI kepada seluruh warga sekolah, ikut serta dan andil GPAI dalam semua kegiatan kegamaan khususnya dalam pelaksanaan shalat berjamaah, peran dan intensitas GPAI bekerjasama dengan dan wali kelas untuk senantiasa menjadi teladan bagi para siswa/i.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk mendeskripsikan realita empiris dibalik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas Adapun sampel dalam penelitian kualitatif disebut informan. Sampel dalam penelitian ini juga bukan bersifat statistik, melainkan sampel teoritis dan Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni: observasi partisipasi moderat, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Secara spesifik masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1. Bagaimana pelaksanaan budaya shalat berjamaah di SDN 2 Sumberejo dan SDN 4 Sumberejo, 2. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membudayakan shalat berjamaah di SDN 2 Sumberejo dan SDN 4 Sumberejo, 3. Bagaimana dukungan warga sekolah dalam membudayakan shalat berjamaah di SDN 2 Sumberejo dan SDN 4 Sumberejo.

## **ABSTRAC**

Faidul *Qodir Assabihi Al Ahmasi, Ahmad, 2023. The Role of Islamic Education Teacher on Habituating Praying Together: A Case Study at SDN 2 (State Elamentary School) and SDN 4 Sumberjo.* Supervisor I: Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I. Supervisor II: Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag

**Keyword:** Role , Habit, Praying Together

Education has a strategic value in shaping the nation's future and occupies a major position in shaping the character of a nation. The purpose of education, as our lecturer once conveyed during the lesson, namely Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd said, according to Delorsda (UNESCO 1994) it is very relevant to the Islamic concept, namely: (1) learning to now, (2) learning to do, (3) learning to live together, (4) learning to be. Islamic education teacher (GPAI) role in habituating praying together is the key of success of implementing the program. For instance, GPAI's role model for all school members, GPAI's participation and contribution in all religious activities especially in holding praying together, GPAI's role and intensity in working with homeroom teacher to always become an example for students.

This study uses a qualitative research approach. The purpose of this qualitative research is to describe the empirical reality behind the phenomenon in depth, detail, and complete. The sample in qualitative research is called an informant. The sample in this study is also not statistical, but a theoretical sample and the data collection techniques used are: moderate participatory observation, interviews, and documentation. In qualitative research, data analysis is more focused during the field process during data collection. Specifically, the problems in this study can be formulated as follows: 1. How is the implementation of the habit of praying together at SDN 2 Sumberejo and SDN 4 Sumberejo, 2. What is the role of the Islamic Education Teacher in habituating praying together at SDN 2 Sumberejo and SDN 4 Sumberejo, 3. How is the support of the school community in habituating praying together at SDN 2 Sumberejo and SDN 4 Sumberejo.

## مستخلص البحث

فيض القادر الصابحي الأحمسي، أحمد، ٢٠٢٣. دور معلمي التربية الإسلامية في تعود صلاة الجماعة (دراسة الحالة في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية ٢ سومبريجو و المدرسة الابتدائية العامة الحكومية ٤ سومبريجو)، رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاج محمد فاضل، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج أحمد صالح، الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** دور، ثقافة، صلاة الجماعة.

التربية لها قيمة استراتيجية في تشكيل مستقبل الأمة ويحتل مكانة رائدة في تكوين شخصية الأمة. الهدف من التربية كما نقله محاضرتنا في وقت التعليم، وهي أ. د. الحاجة سطيعة من ديورسدا (اليونسكو، ١٩٩٤) متلائم بالمفاهيم الإسلامية، وهي: (١) التعلم مدى الحياة، (٢) تعلم بالعمل، (٣) تعلم لأجل العيش معاً، (٤) التعلم بأن تكون. دور معلمي التربية الإسلامية في تعود صلاة الجماعة مفتاح نجاح البرنامج هو قداوتهم لجميع سكان المدرسة، ومشاركتهم ومساهماتهم في جميع الأنشطة الدينية، وخاصة في أداء صلاة الجماعة. دورهم وكثافته بالتعاون مع أولياء الفصول ليكونوا قدوة لطلابهم دائماً.

استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي. حيث يهدف على وصف الواقع التجريبي وراء الظاهرة في العمق والتفصيل والاكتمال تسمى العينة في البحث النوعي بالمخبر. كما أن العينة في هذه الدراسة ليست إحصائية، ولكنها عينة نظرية وتقنيات جمع البيانات المنفذة، وهي: مراقبة المشاركة المعتدلة والمقابلات والتوثيق. في البحث النوعي، يكون تحليل البيانات أكثر تركيزاً أثناء العملية في الميدان جنباً إلى جنب مع جمع البيانات. على وجه التحديد، يمكن صياغة المشكلات في هذه الدراسة على النحو التالي: ١. كيف يتم تنفيذ ثقافة صلاة الجماعة في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية ٢ سومبريجو و المدرسة الابتدائية العامة الحكومية ٤ سومبريجو، ٢. ما دور معلمي التربية الإسلامية في تعود صلاة الجماعة في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية ٢ سومبريجو و المدرسة الابتدائية العامة الحكومية ٤ سومبريجو، ٣. كيف يتم دعم سكان المدرسة في تعود صلاة الجماعة في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية ٢ سومبريجو و المدرسة الابتدائية العامة الحكومية ٤ سومبريجو.

أظهرت نتائج هذا البحث أن تنفيذ برنامج تعود صلاة الجماعة يشمل دعوة كل طالب لحضور صلاة الجماعة، ومرافقة أولياء الفصول في أداءها دائماً. أداء صلاة الجماعة وفقاً للجدول الزمني الحالي. ويكون إعطاء القدوة لجميع سكان المدرسة بمشاركة معلمي التربية الإسلامية دائماً في أداء صلاة الجماعة مما يجعل المعلمين والطلاب متحمسين لأداء صلاة الجماعة، وفي تنفيذها يدعم جميع سكان المدرسة تعود صلاة الجماعة، وبدأه معلمو التربية الإسلامية وأصبحوا قدوة حسنة لجميع سكان المدرسة.

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>2</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAC</b> .....	<b>xx</b>
<b>مستخلص البحث</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Orisinalitas Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>18</b>
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI).....	18
1. Pengertian Peran .....	18
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI).....	20
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) .....	25
B. Pengertian Shalat Berjamaah .....	32
1. Shalat .....	32
2. Hukum dan Kedudukan Shalat .....	34

3. Tujuan dan Hikmah Shalat .....	37
4. Ajaran Shalat berjamaah.....	40
C. Pengertian Budaya Shalat Berjamaah.....	43
1. Budaya Shalat Dhuhur Berjamaah.....	43
2. Peran GPAI dalam mewujudkan budaya shalat berjamaah di sekolah .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	61
B. Latar Penelitian .....	64
C. Sumber Data.....	66
D. Teknik Pengumpulan Data.....	67
E. Teknik Analisis Data.....	69
F. Uji Keabsahan Data .....	71
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>76</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	76
B. Paparan Data Penelitian .....	80
1. Pelaksanaan budaya shalat berjamaah di SD Negeri 2 Sumberejo...80	
2. Peran GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah .....	88
3. Dukungan warga sekolah dalam membudayakan shalat berjamaah di SD Negeri 2 Sumberejo .....	103
4. Temuan Penelitian .....	113
C. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	121
D. Paparan Data Penelitian .....	124
1. Pelaksanaan budaya shalat berjamaah di SD Negeri 4 Sumberejo.124	
2. Peran GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah .....	132
3. Dukungan warga sekolah dalam membudayakan shalat berjamaah di SD Negeri 2 dan SD Negeri 4 Sumberejo .....	147
4. Temuan Penelitian .....	157
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>170</b>



A. Budaya Shalat berjamaah di SD Negeri 2 dan SD Negeri 4 Sumberejo	170
B. Peran GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah di SD Negeri 2 dan SD Negeri 4 Sumberejo .....	176
C. Dukungan warga sekolah dalam membudayakan shalat berjamaah di SD Negeri 2 dan SD Negeri 4 Sumberejo.....	189
D. Hasil Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membudayakan Shalat Berjamaah (studi kasus di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo).....	196
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>199</b>
A. Simpulan .....	199
B. Implikasi .....	200
C. Saran .....	201
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>203</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>211</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian .....	12
Tabel 4.1 Profil SD Negeri 2 Sumberejo .....	80
Tabel 4.2 Struktur Organisasi SD Negeri 2 Sumberejo .....	83
Table 4.4 pembagian waktu belajar .....	86
Table 4.5 peran gpai dalam membudayakan shalat berjemaah .....	107
Table 4.6 budaya sholat berjemaah .....	117
Tabel 4.7 Profil SD Negeri 2 Sumberejo .....	125
Tabel 4.8 Struktur Organisasi SD Negeri 2 Sumberejo .....	127
Table 4.9 pembagian waktu belajar .....	130
Table 4.10 peran gpai dalam membudayakan shalat berjemaah .....	151
Table 4.11 budaya sholat berjemaah .....	161
Table 4.12 temuan penelitian .....	169

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 pola pelakonan.....	44
Gambar 2. 2 pola peragaan.....	44
Gambar 2. 3 Kerangka Teoritik.....	60
Gambar 3. 1 Sistematika Penulisan Laporan Akhir Penelitian .....	75
Gambar 4.1 Budaya Sholat Berjemaah di SD Negeri 2 Sumberejo .....	100
Gambar 4.1 Budaya Sholat Berjemaah di SD Negeri 2 Sumberejo .....	143

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan memiliki nilai perans dalam membentuk masa depan bangsa dan menempati posisi utama dalam membentuk watak suatu bangsa. Pendidikan juga menjamin kelangsungan hidup bangsa karena melalui pendidikan bisa diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa tersebut.<sup>2</sup>

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Hal ini memiliki pengertian bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusiaakan memerlukan pendidikan. Dalam pengertian yang umum kehidupan dari komunitas tersebut ditentukan oleh aktifitas pendidikan didalamnya sebab pendidikan secara alami merupakan

---

<sup>1</sup> Presiden Republik Indonesia, 'Undang-Undang No.20 Tentang Sstem Pendidikan Nasional Nomor 1 Ayat 1 Pasal 1'.

<sup>2</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam System Pendidikan Di Indonesia*.9.

kebutuhan hidup manusia.<sup>3</sup> Begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia maka pendidikan harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill*) yang sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan peserta didik. Tujuan pendidikan seperti yang pernah disampaikan dosen kami pada waktu pembelajaran yaitu Prof. Dr. Hj. Sutiah, M. Pd mengatakan, menurut Delorsda (UNESCO 1994) sangat relevan dengan konsep islam yaitu: (1) *learning to now* (belajar mengetahui), (2) *learning to do* (belajar untuk berbuat), (3) *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama dengan orang lain), (4) *learning to be* (belajar untuk menjadi diri sendiri).<sup>4</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) bertugas mengembangkan semua kegiatan keagamaan dalam lembaga binaannya dan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan terutama budaya agama melalui kegiatan shalat berjamaah di sekolah. Karena GPAI Secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pembudayaan shalat berjamaah dan pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.<sup>5</sup>

Kegiatan keagamaan yang menggambarkan budaya agama terlihat dari kebiasaan warga sekolah yang secara terus menerus dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas dalam membudayakan

---

<sup>3</sup> Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*.8-9.

<sup>4</sup> Ki Supriyoko, *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*.6.

<sup>5</sup> Muhaimin et all, *Rekontruksi Pendidikan Islam*, 2009.308.

salam, salim dan saling menegur dengan bahasa yang ramah. Budaya tersebut harus menjadi fenomena yang biasa setiap bertemu dengan guru atau dengan teman. Membudayakan baca do'a sebelum dan sesudah KBM (kegiatan belajar mengajar), Pelaksanaan tadarus surat-surat pendek sebelum pembelajaran yang dilaksanakan harus dijadikan aktifitas rutin. Shalat Dhuha hingga Dhuhur berjamaah, membaca Surat Yaa-sin setiap hari Jum'at dan pembacaan istighosah bil ikhtisor. Dalam peringatan hari-hari besar Islam maupun Nasional, pembacaan do'a sebelum pelaksanaan dan sesudah Ujian PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester), UAS (Ujian Akhir Sekolah). Budaya keteladanan, kedisiplinan, dan kerjasama baik orang tua, guru, dan siswa harus terus dikembangkan dan memiliki tanggung jawab untuk memajukan sekolah.

Budaya sekolah menurut Prof. Muhaimin merupakan “perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman dan harapan-harapan yang diyakini oleh warga sekolah serta dijadikan pedoman bagi perilaku dan pemecahan masalah (internal dan eksternal) yang dihadapi”. Dengan kata lain budaya sekolah merupakan semangat, sikap, dan perilaku pihak-pihak yang terkait dengan sekolah. Pola perilaku serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh warga sekolah secara konsisten dalam menyelesaikan berbagai masalah.<sup>6</sup> Menurut Deal dan Peterson, 1999 dalam bukunya Prof Muhaimin budaya sekolah adalah sekumpulan nilai perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang di praktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan

---

<sup>6</sup>Muhaimin, et all, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Pendidikan.*, 133.

masyarakat sekitar sekolah. Adapun budaya sekolah merupakan ciri khas karakter dan citra sekolah tersebut dimasyarakat luas.

Budaya keagamaan yang terdapat di SD Negeri 2 dan SD Negeri 4 Sumberejo Kec. Gedangan Kab. Malang tidak berebeda jauh, Hanya saja murid di SD Negeri 2 Sumberejo lebih banyak daripada SD Negeri 4 Sumberejo. Pelaksanaan budaya Shalad berjamaah Dhuhur (fardhu) serta Dhuha (sunnah) di kedua lembaga tersebut sangat baik dikarenakan semua warga sekolah terutama GPAI yang ada pada kedua lembaga tersebut melestarikan budaya shalad berjamaah turun menurun. Sehingga menurut peneliti budaya shalat berjamaah yang ada pada kedua lembaga tersebut diharapkan dapat menjadi contoh lembaga lain dibawah naungan kordinator wilayah dinas pendidikan gedangan pada umumnya khususnya dinas pendidikan kabupaten malang.

Hubungan antara aspek moral dengan kemajuan bangsa juga dikemukakan oleh Thomas Lickona mengungkapkan bahwa ada 10 tanda kemrosotan dari remaja yang harus diwaspadai. Memang tidak seluruh remaja seperti itu, namun jika tanda-tanda itu sudah ada maka itu berarti bahwa sebuah bangsa sedang menuju kehancuran. Ke-10 tanda-tanda tersebut yaitu : (1) Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, (2) Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) Pengaruh per-group yang kuat dalam tindakan kekerasan, (4) Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alcohol, dan seks bebas, (5) Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) Menurunnya etos kerja, (7) Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan

warga Negara, (9) Membudayanya ketidakjujuran, dan (10) Adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama. Jika dicermati ke-10 tanda-tanda zaman yang membawa kehancuran sudah ada di Negara Indonesia.<sup>7</sup> Fenomena - fenomena di atas menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah terutama di sekolah umum. Sebagaimana tertulis dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD/SMP/SMA bahwa pendidikan agama islam diharapkan dapat meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah S.W.T serta berakhlak mulia.

Standard Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNP digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan (UU Sisdiknas Pasal 32 ayat 2). SNP terdiri dari 8 standar yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar evaluasi, standar pembiayaan, standar sarana dan prasarana.

Salah satu faktor yang sangat berperan penting di dalam mengembangkan budaya agama di sekolah adalah terciptanya lingkungan komunitas sekolah yang kondusif yakni lingkungan yang aman dan damai tidak adanya perbedaan pandangan ataupun golongan yang dapat memecah keutuhan dalam suatu lembaga, saling menghargai dan menghormati di antara sesama. Hal itu dapat

---

<sup>7</sup>Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Term. Juma Wadu Wamaungu, Editor Uyu Wahyuddin Dan Suryani., 51.



diwujudkan adanya peran aktif semua warga sekolah yaitu: kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, staf tata usaha, siswa, dan komite sekolah. Para guru pada umumnya harus bekerjasama dengan GPAI dalam hal kegiatan keagamaan untuk menanamkan nilai agama, praktek-praktek keagamaan dan pembiasaan terhadap nilai-nilai keislaman sehingga menjadi budaya terkultur dengan sendirinya tanpa adanya unsur paksaan. Artinya semua warga sekolah memiliki kesadaran yang tinggi dan mengamalkan ajaran agama dan berusaha untuk mengembangkan budaya agama diantaranya melalui kegiatan shalat berjamaah di sekolah, dalam hal ini termasuk di SDN 2 Sumberejo dan SDN 4 Sumberejo sebagaimana observasi peneliti di lapangan bahwa:<sup>8</sup>

Adanya Kegiatan keagamaan yang bersifat temporal seperti: Peringatan Hari Besar Islam maupun Nasional, Pondok Ramadhan. Dan yang cukup menarik setiap hari seluruh warga sekolah meliputi Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan, Staf Tata Usaha, dan seluruh siswanya selalu berseragam menutup aurat. Meski terdapat beberapa siswa maupun siswi kelas kecil (kelas 1-6) yang belum terbiasa berseragam menutup aurat. Budaya Agama yang tergambar di SDN 2 Sumberejo dan SDN 4 Sumberejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang tersebut dapat berjalan dengan baik dan membudaya kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Terutama pelaksanaan ibadah shalat berjamaah sunnah dhuha dan shalat fardhu dhuhur yang dilaksanakan setiap hari aktif KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

---

<sup>8</sup> Hasil Pengamatan, 17 Mei – 17 Juni 2022, Pukul 07.00 s/d 10.00

Dari gambaran tersebut, dapat dipandang telah mencerminkan nilai-nilai agama islam dan merupakan peran aktif semua warga sekolah, terutama dukungan peran aktif dari Guru Pendidikan Agama Islam. Se jauh pengamatan peneliti bahwa GPAI di SDN 2 Sumberejo dan SDN 4 Sumberejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang memiliki kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kesadaran beragama yang tinggi. Di samping itu semua tradisi keagamaan di dasarkan atas wilayah yang berada di Kabupaten Malang yang terkenal dengan sebutan Kota Pendidikan dan Wisata. Perilaku semua warga sekolah terutama siswa sebagai seorang terpelajar dalam melakukan perannya masing-masing didasarkan oleh kesadaran yang tinggi atas peran yang disandang dalam meraih cita-cita kesadaran itu dibangun atas dasar pemahaman yang mendalam terhadap visi dan misi yang dikembangkan. Hal itu tercermin dalam pemikiran, sikap dan tindakan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Oleh sebab itu kinerja kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, staf tata usaha, dan siswa merupakan cerminan tradisi di SDN 2 Sumberejo dan SDN 4 Sumberejo.

Dengan demikian, penulis berusaha membangun langkah konkrit dengan melakukan penelitian tesis yang berjudul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBUDAYAKAN SHALAT BERJAMAAH (Studi kasus di SDN 2 Sumberejo dan SDN 4 Sumberejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, masalah yang dijawab yaitu tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membudayakan shalat berjamaah di SDN 2 Sumberejo dan SDN 4 Sumberejo. Secara spesifik masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan budaya shalat berjamaah di SDN 2 Sumberejo dan SDN 4 Sumberejo?
2. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membudayakan shalat berjamaah di SDN 2 Sumberejo dan SDN 4 Sumberejo?
3. Bagaimana dukungan warga sekolah dalam membudayakan shalat berjamaah di SDN 2 Sumberejo dan SDN 4 Sumberejo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak di capai dalam penulisan thesis ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi budaya shalat berjamaah di SDN 2 Sumberejo dan SDN 4 Sumberejo.
2. Mengidentifikasi peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membudayakan shalat berjamaah di SDN 2 Sumberejo dan SDN 4 Sumberejo.
3. Mengidentifikasi dukungan warga sekolah dalam membudayakan shalat berjamaah di SDN 2 Sumberejo dan SDN 4 Sumberejo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan ilmiah bagi dunia pendidikan khususnya tentang budaya shalat berjamaah pada lembaga strata dasar di wilayah Kecamatan Gedangan khususnya dan di Kabupaten Malang pada umumnya sehingga dapat dikembangkan dan terlaksana di beberapa daerah lain-Nya.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan ilmiah dalam dunia pendidikan khususnya tentang budaya shalat berjamaah pada lembaga strata dasar di wilayah Kecamatan Gedangan khususnya dan di Kabupaten Malang pada umumnya sehingga dapat dikembangkan di beberapa daerah lain-Nya, serta memberi tambahan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkompeten dalam pendidikan agama islam khususnya Magister Pendidikan Agama Islam.

### **2. Manfaat Praktis**

Bagi Lembaga Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian lainnya pada periode selanjutnya sebagai rujukan penelitian terdahulu dan perbandingan dalam menyusun orisinalitas penelitian.

Bagi Peneliti, hasil penelitian ini adalah sebagai bahan masukan untuk mengembangkan sikap ilmiah, sebagai tambahan pengalaman, dan

sebagai motivasi untuk meneliti lebih lanjut hal-hal yang berkaitan dengan budaya shalat berjamaah.

Bagi Tempat Dilakukannya Penelitian, dengan adanya penelitian di SDN 2 Sumberejo dan SDN 4 Sumberejo dapat meningkatkan dan mempertahankan prestasi akademik maupun non akademik serta nilai-nilai keagamaan yang lebih baik bagi seluruh warga sekolah dan lembaga lain sebagai masukan konstruktif. Terlebih yang terkait dengan peran seluruh warga sekolah dalam membudayakan shalat berjamaah.

Bagi masyarakat Penelitian ini bisa sebagai pondasi pemahaman kegiatan keagamaan dan doktrin tentang budaya shalat jamaah yang berada di SDN 2 Sumberejo dan SDN 4 Sumberejo.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari salah tafsir terdapat beberapa istilah yang perlu di definisikan antara lain:

1. Peran adalah sejumlah tanggung jawab yang dibebankan dan harus dilaksanakan oleh seseorang dan menurut para ahli menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah melaksanakan suatu peran. Peran juga bisa digunakan dan disandingkan dengan fungsi. Peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Jadi peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai

dengan posisi sosial yang diberikan baik formal maupun non formal. Sedangkan posisi adalah keberadaan seseorang dalam system social.<sup>9</sup>

2. GPAI (Guru Pendidikan Agama Islam) berperan sebagai penerus dan penyampai ilmu, sedangkan dalam konsep teknologi pendidikan, guru pendidikan agama Islam adalah pelatih kemampuan dalam bidang keagamaan. Konsep interaksional guru pendidikan agama Islam berperan sebagai mitra belajar, sedangkan dalam konsep pendidikan pribadi, GPAI berperan sebagai pengarah, pendorong dan pembimbing.
3. Sedangkan yang penulis maksud dari 'Shalat Berjamaah' adalah suatu hubungan vertikal antara manusia dengan Allah S.W.T dan merupakan suatu kewajiban seorang muslim. Shalat berjamaah ini dikerjakan oleh dua atau lebih orang secara bersama-sama dengan satu orang di depan sebagai imam dan yang lainnya di belakang sebagai makmum. Shalat berjamaah minimal dilakukan oleh dua orang, namun semakin banyak orang yang ikut shalat berjamaah tersebut jadi jauh lebih baik. Shalat berjamaah disini dilakukan secara terus-menerus di dalam mushola yang terdapat di ke-2 sekolah tersebut sebagai pembiasaan dan diharapkan dapat aktif

---

<sup>9</sup> Al Muzahidin, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Badar Kasongan'.14.

shalat berjamaah di masjid maupun mushola yang terdapat disekitar lingkungan para siswa/siswi.

## F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas Penelitian merupakan uraian terkait hasil penelitian terdahulu yang di anggap relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan oleh peneliti dalam rangka penyusunan tesis ini. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa pembahasan dalam tesis ini belum pernah dibahas pada penelitian-penelitian sebelumnya, hal ini untuk menghindari pengulangan penelitian sama antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini.

Adapun uraian terkait poin-poin persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian tesis ini disajikan dalam bentuk tabel-tabel agar memudahkan pembaca untuk memahami tentang budaya shalat berjamaah di sekolah:

**Tabel 1 Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
1.	M. Fahim <i>Tharaba, Shalat Berjamaah Para Dosen Sebagai Sarana</i>	Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan shalat	Dalam penelitian ini M Fahim Tharaba menunjukkan	Penelitian ini berfokus pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam

	<i>Membentuk Jiwa Kepemimpinan (studi kasus pada Universitas Islam Negeri UIN Malang)</i> . Tesis., 2005	berjamaah dalam membentuk jiwa kepemimpinan Para Dosen	bahwa shalat berjamaah adalah sarana membentuk jiwa kepemimpinan para Dosen.	dalam membudayakan shalat berjamaah
2.	Al Qifari, Abu Dzar, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kebiasaan Shalat berjamaah siswa SMKN 1 Kabupaten Bantaeng Tesis UIN Alauddin Makasar, 2012	Pembahasan penelitian ini menggunakan shalat berjamaah.	Dalam penelitian ini Abu Dzar menunjukkan bahwa GPAI mempunyai peranan dalam membina kebiasaan shalat berjamaah.	Penelitian ini berfokus pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membudayakan shalat berjamaah
3.	Muji Astuti, <i>Pendekatan Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam</i>	Pembahasan penelitian ini menggunakan	Dalam penelitian ini Muji Astuti menunjukkan bahwa peran	Penelitian ini berfokus pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam



	<p><i>Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.</i></p> <p>(Studi Kasus di MI Hidayatul Mubtadi'in wates dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung).</p> <p>Tesis. UIN SATU Tulungagung. 2018.</p>	shalat berjamaah.	pembiasaan shalat berjamaah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.	dalam membudayakan shalat berjamaah
4.	<p>Samsiar,</p> <p><i>Peran GPAI dalam Menerapkan Budaya Religius Melalui Shalat Berjamaah di SMKN Balaesang.</i></p> <p>Tesis. IAIN Palu. 2018.</p>	Latar yang di kaji dalam penelitian ini sama-sama menggunakan shalat berjamaah.	Dalam penelitian ini Samsiar menunjukkan bahwa GPAI menerapkan budaya reigius dengan melaksanakan shalat berjamaah.	Penelitian ini berfokus pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membudayakan shalat berjamaah
5.	Al Muzahidin.	Pembahasan dalam	Dalam penelitian ini	Penelitian ini berfokus pada

	Peran GPAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa MtS Al Badar Kasongan. Tesis, 2019	penelitian ini sama-sama menggunakan Peran GPAI	Al Muzahidin menunjukkan bahwa peran GPAI dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membudayakan shalat berjamaah
6.	Sitti Satriani Is, <i>Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Shalat Berjamaah</i> , Jurnal, 2017.	Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan shalat berjamaah.	Dalam penelitian ini Sitti Satriani menunjukkan bahwa GPAI memiliki peranan dalam membiasakan shalat berjamaah	Penelitian ini berfokus pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membudayakan shalat berjamaah
7.	Alif Achadah dan Nila Nur Faizah, <i>Budaya Shalat Berjamaah dalam Upaya Membentuk Karakter</i>	Latar yang dikaji sama-sama menggunakan shalat berjamaah.	Dalam penelitian ini menunjukkan dalam budaya shalat berjamaah	Penelitian ini berfokus pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam

	<i>Religijs Siswa</i> , Jurnal, 2021.		dapat membentuk karakter religious siswa	membudayakan shalat berjamaah
8	Ali Ashar et all, <i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kedisiplinan siswa melalui Shalat Berjamaah</i> , Jurnal, 2022.	Pembahasan penelitian ini menggunakan shalat berjamaah.	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa GPAI memiliki peran dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui shalat berjamaah	Penelitian ini berfokus pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membudayakan shalat berjamaah
9.	Benny Prasetya et all, <i>Peran GPAI dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik di SMPI Terpadu Permata Kota</i>	Pembahasan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan Peran GPAI membudayakan	Dalam penelitian ini menunjukkan peran GPAI dapat membentuk sikap	Penelitian ini berfokus pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membudayakan

	<i>Proboliggo, Jurnal, 2022.</i>	shalat berjamaah	keagamaan peserta didik	shalat berjamaah
10.	Neni Trinovita Et All, <i>Pengaruh Intensitas Shalat Berjamaah terhadap Kecerdasan Emosional Santri di PondokPesantren Ahlul Quro Rantau harapan Banyuasin, Jurnal, 2022.</i>	Latar yang di kaji dalam penelitian ini sama-sama menggunakan shalat berjamaah.	Dalam penelitian ini menunjukkan dalam budaya shalat berjamaah dapat mempengaruhi intensitas kecerdasan emosional para santri	Penelitian ini berfokus pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membudayakan shalat berjamaah

Dengan berdasarkan paparan terkait orisinalitas penelitian di atas maka penelitian ini memiliki beberapa perbedaan terkait serta persamaan terkait metode, objek, lokasi, dan evaluasi dari penelitian terdahulu.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)

##### 1. Pengertian Peran

Istilah peran sering diucapkan banyak orang. Kita sering mendengar bahwa peran dikaitkan posisi atau kedudukan seseorang.<sup>10</sup> Peran berarti keikutsertaan atau sumbangsih yang diberikan seseorang dalam suatu pekerjaan, dalam jika dalam sebuah cerita adalah lakonan antagonis atau protagonist (peran pembantu)<sup>11</sup>. Peran adalah terciptanya serangkaian tingkah laku saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu.<sup>12</sup>

Menurut Sutarto Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok baik kecil maupun besar. Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam hubungan social tertentu, peran adalah pengaruh yang berhubungan dengan status kedudukan social tertentu, peran berlangsung apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya, peran terjadi apabila ada suatu tindakan dan kesempatan yang diberikan.<sup>13</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran memiliki arti seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan

---

<sup>10</sup>Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia.*, 389

<sup>11</sup>Pius A Partanto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern.*, 106

<sup>12</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional.*<sup>17</sup>

<sup>13</sup> Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi.*138-139

di masyarakat.<sup>14</sup> Menurut E. Mulyasa peran diartikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan, dan tindakan sebagai suatu pola hubungan yang ditunjukkan oleh individu terhadap individu lainnya. Peran yang dimainkan individu dalam hidupnya dipengaruhi oleh tanggapan individu terhadap dirinya dan terhadap orang lain. Jika seseorang menginginkan dapat berperan dengan baik maka di perlukan pemahaman terhadap peran pribadi dan orang lain.<sup>15</sup>

Menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya yang berjudul “Sosiologi Suatu Pengantar” mengemukakan bahwa peran adalah proses dinamis kedudukan apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dalam menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling bergantung.<sup>16</sup>

Menurut para ahli menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah melaksanakan suatu peran. Peran juga bisa digunakan dan disandingkan dengan fungsi. Peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Jadi peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi social yang diberikan baik formal maupun non formal. Sedangkan posisi

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.67.

<sup>15</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan: Pengembangan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar.*, 221.

<sup>16</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar.*, 98.

adalah keberadaan seseorang dalam system social.<sup>17</sup>

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran merupakan suatu tindakan yang seharusnya dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan guna memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya tersebut di masyarakat pada situasi tertentu.

## 2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan oleh Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “*Pengembangan Profesi Guru*”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan mata pencaharian atau profesinya mengajar.<sup>18</sup> Sementara itu, menurut Supardi dalam bukunya yang berjudul “*Kinerja Guru*” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.<sup>19</sup>

Menurut para ahli bahasa, *murabbi* berasal dari kata *rabba yurabbi* yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Sementara kata *mu'allim* merupakan bentuk isim fa'il dari '*allama yu'allimu* yang biasa

---

<sup>17</sup> Al Muzahidin, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Badar Kasongan'. 14.

<sup>18</sup>Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru.*, 33.

<sup>19</sup>Supardi, *Kinerja Guru.*, 8.

diterjemahkan mengajar atau mengajarkan.<sup>20</sup> Dari beberapa literatur kependidikan Islam diatas dapat disimpulkan bahwa GPAI adalah seseorang yang tidak hanya bertugas mendidik dan mengajar saja tetapi juga memiliki tugas seperti mengasuh, membimbing dan juga mengurus anak didiknya terutama dalam hal keagamaan. Menurut peraturan Menteri Agama No.16/2020 tentang pengelolaan Pendidikan Islam Pada Sekolah pasal 16 “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam” yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup> sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- 1.Sikap Inklusif yaitu bertindak objektif serta tidak deskriminatif berdasarkan jenis kelamin, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status social ekonomi.
- 2.Sikap Adaptif yaitu berhubungan dengan lingkungan social budaya tempat bertugas.
- 3.Sikap Komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat

Kompetensi GPAI adalah kemampuan seorang guru agama yang memiliki sikap inklusif (terbuka) terhadap berbagai ras, agama, suku dan tidak membedakan budaya, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status ekonomi. GPAI memiliki sikap adapatif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas, dalam hal ini sikap komunikatif GPAI dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.

---

<sup>20</sup> Heri Gunawan, *Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*.163.

<sup>21</sup> ‘Peraturan Menteri Agama No.10 Tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam’.



Sedangkan menurut Wina Sanjaya di dalam bukunya mengemukakan bahwa GPAI dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimana pun hebatnya kemajuan teknologi, peran GPAI tetap diperlukan. Teknologi yang bisa memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi serta pengetahuan, tidak dapat mengganti peran GPAI. Wina Sanjaya membagi peran GPAI menjadi enam bagian yaitu guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai motivator.<sup>22</sup>

Melihat peran diatas kita dapat berasumsi ujung tombak suatu pendidikan yang khususnya pendidikan agama Islam, karena semua yang dilakukan seorang GPAI menjadi panutan terhadap peserta didiknya. Tidak hanya peran GPAI tersebut yang harus kita ketahui, GPAI harus memiliki akhlak yang mulia dan menjadi teladan yang pertama dan utama selama menjalani tugasnya. Menurut Muhammad Abdul Qodir, para murid menganggap gurunya sebagai contoh yang utama. Mereka berharap sama dengan guru mereka dalam hal akhlak, ilmu, kesucian, kemuliaan, dan bahkan dalam setiap gerak dan diamnya<sup>23</sup>

GPAI berkewajiban membuat anak didiknya dapat menjadikan suri tauladan bukan menjauhi para peserta didiknya, sebagai GPAI profesional diharapkan bertugas sebagai orang tua dari anak didiknya, bertugas

---

<sup>22</sup>E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan Cet. VII.*, 37.

<sup>23</sup> Ali Abd Halim Mahmud, *At-Tarbiyah Al-Islamiah Fi Surah An-Nur Cet.1.278.*

mengarahkan dan memberikan contoh yang baik terutama dalam hal keagamaan. Pengertian GPAI sebagaimana yang diungkapkan oleh Sahilun A. Nasir yang dikutip oleh H. TB. Aat Syafaat, yaitu: GPAI adalah suatu usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran Agama Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.<sup>24</sup> Pendidikan Islam adalah Pendidikan Iman dan Pendidikan Amal. Dalam bukunya Zakiah Darajat memberikan defenisi mengenai GPAI, yaitu:

“Usaha Guru Pendidikan Agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup”.<sup>25</sup>

Dari pendapat tersebut di atas, dapat di pahami bahwa GPAI diharapkan memberi bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam yang di yakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup demi kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

---

<sup>24</sup>Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam Cet VIII.*, 23.

<sup>25</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam Cet.2.*, 28.

Pendidikan Agama Islam dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.<sup>26</sup> Secara khusus pendidikan Agama Islam yaitu rangkaian proses sistematis terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (Al-Qur’an dan Hadits) pada semua dimensi kehidupan.<sup>27</sup>

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan agama Islam namun juga mengajarkan ilmu umum yaitu dengan tujuan untuk menghormati agama lain dan hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa GPAI adalah seorang pendidik yang memiliki tugas mengajar, mendidik, membimbing, dan menjadi teladan bagi peserta didik serta menanamkan ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam agar menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah S.W.T serta berakhlak mulia dan bermanfaat bagi

---

<sup>26</sup>Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi- Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil.*, 31.

<sup>27</sup> Dakir dan Sardimi.37.

kehidupan pribadi dan kehidupan bermasyarakat.

### 3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)

Peran GPAI sebagai seorang pendidik menduduki posisi kunci dalam seluruh aktivitas pendidikan Islam. Tanpa kelas, gedung, peralatan, dan sebagainya. Proses pendidikan masih dapat berjalan walaupun dalam keadaan darurat.<sup>28</sup> Peran seorang GPAI tentu saja tidak jauh berbeda dengan peran seorang guru umum yaitu mengajar, mendidik, membimbing dan menjadi teladan agar peserta didik bisa menjadi seseorang yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia serta bisa bermanfaat bagi sesama.

Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dalam 2 perspektif, yaitu pertama, sebagai proses pendidikan agama di lembaga pendidikan, kedua, menunjuk sistem kelembagaan. Pendidikan Agama Islam dimaksudkan dalam pengertian pertama, yaitu sebagai mata pelajaran yang proses pembelajarannya dilakukan dalam lembaga pendidikan.<sup>29</sup> Pendidikan Agama Islam yang dimaksud di sini adalah pendidikan agama yang diselenggarakan oleh sekolah umum dari tingkat dasar dengan tujuan mengajarkan dan mendidik serta menanamkan nilai-nilai ke Islaman sehingga peserta didik diharapkan mampu menjadi seorang Muslim Muslimah yang memiliki pengetahuan dan amaliah secara kaffah Sehingga dalam pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah sebagai pemanfaatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Muslim kaffah dimaksud adalah seorang

---

<sup>28</sup> Mahfud Junaidi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam Edisi Ke-2*.

<sup>29</sup> 'Budaya Lokal Dalam Pendidikan Agama Islam Sebagai Kurikulum Muatan Lokal'. 125. (diakses pada tanggal 20 Juni 2022)

Muslim yang mengerti hak serta kewajibannya untuk berbakti kepada Allah S.W.T dan berbuat baik kepada seluruh makhluk-Nya.<sup>30</sup>

Pada pasal 37 ayat (2) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama Islam, pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan bahasa. Tiga mata pelajaran wajib ini mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan nasional berusaha untuk mewujudkan manusia Indonesia yang religius atau beragama, bangsa yang dapat menghargai warga negaranya dan identitas kebangsaan dengan bahasa nasionalnya<sup>31</sup> Pendidikan Agama secara jelas mengemban misi pewaris dan penyadaran nilai. Misi utama pendidikan Islam adalah membina kepribadian siswa secara utuh dengan harapan kelak mereka akan menjadi ilmuan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah S.W.T, mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia.<sup>32</sup>

GPAI adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dalam pengajaran, pembinaan dan pelatihan keagamaan. Aspek pendidikan mencakup seluruh potensi peserta didik yang mencakup potensi afektif, kognitif dan psikomotorik. Seorang GPAI mempunyai defnisi pendidik kodrat dan pendidik jabatan. Dua aspek yang merupakan dua ruang lingkup tanggung jawab yang perlu mempunyai penjiwaan sebagai pendidik.

---

<sup>30</sup>Wiwin Luqna Husada, 'Potret Prospek Pendidikan Agama Islam Kekinian: Integrasi Inklusivitas Islam Dalam PAI', 7. (diakses pada tanggal 20 Juni 2022)

<sup>31</sup> Samrin, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia'.(diakses pada tanggal 20 Juni 2022)

<sup>32</sup>Syaepul Manan, 'Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan', 50. (diakses pada tanggal 20 Juni 2022)

Pendidik kodrat artinya setiap orang dewasa mempunyai keluarga yang sepantasnya memberikan pendidikan pada keluarga sebelum mendidik di luar keluarganya. Sebagaimana tertera dalam Surah At-Tahrim ayat (66): (6).

Sedangkan aspek GPAI sebagai pendidik jabatan adalah berkompotensi tidak sebatas pengetahuan dan tanggung jawab setiap orang namun membutuhkan kemampuan khusus melalui jalur formal di lembaga pendidikan atau dapat di sebut LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan). GPAI dalam jabatan membutuhkan kemampuan khusus yang kualitasnya membutuhkan perencanaan sistematis. Pada hakikatnya dalam jabatan adalah dapat membantu orang tua dalam mendidik anak karena orang tua memiliki berbagai keterbatasan. GPAI juga dituntut memiliki berbagai kompetensi sesuai dengan tugasnya. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru Pendidikan Agama Islam, diberi rumusan, yaitu: Professional adalah pekerjaan atau *kegiatan* yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupannya yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi. GPAI sebagai tenaga profesional harus menunjukkan kualitas pekerjaannya yang baik dengan memiliki keterampilan-keterampilan khusus yang tidak dimiliki oleh profesi lainnya.<sup>33</sup>

GPAI sesuai tujuan ilmu pendidikan Islam mendidik anak untuk bertakwa kepada Allah S.W.T, namun jika dirinya tidak bertakwa kepada

---

<sup>33</sup> Kartilawati, Mawaddatan Warohmah, 'Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi'. 144-145. (diakses pada tanggal 20 Juni 2022)

Allah. Seorang harus menjadi teladan bagi peserta didik.<sup>34</sup> GPAI berperan sebagai penerus dan penyampai ilmu terutama dalam bidang Agama Islam, sedangkan dalam konsep teknologi pendidikan, GPAI adalah pelatih kemampuan praktik dalam bidang Agama Islam. Konsep interaksional guru pendidikan agama Islam berperan sebagai mitra belajar bidang Agama Islam, sedangkan dalam konsep pendidikan pribadi, guru lebih berperan sebagai pengarah, pendorong dan pembimbing. Akan tetapi ajaran Islam memerintahkan bahwa guru pendidikan agama Islam tidaklah hanya mengajar, melainkan juga mendidik, GPAI merupakan sosok yang mempunyai banyak ilmu terutama ilmu agama harus memberi contoh dan memberi teladan bagi murid-muridnya

GPAI yang disebut sebagai Guru Agama bukan hanya yang memiliki kualifikasi keguruan secara formal diperoleh lewat jenjang pendidikan di perguruan tinggi saja, tetapi yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif menjadikan siswa cerdas dalam aspek intelektualnya, afektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan psikomotorik menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien serta tepat. Seorang Guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memiliki spirit yang kuat untuk meningkatkan kualitas pribadi maupun sosialnya terutama dalam hal keagamaan maka keberhasilan dalam menjalankan tugasnya lebih cepat untuk

---

<sup>34</sup> Muntari, 'Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SD Mujahidin 2 Surabaya',.5. (diakses pada tanggal 20 Juni 2022)

tercapai, yaitu mampu melahirkan para siswa yang memiliki budi pekerti luhur, memiliki karakter sosial dan profesional sebagaimana yang menjadi tujuan fundamental dari pendidikan.<sup>35</sup>GPAI berupaya dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan ber Akhlaqul Karimah dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, pada dasarnya GPAI adalah orang yang secara sadar melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dalam agama Islam. Serta bertanggung jawab atas ilmu yang telah diamalkannya.<sup>36</sup>

GPAI dalam menanamkan akhlaqul karimah peserta didik juga sama dengan guru pada umumnya, yaitu sama-sama mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam menanamkan akhlaqul karimah peserta didik dengan cara: memberi contoh atau teladan, memberi motivasi, memberi teguran, memberikan bimbingan, dan latihan pembiasaan baik dari segi ucapan maupun dalam bertingkah laku, hanya berbeda dalam aspek-aspek tertentu saja terutama yang erat kaitannya dengan misinya sebagai pendidik pada umumnya. Diantara peran GPAI tersebut antara lain:

- 1) Sebagai pembimbing pendidik agama harus membawa peserta didik

---

<sup>35</sup>Jani, 'Peran Kompetensi Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran', 174-175.

<sup>36</sup>Presiden Republik Indonesia, 'Undang-Undang No.20 Tentang Sstem Pendidikan Nasional Nomor 1 Ayat 1 Pasal 1', 2-3.



kearah kedewasaan berfikir yang kreatif dan inovatif.

- 2) Sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat setelah peserta didik tamat belajar disuatu sekolah pendidik agama harus membantu agar alumni yang mampu mengabdikan dirinya dalam lingkungan masyarakat.
- 3) Sebagai penegak disiplin pendidik agama harus menjadi contoh dalam pelaksanaan peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
- 4) Sebagai administrator seorang pendidik agama harus pula mengerti dan melaksanakan urusan tata usaha terutama yang berhubungan dengan administrasi pendidikan.
- 5) Sebagai suatu profesi seorang pendidik agama harus bekerja profesional dan menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai amanah Allah SWT.
- 6) Sebagai perencanaan kurikulum maka pendidik agama harus berpartisipasi aktif dalam setiap penyusunan kurikulum karena dia yang lebih tahu kebutuhan peserta didik dan masyarakat tentang masalah keagamaan.
- 7) Sebagai pekerja yang memimpin (Guidance Worker), pendidik agama harus berusaha membimbing peserta didik dalam pengalaman belajar.
- 8) Sebagai fasilitator pembelajaran pendidik agama bertugas membimbing dalam mendapatkan pengalaman belajar memonitor kemajuan belajar, membantu kesulitan belajar atau (melancarkan pembelajaran)
- 9) Sebagai motivator pendidik agama harus dapat memberikan dorongan dan niat yang ikhlas karena Allah SWT dalam belajar. Sebagai organisator, pendidik agama harus dapat mengorganisir kegiatan belajar

peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.

- 10) Sebagai manusia sumber, maka pendidik agama harus menjadi sumber nilai keagamaan, dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik terutama dalam aspek keagamaan.
- 11) Sebagai manager, pendidik agama harus berpartisipasi dalam manajemen pendidikan di sekolahnya baik yang bersifat kurikulum maupun di luar kurikulum.<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa peran GPAI mencakup seperangkat tugas dalam profesi kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Agama Islam, GPAI merupakan seorang pendidik agama profesional dan menyadari banar-benar pekerjaannya sebagai amanah dari Allah SWT. Tugas GPAI tersebut sejalan dengan amanah pendidikan islam yang bukan hanya dilihat dari aspek profesi tetapi juga dari kewajiban seseorang yang mengetahui pengetahuan untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain yang dilandasi oleh keikhlasan dan keinginan mencapai ridho Allah SWT.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seorang Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mengajar, mendidik, membimbing, menjadi teladan serta memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolah dan menanamkan

---

<sup>37</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam.*, 56.

ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah S.W.T berakhlak mulia dan bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan kehidupan bermasyarakat.

## **B. Pengertian Shalat Berjamaah**

### **1. Shalat**

Shalat berasal dari Bahasa Arab *As-Shalah, Ta'rif As Shalah* (Definisi Shalat) secara bahasa *Etimology* berarti Do'a. Sedangkan menurut istilah atau syar'iyah *Terminology*, Shalat berarti Perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan salah satu rukun islam dan perbuatan paling penting diantara rukun islam yang lain sebab shalat mempunyai pengaruh baik bagi kondisi akhlak manusia. Shalat didirikan sebanyak 5 kali dalam sehari dengan shalat dapat berpengaruh baik bagi diri manusia dalam suatu masyarakat sebab merupakan tumbuhnya rasa persaudaraan, percaya diri, disiplin dan cinta diantara sesamanya. Ada yang berpendapat bahwa dinamakan shalat karena merupakan "shilah" (penghubung) antara hamba dengan Rabb-Nya.<sup>38</sup>

Sedangkan menurut para fuqaha' (ahli fiqih) shalat adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang di mulai dengan takbir, disudahi dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah S.W.T dan

---

<sup>38</sup>Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam.*, 23.

sesuai dengan syarat-syarat yang telah di tentukan.<sup>39</sup> Secara etimologi kata jama'ah diambil dari kata "al- ijtima" yang berarti kumpulan atau "al-jam'u" yang berarti nama untuk sekumpulan orang.<sup>40</sup> Menurut Shalih bin Ghanim as-Sadlan dalam bukunya yang berjudul "Fiqih Shalat Berjama'ah" menjelaskan bahwa shalat berjamaah adalah keterikatan antara shalat seorang makmum dan salat seorang imam dengan syarat-syarat tertentu.<sup>41</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa shalat berjamaah adalah apabila dua orang atau lebih melakukan shalat bersama-sama dan salah satu diantara mereka menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan salat berjamaah.

Agama islam terdiri dari 5 pondasi yaitu: dua kalimah syahadat, shalat, puasa, zozakat dan haji. Salah satu dari kelima pondasi yang wajib dilaksanakan adalah shalat karena merupakan tiang agama, bagi umat islam shalat merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan seperti dalam firman Allah S.W.T dalam Q.S. Al Baqarah ayat 43. Tidak dapat diragukan lagi bahwa shalat itu mempunyai hubungan yang sangat kokoh antara hamba dengan Rabb-nya, Karena itulah Al-Qur'an memperhatikan urusan shalat dan menegaskan kefardhuannya dengan berbagai cara yaitu bahwa shalat wajib dilaksanakan dan akan mencela bagi yang meninggalkan.

---

<sup>39</sup>Moh. Rifai, *Risalah Shalat Lengkap.*, 32.

<sup>40</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam.*, 109.

<sup>41</sup>Shalih bin Ghanim as-Sadlan, *Fiqh Islam Berjamaah.*, 28.

Allah S.W.T berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Luqman ayat keempat bahwa memerintahkan kepada manusia untuk menunaikan shalat dan zakat. Dalam pelaksanaannya shalat dapat dilakukan sendiri maupun berjama'ah. Diantara kedua pelaksanaan ini Allah melipat gandakan pahala shalat berjamaah sebanyak 27 derajat sebagaimana dijelaskan dalam hadist riwayat Imam Bukhori Muslim no.650. jadi shalat berjamaah termasuk amalan yang pahalanya mulai didapatkan seorang muslim sebelum pelaksanaannya dan shalat merupakan amal yang dapat menghapuskan kesalahan serta meninggikan derajat.<sup>42</sup>

## **2. Hukum dan**

### **Kedudukan Shalat**

Rukun islam yang wajib dilaksanakan oleh orang muslim adalah shalat karena shalat menempati posisi amat penting bahkan amat perans dalam kehidupan seorang muslim baik posisinya sebagai hamba yang harus mengabdikan kepada Allah S.W.T. Allah S.W.T berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Bayyinah ayat 5:

Sedangkan kedudukan shalat dalam agama islam merupakan salah satu rukun islam setelah syahadatain. Barang siapa yang menolak kewajibannya karena bodoh maka dia harus dipahamkan kewajibannya yakni shalat. Barangsiapa tidak meyakini tentang wajibnya shalat (menentang) maka dia telah kafir. Barangsiapa telah meninggalkan shalat

---

<sup>42</sup> Fadhi Ilahi, *Dahsyatnya Shalat Berjamaah*.14

karena meremehkan atau malas maka wajib baginya untuk bertaubat kepada Allah S.W.T Dari Mu'adz bin Jabal, Nabi Muhammad S.A.W bersabda:

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ

Artinya: "Inti segala perkara adalah Islam dan tiangnya yang merupakan sholat." (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah no. 3973.)

Shalat dalam agama islam mempunyai kedudukan yang tidak disamai oleh ibadah-ibadah lainnya. Shalat merupakan tiang agama yang tentunya tidak akan berdiri tegak kecuali dengan adanya tiang tersebut. Shalat merupakan kewajiban mutlak yang tidak pernah berhenti kewajiban melaksanakannya sekalipun dalam keadaan takut, sebagaimana firman Allah S.W.T dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 238-239:

Shalat adalah ibadah yang diwajibkan Allah S.W.T dan nantinya akan menjadi amalan pertama kali dihisab diantara amalan-amalan manusia lainnya seperti yang terdapat dalam Kitab Riyadu As-Sholihin hadist ke 1081:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : (( إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ ، فَإِنْ صَلُحَتْ ، فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ ، وَإِنْ فَسَدَتْ ، فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ ، فَإِنْ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ ، قَالَ الرَّبُّ - عَزَّ وَجَلَّ - : أَنْظِرُوا هَذَا لِعِبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ ، فَيُكَمَّلُ مِنْهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ ؟ ثُمَّ )) تَكُونُ سَائِرُ أَعْمَالِهِ عَلَى هَذَا )) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : حَدِيثٌ حَسَنٌ

Artinya: Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya amal yang pertama kali dihisab pada seorang hamba pada hari kiamat adalah

shalatnya. Maka, jika shalatnya baik, sungguh ia telah beruntung dan berhasil. Dan jika shalatnya rusak, sungguh ia telah gagal dan rugi. Jika berkurang sedikit dari shalat wajibnya, maka Allah Ta'ala berfirman, 'Lihatlah apakah hamba-Ku memiliki shalat sunnah.' Maka disempurnakanlah apa yang kurang dari shalat wajibnya. Kemudian begitu pula dengan seluruh amalnya." (HR. Tirmidzi, ia mengatakan hadits tersebut hasan.) HR. Tirmidzi, no. 413 dan An-Nasa'i, no. 466. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini shahih.

Shalat dhuha termasuk shalat sunnah yang terikat dengan waktu, Menurut Syekh Hasan bin 'Ammar, salah satu ulama mazhab Hanafi, dalam kitab *Maraqil Falah*, (Cetakan 1, Terbitan Al-Maktabah Al-Ashriyah, 2005 M, halaman 149), dhuha itu sendiri adalah nama waktu yang diawali dengan naiknya matahari hingga sebelum tergelincir. Adapun fakta Shalad Dhuha berjamaah yang terjadi di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo yaitu untuk kelas kecil (kelas 1-3) melaksanakan shalad Sunnah dhuha ketika sebelum memulai pembelajaran PAI, dan untk kelas besar (kelas 4-6) dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran.

### 3. Tujuan dan Hikmah

#### Shalat

Tujuan hakiki shalat adalah pengakuan hati bahwa Allah S.W.T sebagai Sang Pencipta dan Maha Agung, pernyataan patuh terhadapnya serta tunduk atas kebesaran dan kemuliaan yang kekal dan abadi. Bagi orang yang melaksanakan shalat dengan penuh rasa taqwa dan keimanan kepada Allah S.W.T maka hubungan dengan Sang Khaliq akan kuat, istiqomah dalam beribadah dan menjaga ketentuan yang digariskan oleh Allah S.W.T. Shalat yang dilaksanakan dengan hati yang penuh taqwa dan mengharap keridhaannya akan mempunyai pengaruh yang mendalam dalam jiwa dan menopang manusia untuk berakhlak mulia. Dengan demikian shalat dapat berperan sebagai alat penangkal yang dapat mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar. Allah S.W.T berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Ankabut Ayat 45 bahwa Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. Shalat merupakan perwujudan rasa terimakasih terhadap nikmat yang di anugerahkan Allah S.W.T dan mempunyai dampak positif bagi yang melaksanakannya. Dampak tersebut antara lain: selalu terjalin hubungan yang kuat antara seseorang hamba dan Sang Pencipta yang memberi kenikmatan, keamanan, dan keselamatan diwujudkan dalam pernyataan diri dan penghambatan diri kepada Allah S.W.T. shalat juga merupakan sarana untuk mencapai kemenangan dan keberuntungan seperti dalam firman Allah S.W.T dalam Al-Qur'an Surat Al Mukminun Ayat 2 dan Surat Al Ma'arij ayat 19:



Dalam Hadist Rasulullah S.A.W menyatakan bahwa melaksanakan shalat 5 waktu akan menjadi cahayanya di hari akhir kelak sebagaimana hadist riwayat dari Abdullah Bin Amr:

مَنْ حَافِظَ عَلَيْهَا كَانَتْ لَهُ نُورًا وَبُرْهَانًا وَنَجَاةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهَا لَمْ يَكُنْ لَهُ نُورٌ وَلَا بُرْهَانٌ وَلَا نَجَاةٌ وَكَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ قَارُونَ وَفِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَأُبَيِّ بْنِ خَلْفٍ

Artinya: "Siapa yang menjaga sholat lima waktu, baginya cahaya, bukti dan keselamatan pada hari kiamat. Siapa yang tidak menjaganya, maka ia tidak mendapatkan cahaya, bukti, dan juga tidak mendapat keselamatan. Pada hari kiamat, ia akan bersama Qorun, Fir'aun, Haman, dan Ubay bin Kholaf."  
(HR. Ahmad)

Ibadah Shalat akan menciptakan hubungan dekat antara hamba dan Allah S.W.T sehingga terasa adanya pengawasan dari Allah S.W.T terhadap segala tindakan yang ada dan pada akhirnya akan memberikan ketenangan batin besar dalam jiwa serta menjauhkan dari kelalaian yang dapat memalingkan seseorang dari ketaatannya kepada Allah S.W.T. Allah S.W.T berfirman dalam Surat Adz Dzariyat Ayat 56 bahwa Shalat di syariatkan sebagai bentuk tanda syukur kepada Allah S.W.T untuk menghilangkan dosa-dosa, ungkapan kepatuhan dan merendahkan diri di hadapan Allah S.W.T menggunakan anggota badan untuk berbakti kepadaNya dan shalat pasti bukan untuk Allah S.W.T karena Allah S.W.T tidak membutuhkan apapun dari makhluknya, semua amal ibadah yang diperintahkan adalah

untuk kemaslahatan manusia itu sendiri. Shalat juga mengajarkan kedisiplinan maka siapapun yang shalat harus disiplin terhadap waktu. Shalat mengajarkan untuk rendah hati selalu maka seharusnya manajemen dimanapun mengacu pada kerendahan hati. Dengan kata lain kita harus belajar melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Shalat bergantung pada keyakinan adanya Allah S.W.T yang disembah, dimuliakan dan dipuji. Karena dengan keyakinan sungguh-sungguh didasarkan atas adanya Allah S.W.T barulah shalat itu dapat dilakukan dengan betul dan khusu'. Dengan khusu' barulah terasa shalat yang dilaksanakan secara ikhlas dan bukan karena malu dikatakan orang tidak Shalat karena mau dipuji orang lain. Dengan shalat sungguh-sungguh bermaksud mensucikan diri baik jasmani maupun rohani karena pada dasarnya shalat itu ibadah jasmaniah dan rohaniah yang diwajibkan kepada seseorang muslim sebanyak 5 kali dalam sehari semalam pada waktu yang telah ditentukan. Begitu pentingnya ibadah shalat sebagai penghubung antara manusia dengan Allah S.W.T, Nabi Muhammad S.A.W menjelaskan bahwa shalat adalah tiang sendi agama islam.

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ ، مَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ ، وَمَنْ هَدَمَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

Artinya “shalat itu tiang agama, barang siapa yang mengerjakan shalat berarti ia menegakkan agama dan barangsiapa yang meninggalkan shalat berarti meruntuhkan agama”<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Jefry Noer, *Sumber Daya Manusia Berkualitas Dan Bermoral Melalui Shalat Yang Benar.*, 26.

#### 4. Ajaran Shalat

##### berjamaah

Shalat merupakan ibadah yang paling utama dari 5 rukun islam sebagaimana yang telah disabdakan oleh Nabi Muhammad S.A.W shalat merupakan kewajiban paling utama setelah tauhid. Sebagai sarana untuk berdialog dengan Allah S.W.T. shalat tujuan utamanya untuk berdzikir kepada Allah S.W.T juga berfungsi sebagai pengendali diri, pencegah dari perilaku keji (*al-fahsyah*) dan munkar (*al munkar*).<sup>44</sup> Apabila shalat seorang muslim baik maka seluruh amal perbuatannya akan baik, begitu pula sebaliknya jika shalatnya rusak maka seluruh amal perbuatannya di anggap rusak. Oleh karena itu shalat sangat membutuhkan perhatian serius, istimewa yang harus diperhatikan karena adanya penyimpangan - penyimpangan yang terdapat dalam praktek shalat. Berkaitan dengan ajaran shalat dikenal pula ajaran shalat berjamaah. Shalat berjamaah (shalat yang dilaksanakan 2 orang maupun lebih dan salah satu diantaranya bertindak sebagai imam sementara yang lain mengikutinya disebut sebagai makmum) adalah *sunnah muakkadah* (besar pahalanya dan sangat dianjurkan untuk melaksanakan). Tentang hal ini Nabi Muhammad S.A.W bersabda:

وقال صلى الله عليه وسلم: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

---

<sup>44</sup>Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ahkam.*, 38.

Artinya: Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendiri, sebanyak 27 derajat. (H.R Bukhori dan Muslim) <sup>45</sup>

Sebagai amalan agama yang utama tentunya ada rahasia dibalik ajaran untuk shalat berjamaah. Mengapa harus ada imam? mengapa harus ada makmum? Dan hal-hal yang terkait dengan tata cara shalat berjamaah. Wahai kaum muslimin ketika anda mengetahuinya dan memahaminya maka sungguh anda akan mendapat keutamaan yang besar dan anda termasuk orang-orang yang diberi nikmat oleh Allah S.W.T berupa nikmat iman. Sedangkan shalat sendirian didalamnya terkandung makna kesendirian dan tentu berkebalikan dengan kebersamaan dan persatuan karena itulah shalat berjamaah lebih utama dari shalat sendirian. Shalat berjamaah juga memiliki keistimewaan lain dan beberapa manfaat yang besar sekali itu semua tidak keluar dari lingkaran rasa kesatuan dan persatuan namun dengan berbagai bentuknya. Diantaranya adalah berkumpul bersama serta keberadaan kaum muslimin dalam suatu barisan dibelakang imam yang sama, disinilah terdapat makna persatuan seperti yang kita ketahui. Diantara hikmahnya yang lain adalah bahwa seseorang muslim yang fakir dapat berdiri disamping seseorang muslim kaya tanpa ada perbedaan dan pemisah diantara keduanya. Disini terdapat makna persamaan dimana umat-umat lain berperadaban dan bersenandung dengannya karena persamaan itulah merupakan hakikat dari kaidah-kaidah agama islam yang lurus.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Al Habsyi et all, *Fiqih Praktis Menurut Al-Qur'an As Sunnah Dan Pendapat Para Ulama* '., 19.

<sup>46</sup>Al Jurjawi, *Hikmah Dibalik Hukum Islam.*, 217.

Shalat yang kita lakukan secara Bersama dan khusu' tidak hanya terlihat pada saat shalat tetapi berdampak sesudah shalat akan berpengaruh dalam membentuk kepribadian dalam shalat berjamaah mengajarkan pada kedisiplinan, kebersamaan, kesabaran dan memiliki rasa tanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Keterkaitan dalam shalat berjamaah yang dikerjakan bersama-sama berdampak terhadap perilaku seseorang, antara lain:

(1) Dampak Pribadi

- a) Shalat berjamaah menjadikan tambah kuatnya aqidah dan keyakinan kepada Allah S.W.T
- b) Shalat berjamaah memperkokoh dan meningkatkan sikap dan keterampilan
- c) Shalat berjamaah membuat jiwa menjadi segar, jiwa menjadi tenang, sehingga belajar bergairah lagi serta motivasi belajar muncul lebih tinggi
- d) Shof shalat melatih kedisiplinan
- e) Shalat berjamaah memberi pelajaran bahwa dalam kepemimpinan termasuk memimpin dirinya sudah benar atau tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

(2) Dampak Sosial

- a) Shalat berjamaah mempersatukan umat

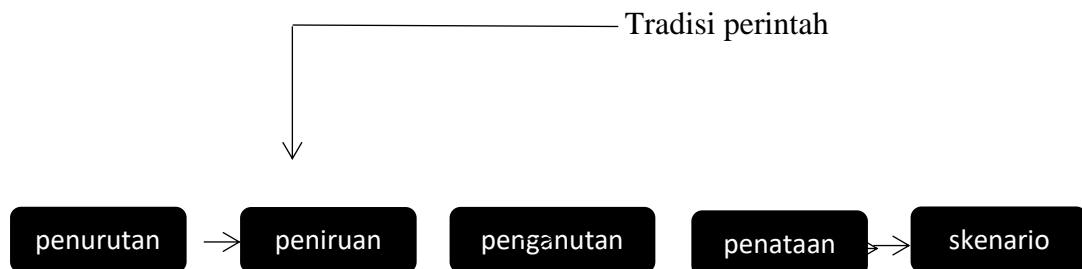
- b) Shalat berjamaah membentuk solidaritas
- c) Shalat berjamaah memperkokoh persatuan dan kesatuan umat sekaligus memiliki sensitifitas dan solidaritas social
- d) Shalat berjamaah selalu terjadi silaturahmi
- e) Shalat berjamaah membentuk komunikasi social dan emosional
- f) Shalat berjamaah membentuk ukhuwah
- g) Shalat berjamaah menjadikan komunikasi pemimpin dan bawahan menjadi intens
- h) Shalat berjamaah membawa ke akrababn
- i) Shalat berjamaah membentuk *team work* yang kokoh
- j) Shalat berjamaah menumbuhkan saling menghormati, menghargai, dan timbul rasa kekompakan
- k) Shalat berjamaah memberikan pelajaran mengikuti pemimpin dari awal (takbir) hingga akhir (salam) dengan visi dan misi yang sama, adapun ketika imam salah melakukan gerakan maka makmum wajib untuk mengingatkan

### **C. Pengertian Budaya Shalat Berjamaah**

#### **1. Budaya Shalat Dhuhur Berjamaah**

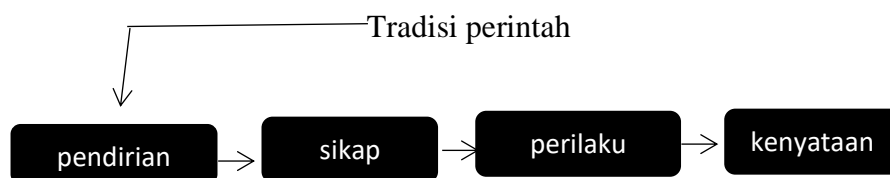
Secara umum budaya Shalat dapat terbentuk secara *prescriptive* dan dapat juga terprogram sebagai *learning process* (solusi terhadap suatu

masalah). *Pertama* adalah terbentuknya budaya shalat Sunnah dhuha dan shalat dhuhur berjamaah disekolah melalui penuturan, peniruan, penganutan, dan penataan suatu skenario (tradisi dan perintah) dari luar pelaku budaya yang bersangkutan. Pola ini disebut pola pelakonan, adapun modelnya sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 pola pelakonan**

Kedua adalah pembentukan budaya secara terprogram melalui *learning process*. Pola ini bermula dari dalam diri perilaku budaya, dan suara kebenaran, keyakinan, anggapan dasar yang dipegang teguh sebagai pendirian dan diaktualisasikan menjadi kenyataan melalui sikap dan perilaku. Kebenaran itu diperoleh melalui pengalaman *trial and error* dan pembuktiannya adalah peragaannya tersebut. Itulah sebabnya pola aktualisasinya disebut pola peragaan, berikut ini modelnya:<sup>47</sup>



**Gambar 2. 2 pola peragaan**

<sup>47</sup> Tahlizu Dahara, *Teori Budaya Organisasi*.24.

Budaya shalat berjamaah yang telah terbentuk di sekolah beraktualisasi kedalam dan keluar pelaku budaya melalui dua cara yakni aktualisasi budaya shalat berjamaah yang berlangsung secara *convert* (tersembunyi) dan ada yang *overt* (jelas). *Pertama* adalah aktualisasi budaya shalat berjamaah yang berbeda antara aktualisasi kedalam dengan keluar ini disebut *covert* yaitu seseorang yang tidak terus terang, berpura-pura dimulut dan lain di hati, penuh kiasan. *kedua* adalah aktualisasi budaya shalat berjamaah yang tidak menunjukkan perbedaan antara aktualisasi kedalam dengan katualisasi keluar disebut dengan *overt*, pelaku *overt* selalu berterus terang dan langsung pada pokok pembicaraan.

Dalam hal yang sama Nur Chalis Madjid mengatakan bahwa *substansial* terwujudnya budaya agama adalah ketika nilai-nilai keagamaan berupa nilai *Rabbaniyah* dan *Insaniyah* (ketuhanan dan kemanusiaan) tertanam dalam diri seseorang, kemudian di aktualisasikan dalam sikap, perilaku dan kreasinya. nilai-nilai ketuhanan tersebut dijabarkan antara lain: Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Silaturahmi, Persaudaraan, Persamaan, Adil, Baik sangka, Rendah Hati, Tepat janji, Lapang dada, Dapat dipercaya, Hemat dan Dermawan.

Dalam dimensi peribadatan (praktek agama) menunjukkan seberapa jauh tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan dan dianjurkan oleh agamanya, hal itu dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan sebagai wahana dalam upaya membudayakan shalat berjamaah di lingkungan sekolah. Adapun salah satu diantara cara membudayakan shalat berjamaah disekolah



diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan siswa dalam bertingkah laku maupun bertindak di lingkungan sekolah sesuai dengan nilai dan norma agama yang dianutnya dalam kehidupan beragama yang datang dari Allah S.W.T terdiri dari 3 unsur pokok yaitu : Aqidah, Ibadah dan Akhlaq yang harus menjadi pedoman perilaku seseorang sesuai aturan *Illahi* untuk mencapai kesempurnaan hidup yang bahagia dan sejahtera di dunia dan di akhirat.

Agama sebagai sumber yang paling luhur bagi manusia sebab agama mengandung ajaran mendasar yaitu membentuk perilaku manusia mulia kemudian dihidupkan dengan kekuatan tauhid dan ibadah kepada Allah S.W.T.<sup>48</sup> Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia berkualitas sebagaimana tujuan pendidikan nasional sehingga dalam mengembangkan budaya shalat berjamaah dapat dikembangkan kegiatan-kegiatan lain sehingga tercipta iklim religius di dalam sekolah.

## **2. Peran GPAI dalam mewujudkan budaya shalat berjamaah di sekolah**

Menurut Newman dan Logan dalam Abdul Madjid mengemukakan 4 unsur peran dari setiap usaha sebagai berikut:<sup>49</sup>

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out*

---

<sup>48</sup>Nurchalis Madjid, *Masyarakat Religius.*, 98-104.

<sup>49</sup>Abdul Madjid, *Belajar Dan Pembelajaran.*, 129.

*put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai.

- b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- d. Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (kriteria) dan patokan ukuran untuk menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Membudayakan shalat berjamaah di lingkungan sekolah memiliki landasan yang kuat baik secara *normative religious* maupun konstektual sehingga tidak ada alasan bagi warga sekolah untuk mengelak dari upaya melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Apalagi sampai saat ini belum semua sekolah dapat menyelenggarakan shalat secara berjamaah disekolah terutama di sekolah dasar pada daerah pedesaan. Menurut para praktisi pendidikan untuk membentuk budaya agama dalam hal ini membudayakan shalat berjamaah di sekolah, diantaranya melalui: memberi contoh teladan, membiasakan hal-hal yang baik, menegakkan disiplin, memberikan motivasi dan dorongan, memberikan hadiah terutama psikologis, menghukum (dalam rangka kedisiplinan), pembudayaan agama yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.<sup>50</sup> langkah-langkah mewujudkan budaya terdapat 3 macam meliputi: *Commitment, Competence, Consistency*. Menurut teori koentjoningrat Peran dalam membudayakan shalat berjamaah

---

<sup>50</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 2007., 112.

dalam komunitas sekolah tentang wujud kebudayaan terdapat 3 tataran yakni:

a) Tataran nilai yang dianut

Pada tataran nilai yang di anut perlu dirumuskan secara bersama-sama nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan disekolah, selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati. Nilai-nilai tersebut adalah bersifat *vertical* dan *horizontal*. *Vertical* berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan Allah S.W.T dan *Horizontal* hubungan mereka dengan lingkungan sekitarnya (*hablum min an-nas*).

b) Tataran praktek keseharian

Pada tataran praktek keseharian dalam membudayakan shalat berjamaah disekolah yang telah disepakati bersama harus diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui 3 tahap yaitu: (a) Sosialisasi budaya shalat berjamaah di sekolah telah disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada saat ini dan mendatang disekolah. (b) Penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang dilakukan oleh semua pihak sekolah dalam mewujudkan budaya shalat berjamaah di sekolah. (c) Pemberian penghargaan terhadap siswa sebagai usaha pembiasaan (*habit formation*) yang menjunjung sikap dan perilaku komitmen dan loyal terhadap pelaksanaan shalat berjamaah. Adapun penghargaan tidak harus berupa

materi (ekonomi) melainkan juga dalam arti social, cultural, psikologis dan lainnya.

c) Tataran symbol budaya

Adapun peran untuk membudayakan shalat berjamaah di sekolah dapat melalui: (a) *power* yakni dalam membudayakan shalat berjamaah di sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan melalui *people power* dalam hal ini peran GPAI dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan. (b) *Persuasive* yakni pendekatan terhadap masyarakat sekolah, guru, karyawan, dan siswa maupun terhadap orang tua wali murid sebagai pelanggan sekolah. (c) *Normative re-educative* yakni norma yang berlaku di masyarakat melalui pendidikan. *Normative* dihubungkan dengan *re-educative* (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma berfikir masyarakat sekolah yang lama dengan yang baru.<sup>51</sup>

Pada peran pertama dilakukan melalui pendekatan perintah dan larangan yakni berupa peraturan-peraturan, tata tertib yang diterbitkan oleh seorang pemimpin. Pada peran kedua dilakukan pendekatan yang *persuasive* yaitu mengajak kepada seluruh warga sekolah dengan cara halus, santun, dan kekeluargaan serta memberikan alasan yang jelas dan baik sehingga dapat meyakinkan warga sekolah. Pada peran ketiga dapat dikembangkan melalui pembiasaan dan keteladanan terhadap masyarakat di

---

<sup>51</sup>Muhaimin et all, *Rekontruksi Pendidikan Islam*, 2009., 326.

lingkungan sekolah yang dilakukan seorang pemimpin maupun warga sekolah lainnya.

Peran kepemimpinan GPAI tidak lepas dari kemampuan pendidik untuk mengimplementasikan fungsi-fungsi pendidikan secara efektif dan efisien. Peran dapat dijalankan secara baik apabila diawali dengan sikap dan perilaku yang mampu menempatkan dirinya sebagai bagian dari anggota organisasi bahwa pendidik harus mampu menempatkan diri sebagai orang dalam (*in group*) dan tidak dilihat oleh anggota kelompok sebagai orang luar (*out group*).<sup>52</sup> Peran hanya dapat diwujudkan apabila pemimpin dalam menjalankan interaksi sosial dengan anggota kelompoknya menunjukkan bahwa kemampuan memahami, memperhatikan terlibat dalam masalah-masalah kebutuhan organisasi dan anggotanya. Kemampuan itu harus dilakukan dengan memperhatikan batas-batas tertentu agar tidak lebur dalam perasaan, perilaku, pikiran anggota kelompok yang dapat berdampak kehilangan wibawa sebagai pendidik. Untuk menjalankan peran tersebut pemimpin harus memiliki kemampuan mengimplementasikan fungsi-fungsi kepemimpinan agar dapat dukungan tanpa kehilangan rasa hormat kepatuhan dari semua anggota organisasi.

GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah di sekolah hendaknya memiliki kematangan spiritual yang tinggi, kematangan spiritual berkeyakinan bahwa dunia merupakan perjalanan menanam benih kebaikan

---

<sup>52</sup>Wahab, Abdul Azis, *Anatomi Organisasi Dan Kepemimpinan Pendidikan (Telaah Terhadap Organisasi Dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan..*, 91.

kelak akan dipanen di hari akhirat yang mempunyai orientasi kasih sayang pada setiap manusia dan makhluk lainnya yang merupakan berkah illahi yang harus dijaga dan ditingkatkan bukan hanya hubungan emosional spiritual berlimpahkan kasih sayang, menghormati kehadiran orang lain merupakan eksistensi dirinya tanpa kehadiran orang lain yang tidak mempunyai potensi untuk mengembangkan cinta kasihnya pada sesama.<sup>53</sup> Dalam konteks membudayakan shalat berjamaah disekolah dapat mengembangkan suasana kehidupan keagamaan berdampak pada perkembangan suatu pandangan hidup yang dijiwai oleh ajaran nilai-nilai agama diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kehidupan keagamaan disekolah ada yang bersifat vertikal dan horizontal. Bersifat horizontal berwujud hubungan warga sekolah dengan Allah S.W.T (*hablum min allah*) misalnya: sholat, doa, puasa, dan sebagainya. Sedangkan horizontal berwujud hubungan antar warga sekolah (*hablum min an-nas*) yakni hubungan warga sekolah dengan lingkungan sekitarnya.<sup>54</sup>

Pengembangan kehidupan keagamaan di sekolah bersifat vertical dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan shalat berjamaah, do'a bersama ketika akan meraih kesuksesan tertentu, menegakkan komitmen dan loyalitas terhadap *moral force* disekolah dan lain sebagainya. Pengembangan kehidupan keagamaan bersifat horizontal lebih

---

<sup>53</sup>Toto Asmara, *Spiritual Centered Leadership: Kepemimpinan Berbasis Spiritual.*, 17.

<sup>54</sup>Muhaimin, et all, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Pendidikan.*, 106-107.

mendudukan sekolah sebagai institutional jika dilihat dari struktur hubungan antar manusianya yang dapat diklasifikasikan dalam tiga hubungan yaitu: hubungan atasan dan bawahan, hubungan professional, dan hubungan sederajat atau sukarela. Hubungan atasan dan bawahan mengandaikan perlunya kepatuhan dan loyalitas tenaga kependidikan misalnya: guru terhadap kepala sekolah dan para wakilnya, peserta didik terhadap guru dan pimpinannya terutama dalam kebijakan-kebijakan yang telah menjdai keputusan bersama sesuai aturan yang berlaku. Karena itu apabila terjadi pelanggaran terhadap aturan yang telah disepakati bersama maka harus diberi tindakan tegas sesuai dengan tingkat pelanggarannya.

Hubungan profesional mengandalkan perlunya pengembangan hubungan yang rasional, kritis, dinamis antar sesama guru dan pimpinannya serta peserta didik dengan gurunya untuk saling berdiskusi asah dan asuh, tukar menukar informasi untuk saling berkeinginan untuk maju meningkatkan kualitas sekolah, profesionalisme guru dan kualitas pelayanan terhadap peserta didik, perbincangan antar guru dengan kepala sekolah dan juga antara guru dengan peserta didik lebih banyak berorientasi pada pengembangan akademis yakni pengembangan pendidikan pengajaran, bimbingan dan pelatihan. Sedangkan hubungan yang sederajat merupakan hubungan yang manusiawi antara teman sejawat untuk saling membantu, mendo'akan, mengingatkan, dan saling melengkapi antara satu dengan lainnya. Untuk menghindari tumpang tindih dalam penerapan ketiga hubungan tersebut maka hubungan atasan dengan bawahan, professional, dan hubungan sederajat tersebut perlu dikembangkan disekolah secara

cermat dan professional dengan dilandasi oleh kode etik tertentu yang dibangun dari ajaran dan nilai-nilai agama islam. Hal ini diperlukan karena pendidikan pada dasarnya merupakan upaya normative untuk membantu pihak lain berkembang pada norma yang lebih baik. Jika hubungan atasan dengan bawahan bisa membawa kepada sifat keamanan, *doktriner*, *otoriter*. Demikian pula hubungan sederajat bisa membawa kepada hubungan yang serba bebas dan permisif maka tujuan ideal pendidikan agama islam justru gagal.<sup>55</sup>

Hubungan kehidupan keagamaan yang menyangkut hubungan dengan lingkungan dapat diwujudkan dalam bentuk membangun suasana yang komitmen dalam menjaga dan memelihara berbagai fasilitas sarana prasarana terutama penunjang keagamaan yang dimiliki oleh sekolah serta menjaga dan memelihara kelestarian, kebersihan dan keindahan lingkungan hidup sekolah sehingga tanggung jawab dalam penjaga sekolah. Masalah tersebut bukan hanya terbatas kepada penjaga sekolah tetapi juga menjadi tanggungjawab seluruh warga sekolah. Adapun untuk mewujudkan budaya shalat berjamaah disekolah dapat dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan. Pendekatan *persuasive* yaitu mengajak pada warga sekolah dengan cara yang halus memberikan alasan dan prospek baik sehingga dapat meyakinkan warga sekolah. Sikap kegiatannya bisa berupa aksi positif dan reaksi positif juga dapat berupa proaksi yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri akan tetapi munculnya

---

<sup>55</sup>Muhaimin, et all, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi.*, 61-62.



aksi agar dapat member warna dan arah pada perkembangan, dapat pula berupa antisipasi yakni tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapai tujuan idealnya.<sup>56</sup>

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya adalah dasar terbentuknya kepribadian manusia, dari budaya dapat terbentuk identitas seseorang, identitas suatu masyarakat dan identitas suatu bangsa. Pendidikan adalah satu proses pembudayaan, yaitu menanamkan nilai-nilai dan norma-norma dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara, menjadikan manusia menjadi makhluk yang berbudi luhur, mulia dan berbudaya.<sup>57</sup>

Adapun Budaya akan membangun komitmen nilai-nilai, norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan tertentu, misalnya setiap sebelum KBM dimulai GPAI dan wali kelas pada jam 07.00 mengkondisikan para siswa siswinya untuk bersiap siap membaca surat-surat pendek yang terdapat di akhir juz 30, lalu menghimbau kepada para siswa siswi terutama kelas besar setelah kegiatan membaca surat-surat pendek untuk bersiap-siap sholat dhuha berjamaah. kehadiran GPAI dan wali kelas seperti demikian sebagai bentuk komitmen dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa budaya itu sesuai dengan teori *Operant Conditioning* Dalam kamus psikologi disebut bahwa

---

<sup>56</sup>Muhaimin, et all., 63.

<sup>57</sup>Ramli, 'Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kompetensi Produktif Peserta Didik Di SMKN Sumatera Barat', 308.

*Operant* ialah setiap respon yang bersifat instrumental dalam menimbulkan akibat-akibat tertentu. Respon tersebut beroperasi ke dalam lingkungan, sementara *Conditioning* mempunyai arti mempelajari respon tertentu.<sup>58</sup> Budaya merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat sekolah yang mencakup cara berpikir, perilaku, sikap, nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak, terutama yang berkaitan dengan kompetensi lulusan.<sup>59</sup> Singkatnya, budaya merupakan asumsi yang diciptakan, ditemukan, dikembangkan serta dijadikan sebagai pedoman bertingkah laku semua warga sekolah.

Istilah Budaya mula-mula datang dari disiplin ilmu Antropologi Sosial. Apa yang tercakup dalam definisi budaya sangatlah luas. Istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau produk yang transmisikan bersama.<sup>60</sup> Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya (cultural) diartikan sebagai: pikiran; adat istiadat; sesuatu yang sudah berkembang; sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.<sup>61</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya didefinisikan sebagai pikiran, akal

---

<sup>58</sup>Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar.*, 23.

<sup>59</sup>Ramli, 'Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kompetensi Produktif Peserta Didik Di SMKN Sumatera Barat', 324.

<sup>60</sup>J.P. Kotter & J.L. Heskett, *Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja. Terjemahan Oleh Benyamin Molan.*, 4.

<sup>61</sup>*Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.*, 149.

budi; adat istiadat; suatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah.

Sedangkan dalam buku pemikiran pendidikan Islam yang di karang oleh muhaimin dan abdul mudjib yang dikutip oleh Asmaun sahlan dalam bukunya *Mewujudkan Budaya religius di sekolah* diterangkan bahwa “budaya” mula-mula datang dari disiplin ilmu antropologi sosial yang tercakup dalam definisi budaya sangatlah luas. Istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola prilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama<sup>62</sup>

Pengertian budaya menurut Edward Burnett yaitu budaya teknografis yang luas meliputi ilmu pengetahuan (knowledge), seni (art), moral (morals), hukum (law), adat istiadat (custom), dan berbagai kemampuan dan kebiasaancapabilitie and habits), lainnya yang didapat sebagai anggota masyarakat. Bisa dikatakan yang dimaksud dengan budaya yaitu segala sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dalam keseharian masyarakat dan tidak butuh perintah untuk melakukannya karena sudah menjadi kesadaran masing-masing individu dari masyarakat tersebut.

Tylor sebagaimana dikutip Budiningsi, “budaya merupakan suatu kesatuan yang unik dan bukan jumlah dari bagian-bagian suatu kemampuan

---

<sup>62</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi.*, 77

kreasi manusia yang immaterial, berbentuk kemampuan psikologis seperti ilmu pengetahuan, teknologi, kepercayaan, keyakinan, seni dan sebagainya”.<sup>63</sup> Budaya dapat berbentuk fisik seperti hasil seni, dapat juga berbentuk kelompok-kelompok masyarakat, atau lainnya, sebagai realitas objektif yang diperoleh dari lingkungan dan tidak terjadi dalam kehidupan manusia terasing, melainkan kehidupan suatu masyarakat. Dari definisi di atas, penulis memahami berbagai hal berikut:

- (a) Kebudayaan merupakan suatu hal keseluruhan yang kompleks, hal ini berarti bahwa kebudayaan merupakan suatu kesatuan dan bukan jumlah dari bagian-bagian keseluruhan mempunyai pola-pola atau desain tertentu yang unik. Setiap kebudayaan mempunyai mozaik yang spesifik.
- (b) Kebudayaan merupakan suatu prestasi kreasi manusia immaterial artinya berupa bentuk-bentuk prestasi psikologis seperti ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni dan sebagainya.
- (c) Kebudayaan dapat pula berbentuk fisik seperti hasil seni, terbentuknya kelompok-kelompok keluarga.
- (d) Kebudayaan dapat pula berbentuk kelakuan-kelakuan yang terarah seperti hukum, adat istiadat, yang berkesinambungan.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa budaya adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, yang dimiliki oleh semua anggota masyarakat dan dijadikan sebagai tolak ukur kebiasaan atau nilai-nilai dalam masyarakat tersebut sehingga menjadi norma didalamnya.

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar yang dikutip dari buku Asmaun Sahlan, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya: kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati,

---

<sup>63</sup>Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa.*, 18

bekerja efisien, visi kedepan, disiplin tinggi, keseimbangan.<sup>64</sup> Menurut Asmaun Sahlan, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya: kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efisien, visi kedepan, disiplin tinggi serta keseimbangan.

Sebagaimana yang ditulis Mujtahid, upaya yang sangat efektif untuk mengatasi keterlambanan pendidikan agama Islam adalah dengan melakukan rekayasa melalui studi-studi penelitian, pengkajian terhadap sistem pendidikan Islam dengan menggunakan pendekatan Multidisipliner,<sup>65</sup> Nilai religius diperoleh tidak pada mata pelajaran PAI saja namun semua disiplin ilmu juga menerapkan dan menyampaikan pesan-pesan religius.

Dapat disimpulkan bahwa menerapkan budaya religius merupakan cara menerapkan ajaran Islam sebagai dasar bersikap warga sekolah. Ajaran Islam tidak hanya identik dengan hal keagamaan saja menjadikan makna budaya religius menyangku praktik-praktik mulai lain yang disepakati oleh seluruh umat. Sehingga menerapkan budaya religius akan menciptakan kerukunan antar satu golongan dengan golongan lain, dengan dibekali iman, Islam dan Ihsan dalam jiwa peserta didik. Prinsip keberagaman tersebut harus dijalankan dengan baik dan benar agar budaya religius yang dilakukan disekolah dapat berjalan dengan lancar.

---

<sup>64</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi.*, 68.

<sup>65</sup>Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam; Meretas Mindset Baru, Meraih Peradaban Unggul.*, 44.

Adapun budaya religius merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius menurut ajaran agama Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Lebih lanjut Asmaun Sahlan dalam bukunya “mewujudkan budaya religius disekolah” menyimpulkan bahwa budaya religius disekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya berorganisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah<sup>66</sup>. Religius merupakan usaha untuk membudayakan nilai-nilai keagamaan, hal ini dapat dilakukan dengan pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terus menerus. Namun budaya religius merupakan suasana religius yang telah menjadi kebiasaan sehari-hari<sup>67</sup>. Jadi budaya religius adalah sebuah rutinitas yang telah menjadi sebuah nilai bagi semua warga sekolah.

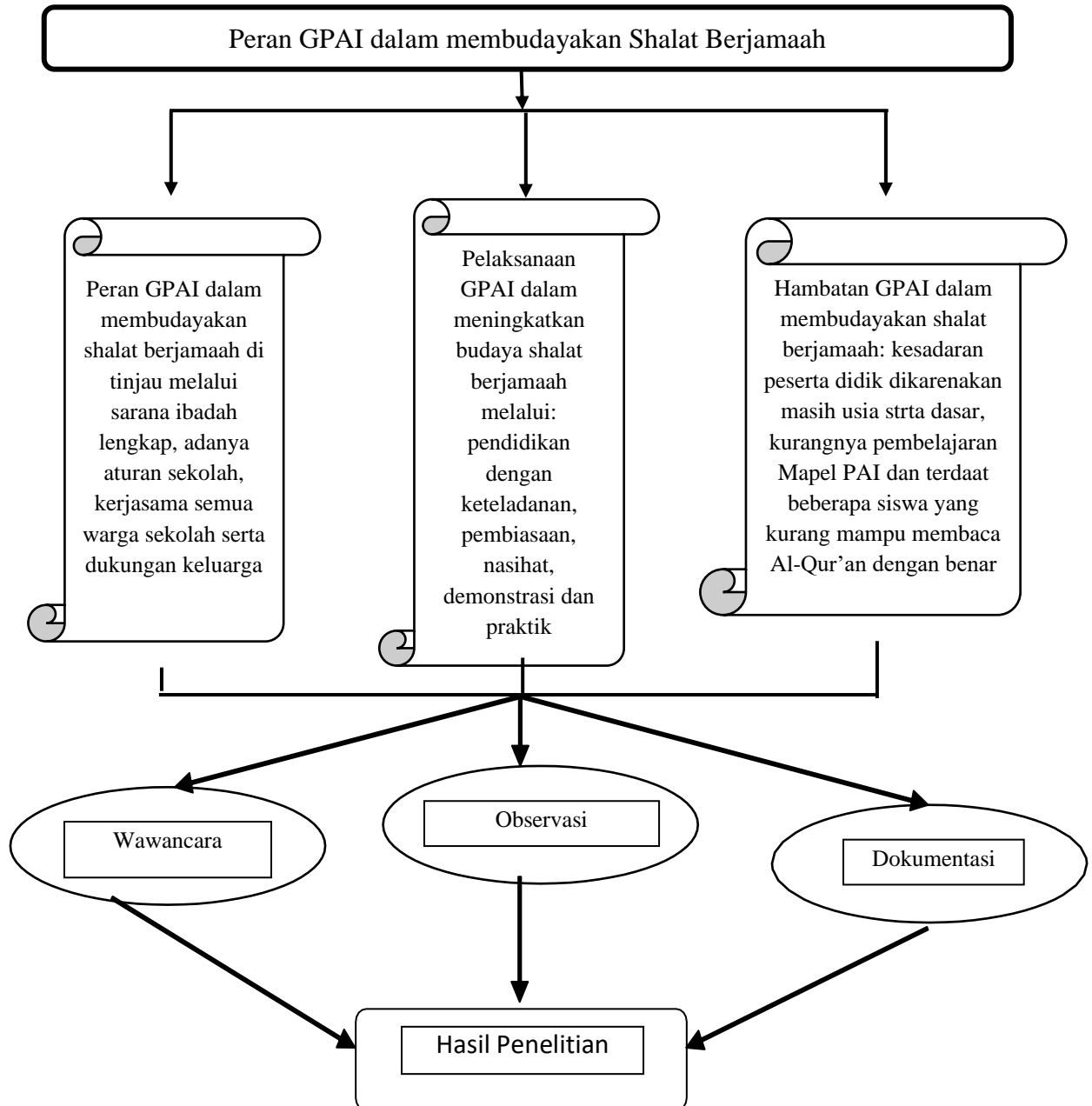
---

<sup>66</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi.*, 78.

<sup>67</sup>Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.*, 11.

#### D. Kerangka Teoritik

Gambar 2. 3 Kerangka Teoritik



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk mengungkapkan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membudayakan Shalat Berjamaah (studi kasus di SDN 2 Sumberejo dan SDN 4 Sumberejo). Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif juga bisa disebut sebagai penelitian naturalistic, sebab penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah, sebagai lawan dari penelitian eksperimen.<sup>68</sup> Menurut Lexy J Moloeng penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami pada subjek penelitian kemudian di deskripsikan dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>69</sup>

Maka dalam pelaksanaannya penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti dengan berbekal wawasan yang luas sehingga peneliti mampu bertanya dan menganalisis data yang didapatkan secara jelas pada tiap tahapannya, yaitu dimulai dengan tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan tahap pengolahan data dengan menekankan kondisi, keadaan yang alamiah.<sup>70</sup> Dengan demikian, tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.9.

<sup>69</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 6.

<sup>70</sup>Umar Sidiq and Achmad Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.*, 25.



mendeskripsikan realita empiris dibalik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas.

Penelitian kualitatif dalam pelaksanaannya memiliki beberapa karakteristik yaitu:<sup>71</sup>

1. Sumber data bersifat ilmiah, dalam arti peneliti berusaha memahami fenomena social secara langsung dalam kehidupan sehari-hari;
2. Peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang paling penting dalam pengumpulan data dan menginterpretasikan data;
3. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif;
4. Penelitian harus digunakan untuk memahami bentuk-bentuk tertentu;
5. Analisis bersifat induktif;
6. Ketika dilapangan, peneliti harus berlaku seperti yang diteliti;
7. Data dan informan harus berasal dari tangan pertama (*first hand*)
8. Kebenaran data harus dicek dengan data lain;
9. Orang yang dijadikan subjek penelitian adalah partisipan, konsultan, serta teman;
10. Titik berat perhatian harus pada pandangan empiric;
11. Dalam pemilihan penentuan inform menggunakan purposive sampling;

---

<sup>71</sup> Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif; Dasar-Dasar Dan Aplikasi*.58-59.

12. Dapat menggunakan data kualitatif maupun kuantitatif;

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis studi kasus karena penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena tertentu yang sesuai dengan subjek penelitian seperti instansi/lembaga, individu ataupun kelompok masyarakat<sup>72</sup>. Fenomena yang akan dideskripsikan dan dianalisa sebagai subjek penelitian adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membudayakan Shalat Berjamaah di SDN 2 Sumerejo dan SDN 4 Sumberejo Kec. Gedangan, Kab.Malang

Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa terdapat beberapa keistimewaan dari studi kasus, yaitu diantaranya:<sup>73</sup>

- 1) Studi kasus menyajikan suatu uraian secara menyeluruh sehingga mirip dengan apa yang dialami oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Studi kasus sebagai sarana utama bagi peneliti empirik
- 3) Studi kasus sarana efektif untuk menjalin hubungan baik antara peneliti dan responden
- 4) Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi faktual serta keterpercayaan
- 5) Studi kasus turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam

---

<sup>72</sup>Nur Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah.*, 36.

<sup>73</sup>Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif.* 201-202.

konteks tersebut

## **B. Latar Penelitian**

Pada Pelaksanaan Penelitian Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Sumberejo dan SDN 4 Sumberejo memiliki kemampuan intelektual dan spiritual sebagai *smart school principal* yang mampu memobilisasi sumber daya yang ada di lingkungannya. Terlebih mempunyai orientasi pembudayaan shalat berjamaah dan menjadikan nilai-nilai agama islam sebagai budaya yang tercipta di lingkungan SDN 2 Sumberejo dan SDN 4 Sumberejo. Dari beberapa alasan tersebut diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian di SDN 2 Sumberejo dan SDN 4 Sumberejo yang terkait dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membudayakan Shalat Berjamaah

Pada pelaksanaan penelitian, pemilihan subjek penelitian adalah suatu hal dasar yang harus dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih SDN 2 Sumberejo dan SDN 4 Sumberejo yang menjadi lembaga di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Malang Koordinator wilayah dinas penddikan kecamatan gedangan, merupakan lembaga yang diberi tugas dan tanggung jawab oleh pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara eksklusif.

Alasan fundamental peneliti dalam memilih SDN 2 Sumberejo dan SDN 4 Sumberejo sebagai latar penelitian adalah adanya tata kelola akademik lembaga yang mempunyai tata kelola sekolah yang berbeda dengan yang lainnya terutama dalam hal pembiasaan kegiatan keagamaan,

misalnya: pembacaan surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran selama 15 menit, pembacaan yasin maupun istighosah pada hari jum'at serta pembiasaan shalat berjamaah dhuha hingga shaat dhuhur berjamaah dari masa ke masa. Selain itu, adanya komitmen tinggi dari semua warga sekolah baik kepala sekolah, guru-guru hingga staf untuk bersama-sama merealisasikan visi lembaga dan tujuan pembelajaran, diantaranya melalui kedisiplinan semua warga sekolah ketika shalat berjamaah hingga inovasi kegiatan keagamaan tambahan yang menunjang kemampuan akademik para siswa khususnya kemampuan di bidang keagamaan Islam.

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Sumberejo yang terletak di Jl Raya Sumberejo Rt 09 Rw 03 Dusun Krajan Desa Sumberejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang dan SDN 4 Sumberejo yang terletak di Jl Sukolimo 2 Rt 35 Rw 10 Dusun Sumberwangi Desa Sumberejo Kecamatan Gedangan. Kabupaten Malang. Peneliti tertarik melakukan penelitian di SDN 2 Sumberejo dan SDN 4 Sumberejo karena 3 alasan : (1) Sekolah ini diminati oleh masyarakat dikarenakan terdapat kegiatan beserta ekstrakurikuler keagamaan (2) terlihat suasana kehidupan keagamaan tercipta dalam lingkungan kedua sekolah ini, seperti dalam melaksanakan shalat berjamaah yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah penuh dengan semangat kekeluargaan (3) Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Sumberejo dan SDN 4 Sumberejo mempunyai figur kepemimpinan visioner, tanggap terhadap segala permasalahan, kemampuan memimpin, kompetensi administrative dan pengawasan, pemahaman terhadap tugas dan fungsi Guru Pendidikan Agama Islam, pemahaman terhadap peran sekolah

yang bersifat *multifunction*, memahami tugas pokoknya dalam rangka pembinaan program pengajaran, pembina sumber daya manusia, kesiswaan, dana, sarana prasarana, serta hubungan kerja sekolah dengan masyarakat.

### C. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek tempat data dapat diperoleh. Adapun definisi data adalah keterangan atau bahan yang berdasarkan fakta serta dapat dijadikan bukti dan bahan dasar kajian.<sup>74</sup> Pupulasi dalam penelitian kualitatif tidak digunakan, sebab penelitian kualitatif bermula dari suatu kasus tertentu yang terdapat pada situasi sosial tertentu, tetapi hasil kajiannya tidak kemudian diberlakukan pada populasi, melainkan ditransfer pada situasi sosial lain yang memiliki kesamaan.<sup>75</sup>

Adapun sampel dalam penelitian kualitatif disebut informan. Sampel dalam penelitian ini juga bukan bersifat statistik, melainkan sampel teoritis. Pemilihan sampel adalah menggunakan model Purposive Sampling, yaitu sebagaimana teori yang digagas oleh Huberman & Miles, “mengambil sepenggal kecil dari suatu keseluruhan yang lebih besar, dan penarikannya cenderung menjadi lebih purposive (berdasarkan pertimbangan tertentu)”<sup>76</sup> sebagaimana tujuan penelitian maka informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait langsung dengan fokus penelitian diantaranya

---

<sup>74</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, 172.

<sup>75</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*, 92.

<sup>76</sup>Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif.*82.

Kepala Sekolah, GPAI, Wali Kelas hingga murid dan juga beberapa informan yang terkait berdasarkan teknik purposive sampling.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan paling perans yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, sebab tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mengumpulkan data. Maka jika peneliti tidak akurat dalam melakukan pengumpulan data, akan berakibat pada kesulitan peneliti dalam mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan dalam penelitian.<sup>77</sup>

Adapun macam-macam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Observasi Partisipatif Moderat**

Menurut Nasution (1988), Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>78</sup> Sementara menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks serta tersusun melalui proses pengamatan dan ingatan.<sup>79</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif moderat, maka peneliti akan terlibat langsung dalam aktivitas pada subjek penelitian, sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data di SDN 2 Sumberejo dan

---

<sup>77</sup> Deddy Mulyana.22

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 106.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*, 36

SDN 4 Sumberejo. Namun dalam melakukan pengamatan, tidak semua kegiatan diamati, melainkan hanya beberapa kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian saja.

Adapun aspek-aspek yang akan dilakukan observasi adalah sebagaimana disampaikan oleh Sugiyono, yaitu meliputi: tempat atau ruang dalam aspek fisik, pelaku atau orang-orang yang terlibat, kegiatan yang dilakukan, benda-benda yang berkaitan, perilaku dan peristiwa, urutan kegiatan, tujuan yang ingin dicapai oleh pelaku, hingga emosi yang dirasakan oleh pelaku.

Dalam kegiatan penelitian ini, observasi dilakukan meliputi segala aspek kegiatan keagamaan khususnya yang berkaitan dengan budaya shalat berjamaah. Serta mengamati keseharian siswa yang ada kaitannya dengan wujud budaya shalat berjamaah.

## 2. Wawancara

Menurut Susan Stainback (1988) wawancara merupakan perantara bagi peneliti untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan suatu fenomena dan situasi yang terjadi, hal ini tentu tidak dapat ditemukan hanya melalui observasi.<sup>80</sup> Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi terkait peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membudayakan Shalat Berjamaah di

---

<sup>80</sup>Sugiyono., 114.

SDN 2 Sumberejo dan SDN 4 Sumberejo secara lebih mendalam melalui perspektif partisipan atau informan.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur (semistructure interview). Tujuannya agar dapat menemukan suatu permasalahan yang lebih terbuka, serta informan dapat lebih bebas dalam mengungkapkan ide-ide dan pendapatnya.

### 3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumen yang berkredibilitas tinggi, yakni dokumen yang dapat mencerminkan keadaan obyek penelitian yang sebenarnya. Diantara dokumen yang dimaksud adalah: Struktur Organisasi, dokumentasi kegiatan-kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah, dokumentasi wawancara Bersama kepala sekolah, dewan guru, serta peserta didik.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu langkah yang paling menentukan dalam suatu penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif lebih berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.<sup>81</sup> Aktivitas dalam analisis data menurut Miles and Huberman, yaitu: data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.

---

<sup>81</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi.*, 55.



### 1. Reduksi Data (*Fata Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ke-3 dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Agar kesimpulan tidak kabur dan tidak diragukan, maka dalam tahap analisis kesimpulan itu harus

diverifikasi, dan dengan bertambahnya data yang diperoleh, kesimpulan bisa lebih grounded.<sup>82</sup>

## **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, perlu dilakukan pengujian keabsahan data hal ini bertujuan untuk menghindari data yang tidak valid diantaranya bisa terjadi disebabkan dari informan yang tidak jujur atau tidak akurat dalam memberi keterangan data. Pengujian keabsahan data sendiri merupakan upaya peningkatan keterpercayaan data.<sup>83</sup> Sebagaimana dikemukakan oleh Nasution dan Moelong, bahwa dalam pengujian keabsahan data terdapat 4 kriteria, yaitu kredibilitas, transferabilitas, reliabilitas dan konfirmabilitas. Maka peneliti dalam hal ini menggunakan dua kriteria, yaitu kredibilitas dan konfirmabilitas.

### **1. Kredibilitas (keterpercayaan)**

Adapun untuk kredibilitas Sugiyono berpendapat bahwa metode pengujian keabsahan data penelitian kualitatif yang utama adalah uji kredibilitas data (validitas internal). Uji kredibilitas dapat dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif.<sup>84</sup> Dalam penelitian ini, uji kredibilitas yang di gunakan yaitu:

---

<sup>82</sup> Hengki Wijaya.56-59.

<sup>83</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 107.

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.114

a. Ketekunan Pengamatan

Melakukan observasi secara berkelanjutan sehingga dapat memahami dan melakukan pengamatan secara mendalam terkait peran GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah di SDN 2 Sumberejo dan SDN 4 Sumberejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang. Ketekunan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih, dan diklasifikasikan hingga dapat diperoleh suatu deskripsi-deskripsi hasil data yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

b. Triangulasi Data

Berdasarkan adanya 3 aspek pengambilan data dalam penelitian ini, yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka perlu adanya pengecekan kembali terkait keserasian dan keselarasan antar ke-3 aspek data penelitian tersebut. Jadi triangulasi merupakan cara untuk melihat fenomena berdasarkan keselarasan dan keterkaitan antar tiga sumber data. Dalam hal ini triangulasi dilakukan dengan jalan membandingkan data seperti data wawancara dari satu responden kemudian dicocokkan dengan wawancara dari responden yang lain terkait dengan data tentang peran GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah di SDN 2 Sumberejo dan SDN 4 Sumberejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang. Dalam hal ini teknik triangulasi yang digunakan ada tiga cara yaitu:

- 1) Triangulasi sumber yaitu dengan cara melakukan perbandingan dan mengecek ulang tingkat kebenaran atau validitas suatu informasi melalui alat dan waktu yang berbeda dalam penelitian.
- 2) Triangulasi teknik yaitu melakukan uji kredibilitas suatu data dengan mengecek kembali melalui teknik pengambilan data yang berbeda dari sebelumnya. Dalam hal ini peneliti dapat melakukan uji kredibilitas data wawancara dengan melakukan observasi partisipatif moderat atau bahkan melalui dokumen- dokumen yang tersedia di lapangan.
- 3) Triangulasi metode yakni penggunaan berbagai metode untuk menggali data lapangan seperti menggunakan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi

c. Diskusi Sejawat

Yakni melakukan diskusi hasil sementara atau hasil akhir dari penelitian terkait peran GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah di SDN 2 Sumberejo dan SDN 4 Sumberejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang dalam bentuk diskusi analitik dengan berbagai pihak sebagai masukan untuk mendapatkan data yang lebih valid. Dalam hal ini, diskusi hasil penelitian dilakukan bersama dosen pembimbing, sahabat-sahabat mahasiswa pascasarjana serta beberapa praktisi pendidikan di lapangan.

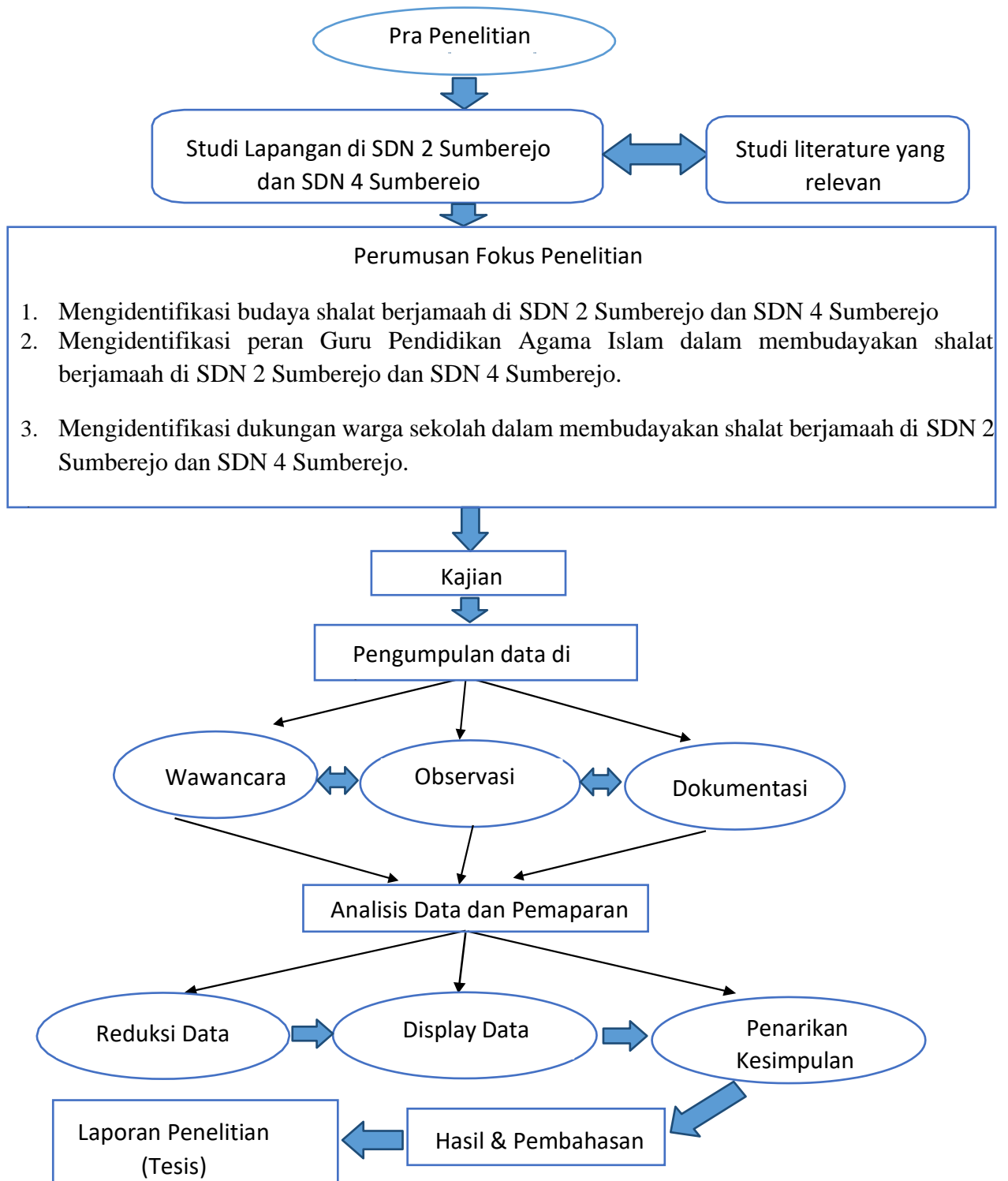
2. Konfirmabilitas (kepastian)

Pada tahap uji konfirmabilitas, peneliti berupaya menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, yaitu meliputi data hasil observasi lapangan yang berdasarkan catatan-catatan lapangan tentang peran GPAI dalam

membudayakan shalat berjamaah di SDN 2 Sumberejo dan SDN 4 Sumberejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat menilai hasil penelitian melalui pengecekan data dan berbagai informasi serta melakukan interpretasi terhadap hasil penelitian. Setelah itu dilakukan pengecekan oleh auditor, dalam hal ini adalah dosen pembimbing untuk penekanan pada karakteristik data. Sehingga akan didapatkan kepastian data secara objektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual dan antara fungsi penelitian selaras dengan pengumpulan data

## G. Alur kegiatan penelitian

Gambar 3. 1 Sistematika Penulisan Laporan Akhir Penelitian



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Profil SD Negeri 2 Sumberejo

<b>4.1</b>	<b>Profil Sekolah</b>	
	Nama Sekolah	SD Negeri 2 Sumberejo
	NSS	101051830005
	NISN/NPSN	20517057
	Akreditasi	B
	Nomor SK Akreditasi	3574/G4/KI/2009
	No SK Kelembagaan	04/BA5/429/TK.SD/2002
	Tahun Berdiri	1951
	Kepala Sekolah	Sucipto, S.Pd. I
	NIP Kepala Sekolah	19660503198703 1 012
	Alamat Sekolah	Jl. Raya Sumberejo No.24 Krajan Rt.09, Rw.04, Desa Sumberejo
	Provinsi	Jawa Timur
	Kabupaten	Malang
	Kecamatan	Gedangan
	Kode Pos	65178
	Status Kepemilikan	Milik Sendiri
	Status Tanah	Pemerintah
	Luas Tanah	14,300 M <sup>2</sup>
	E-Mail	<a href="mailto:sdnsumberejo2@gmail.com">sdnsumberejo2@gmail.com</a>
	Website	-

	Jumlah Siswa/i Tapel 2022-2023	227
	Tenaga Pendidik	14
	Tenaga Kependidikan	1 Orang
<b>4.2</b>	<b>Perbatasan Letak Geografis</b>	
	Barat	Jalan kampung
	Timur	ladang
	Selatan	Jalan raya
	Utara	ladang

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 2 Sumberejo

“BUDIMAN BERHIAS” Budaya Bermutu – Berbudi Pekerti  
Luhur – Beriman – Bersih – Hijau – Asri.

### a) Misi

- Mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan professional.
- Melaksanakan pembelajaran agama sehingga tercipta insan yang beriman, berakhlak mulia, dan berkarakter bangsa.
- Mengutamakan kerjasama yang kondusif antar warga pendidik, siswa, dan orang tua murid(masyarakat)sebagai mitra kerja.
- Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, asri, dan nyaman.
- Mempersiapkan siswa untuk masuk SLTP baik Negeri maupun Swasta dalam rangka mensukseskan wajib belajar 9 tahun.

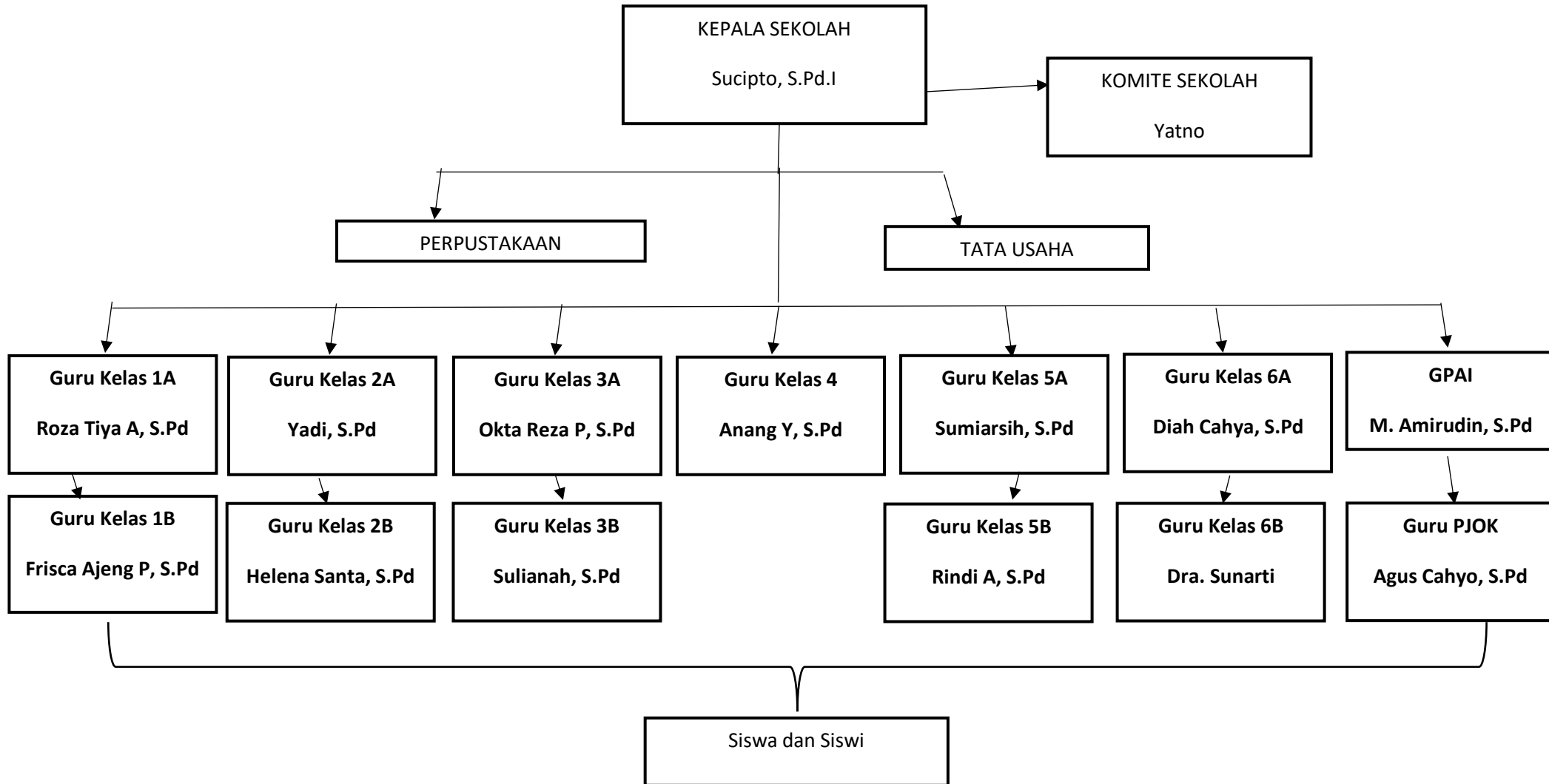
### b) Tujuan

- Dapat mengamalkan ajaran agama dan mengembangkan, etika, estetika, dalam kegiatan pembelajaran.
- Meraih prestasi semaksimal mungkin dalam bidang akademik dan non akademik.



- Dapat meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran sehingga menjadi sekolah berkualitas dan diminati masyarakat.
- Menciptakan kondisi sekolah yang bersih, indah, nyaman, dan ramah lingkungan.
- Jumlah siswa yang melanjutkan ke SLTP minimal mencapai 90%
- Meningkatkan kepedulian warga sekolah (*stake holder*)

Tabel 4.3  
Struktur Organisasi SD Negeri 2 Sumberejo



## **B. Paparan Data Penelitian**

### **1. Pelaksanaan budaya shalat berjamaah di SD Negeri 2 Sumberejo**

SD Negeri 2 Sumberejo merupakan sekolah umum tingkat dasar yang berciri khas islami. Hal ini dapat dilihat dari budaya sekolah dasar tersebut yang mengedepankan budaya keagamaan yang bernuansa islami. Hal ini peneliti peroleh berdasarkan wawancara kepada pihak Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan Kecamatan Gedangan Dan Ketua Kelompok Kerja Guru Agama Kecamatan Gedangan. Tujuan yang diutamakan SD Negeri 2 Sumberejo adalah menghasilkan lulusan yang agamis, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur dan senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT.

Adapun tujuan selanjutnya adalah membangun sumberdaya manusia yang unggul dan mampu bersaing sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Untuk membangun citra dan keunggulan sebuah lembaga pendidikan mutlak perlu dilakukan diperlukan peran yang solid yakni mencakup peran peningkatan mutu Pendidikan dan sumber daya manusia unggul serta pengembangan budaya keagamaan sebagai ciri khas SD Negeri 2 Sumberejo. Oleh sebab itu untuk mewujudkan pengembangan budaya keagamaan sebagai ciri khas pelaksanaan langkah-langkah dan program kongrit yang dilakukan secara konsisten dengan komitmen tinggi dari semua unsur lembaga pendidikan (kepala sekolah, GPAl, guru, karyawan dan siswa/i) yang ada di SD Negeri 2 Sumberejo.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti secara langsung dengan kepala sekolah, GPAl, guru dan siswa di SD Negeri 2 Sumberejo dapat peneliti paparkan hasil penelitian tentang membudayakan

shalat berjamaah, meliputi: pelaksanaan shalat berjamaah, petugas dan pelaksana shalat berjamaah dan sarana prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan shalat berjamaah disekolah. Adapun kegiatan keagamaan lain yang menggambarkan budaya agama terlihat dari kebiasaan warga sekolah yang secara terus menerus baik dalam proses pembelajaran di dalam maupun diluar kelas, seperti:

- a. Membudayakan salam dan saling menegur dengan bahasa yang ramah menjadi fenomena biasa setiap bertemu dengan guru, tenaga pendidik hingga siswa.
- b. Adanya kegiatan rutin membaca surat-surat pendek sebelum dimulai KBM di kelas selama 10-20 menit, dan khusus pada hari jum'at membaca surat yaasin/istighosah bil ikhtisor.
- c. Shalat dhuha berjamaah untuk kelas besar (4a, 4b, 5a,5b,6a-6b)
- d. Peringatan PHBI serta doa bersama ketika sebelum Ujian Akhir Sekolah maupun Ujian Semester.

Budaya keteladanan, kedisiplinan, dan kerja sama baik guru, orang tua dan siswa/i harus terus dikembangkan untuk menjunjung nama baik lembaga. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan bapak sucipto selaku kepala sekolah di SD Negeri 2 Sumberejo mengatakan, bahwa:

“Saya ingin melihat semua warga sekolah ini berperilaku agamis sesuai dengan norma-norma dan ajaran agama terlebih bagi siswa. Untuk itu saya tekankan kepada seluruh siswa wajib untuk mengikuti kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah setiap hari di

sekolah ini. Karena itu shalat berjamaah sangat perlu dilakukan di sekolah baik siswa/i guru, maupun karyawan.”<sup>85</sup>

Shalat berjamaah di SD Negeri 2 Sumberejo menurut peneliti ketika observasi pelaksanaannya cukup baik. Budaya shalat berjamaah di SD Negeri 2 Sumberejo dapat terlihat setiap hari dari sikap dan perilaku para guru, karyawan, siswa maupun siswi. Budaya shalat berjamaah terbangun dari komitmen semua warga sekolah dan dipertegas dengan adanya kebijakan yang sudah dipahami dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Amirudin selaku GPAI SD Negeri 2 Sumberejo mengatakan bahwa:

“Tradisi shalat berjamaah ini menurut saya adalah suatu rutinitas kegiatan sehari-hari dan menjadi kebiasaan positif bagi siswa/i dan mendapat dukungan dari semua warga sekolah. Karena itu perlu dipertahankan bahkan diupayakan terus untuk ditingkatkan pelaksanaannya”<sup>86</sup>

Adapun pembagian waktu belajar di SD Negeri 2 Sumberejo Sumberejo dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4

Jam	Hari					
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Pembacaan surat-surat pendek juz 30	07.00-07.15	07.00-07.15	07.00-07.15	07.00-07.15	07.00-07.15	07.00-07.15

<sup>85</sup> Wawancara Bersama KS SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 20 Maret 2023

<sup>86</sup> Wawancara Bersama GPAI SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 20 Maret 2023

Jam 1	07.15-07.50	07.15-07.50	07.15-07.50	07.15-07.50	07.15-07.50	07.15-07.50
Jam 2	07.50-08.25	07.50-08.25	07.50-08.25	07.50-08.25	07.50-08.25	07.50-08.25
Jam 3	08.25-09.00	08.25-09.00	08.25-09.00	08.25-09.00	08.25-09.00	08.25-09.00
Istirahat	09.00-09.30	09.00-09.30	09.00-09.30	09.00-09.30	09.00-09.30	09.00-09.30
Jam 4	09.30-10.05	09.30-10.05	09.30-10.05	09.30-10.05	09.30-10.05	09.30-10.05
Jam 5	10.40-11.10	10.40-11.10	10.40-11.10	10.40-11.10	10.40-11.10	10.40-11.10
Jam 6	11.10-11.45	11.10-11.45	11.10-11.45	11.10-11.45	11.10-11.45	11.10-11.45
Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah	11.45-12.10	11.45-12.10	11.45-12.10	11.45-12.10	-	11.45-12.10
Ekstrakurikuler (Al Banjari, Pramuka, PMR)	12.10-13.30	12.10-13.30	12.10-13.30	12.10-13.30	-	-

a) Pelaksanaan Shalat Berjamaah

Pelaksanaan shalat berjamaah dilaksanakan setiap hari pada saat KBM aktif. Adapun kebiasaan shalat berjamaah yang dilaksanakan belum sempurna sebab dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala seperti: belum tertibnya para siswa maupun siswi untuk segera menuju ke mushola ketika terdengar adzan, para siswa/i masih perlu diingatkan pada saat akan pelaksanaan shalat berjamaah sehingga dari kurang tertibnya pelaksanaan shalat berjamaah terdapat beberapa siswa/i tertinggal shalat berjamaah. Hal

ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak amiruddin selaku GPAI di SD Negeri 2 Sumberejo mengatakan bahwa:

“Memang pada awalnya tidak mudah bagi GPAI untuk mengajak para wali kelas untuk mendampingi siswa/i melaksanakan shalat berjamaah. Namun kami berupaya mengajak untuk menjalin kerjasama antara GPAI beserta wali kelas dengan siswa/i agar mengajak shalat berjamaah di mushola. Apalagi sekolah dasar ini bukanlah sekolah berbasis agama, diharapkan dengan adanya budaya shalat berjamaah semua warga sekolah khususnya siswa/i terbiasa dalam melaksanakan shalat berjamaah baik di lembaga maupun di rumah. Alhamdulillah saat ini sudah berjalan dengan baik meski beberapa dari siswa/i masih perlu pengawasan dan peringatan ketika akan melaksanakan shalat berjamaah”<sup>87</sup>

Pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah ini sudah menjadi salah satu budaya keagamaan dan pelaksanaan shalat berjamaah dimaksudkan untuk memperkuat aqidah, memperkuat tali silaturahmi, persatuan dan kesatuan membuat disiplin serta memperkuat solidaritas sosial semua warga sekolah. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh GPAI SD Negeri 2 Sumberejo ketika peneliti menanyakan tentang “Apakah shalat berjamaah dapat memperkuat aqidah/keyakinan para siswa/i?” berikut adalah jawabannya:

“Iya dan penting sekali bagi siswa/i dalam melaksanakan shalat berjamaah ini karena merupakan penanaman nilai karakter sejak dini, karena shalat adalah tiyang agama dan kewajiban seluruh umat islam untuk melaksanakan serta menjadi salah satu amalan yang akan di hisab pertama kali di hari kiamat. Shalat berjamaah yang dilaksanakan mempunyai banyak hikmah, salah satunya adalah memperkuat aqidah/keyakinan, memperkuat tali silaturahmi, menyatukan ikatan emosional seluruh warga sekolah antara guru dan siswa, terutama antar siswa/i dengan sesama siswa/i pada khususnya dan umumnya kepada semua warga sekolah”<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Wawancara Bersama GPAI SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 20 Maret 2023

<sup>88</sup> Wawancara Bersama GPAI SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 20 Maret 2023

Seiring dengan pemaparan yang disampaikan oleh GPAI SD Negeri 2 Sumberejo dengan adanya shalat berjamaah di sekolah dapat memper erat hubungan seluruh warga sekolah terutama siswa/i nya terlihat akrab dan terjalin hubungan komuniiasi yang harmonis. Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu siswi kelas 5A Bernama Alifia yang peneliti wawancara ketika usai melaksanakan shalat berjamaah, dia menyatakan bahwa:

“Setelah saya mengikuti shalat berjamaah ini saya merasa senang karena bisa bertemu dengan teman-teman dari kelas lain, berjabat tangan dengan guru, berdiskusi dengan teman dan Bapak/Ibu guru. Jadi dengan adanya shalat berjamaah ini saya merasa dekat dengan teman-teman maupun Bapak/Ibu guru bahkan dapat saling bertukar ide dan fikiran hingga membantu teman yang kesulitan dikala pembelajaran”<sup>89</sup>

Apa yang disampaikan oleh Alifia diperjelas oleh Bapak Amirudin, yang menyampaikan bahwa:

“Pelaksanaan shalat berjamaah sangat penting untuk dilaksanakan terutama di sekolah dasar karena untuk penanaman moral dan pembiasaan kepada siswa/i sejak dini oleh karena itu dengan melalui kegiatan seperti ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperkuat keimanan, ketaqwaan serta keyakinan yang dimiliki oleh masing-masing siswa/i. kemudian dapat merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika mengikuti shalat berjamaah di SD Negeri 2 Sumberejo yang dilakukan pada jam 11.45-12.10 WIB dan sama sekali tidak mengganggu jam belajar (KBM) dikarenakan

---

<sup>89</sup> Wawancara Bersama siswi SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 21 Maret 2023

<sup>90</sup> Wawancara Bersama GPAI SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 21 Maret 2023



pembelajaran telah usai. Adapun keterbatasan sarana pra sarana yaitu Mushola maka setiap harinya jamaah di lakukan secara bergilir dengan tujuan agar dapat menjaga ke khusyu'an, ketertiban dalam melaksanakan shalat berjamaah.

b) Petugas dan pelaksanaan shalat berjamaah

Kegiatan shalat berjamaah yang setiap hari dilaksanakan agar dapat berjalan dengan tertib dan lancar dibutuhkan petugas piket dari siswa/i yang diberi amanah dari GPAI bekerjasama dengan wali kelas untuk mempermudah kelancaran pelaksanaan shalat berjamaah sehingga berjalan dengan baik. Petugas piket diambil dari masing-masing kelas terutama kelas besar (4a,4b,5a,5b,6a,6b) sedangkan pelaksanaan shalat berjamaah di bawah naungan GPAI yang bekerjasama dengan wali kelas, dimaksudkan agar mempermudah dan kelancaran pelaksanaan shalat berjamaah. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Bapak Amirudin selaku GPAI di SD Negeri 2 Sumberejo, beliau mengatakan:

“Petugas piket baik sebagai muadzin dan kordinator setiap kelas di ambil dari kelas yang pada saat itu mendapat giliran menjadi petugas yang secara teknis dilaksanakan oleh para siswa/i kelas besar yangmana dalam pelaksanaanya dibawah pengawasan GPAI beserta wali kelas”<sup>91</sup>

Para petugas piket baik dari petugas muadzin maupun pendamping yang ditunjuk langsung oleh GPAI bekerjasama dengan wali kelas terlebih dahulu sudah mempersiapkan diri dan pengkondisian kebersihan mushola terlebih dahulu. Ketika bel berbunyi tanda pembelajaran berakhir dan

---

<sup>91</sup> Wawancara Bersama GPAI SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 21 Maret 2023

masuk waktu adzan dhuhur petugas yang bertugas dihari itu segera bersiap-siap mengumandangkan adzan memastikan kebersihan mushola. Hal ini dimaksudkan agar efektifitas waktu yang tersedia dapat dimaksimalkan dengan baik dan siswa segera bergegas menuju mushola untuk melaksanakan shalat berjamaah. Dalam hal ini dipertegas oleh Bapak Amirudin selaku GPAI SD Negeri 2 Sumberejo, beliau mengatakan:

“Setelah bunyi bel akhir pembelajaran berbunyi maka petugas segera bersiap untuk mengumandangkan adzan dan membersihkan mushola agar waktu yang tersedia mencukupi untuk bersiap-siap mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat berjamaah dhuhur. Terkadang juga sering terjadi siswa/I terlambat shalat berjamaah (makmum masbuq) akibat bermain-main sama temannya saat menuju mushola sehingga waktu yang tersedia tidak maksimal. inilah yang sering menghambat pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah.”<sup>92</sup>

Adanya jadwal petugas piket dalam pelaksanaan shalat berjamaah supaya kegiatan dapat berjalan lancar dan waktu yang tersedia dapat efektif, setelah itu para siswa harus segera kembali ke kelas masing-masing untuk persiapan pulang sekolah.

c) Sarana penunjang pelaksanaan shalat berjamaah

Salah satu sarana pokok dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah di SD Negeri 2 Sumberejo adalah Mushola. Mushola yang biasa digunakan untuk shalat berjamaah di SD Negeri 2 berukuran 7x9 m<sup>2</sup>

---

<sup>92</sup> Wawancara Bersama GPAI SD Negeri 4 Sumberejo pada tanggal 21 Maret 2023

sehingga tidak dapat menampung seluruh warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah dan dibuat secara bergilir setiap harinya. Disamping sarana pokok mushola sebagai tempat ibadah shalat berjamaah juga terdapat sarana lain seperti karpet, sajadah, sarung, mukenah, dan Al-Qur'an. Dan di etalase juga disediakan sarung dan mukenah yang cukup banyak. Sehingga jika mendapati siswa yang berkata celana najis atau kotor tidak ada alasan bagi siswa tersebut untuk tidak mengikuti shalat berjamaah dikarenakan adanya persediaan sarung yang cukup banyak. Begitupula dengan siswi jika terdapat siswi beralasan tidak membawa mukenah maka tidak ada alasan bagi siswi tersebut untuk tidak dapat mengikuti kegiatan shalat berjamaah dikarenakan persediaan mukenah yang tersedia cukup banyak.

Adapun sarana tempat untuk mengambil air wudhu juga termasuk bagian pokok kelancaran kegiatan shalat berjamaah, meskipun sudah tersedia dua tempat sarana tempat untuk mengambil air wudhu individu baik untuk siswa maupun siswi akan tetapi masih belum mencukupi. Hal ini peneliti amati pada waktu observasi bahwa baik siswa maupun siswi menunggu antrian dan berebut mengambil air wudhu yang cukup lama sehingga mengakibatkan beberapa siswa maupun siswi tertinggal melaksanakan shalat berjamaah (makmum masbuq) meski terkadang terdapat gangguan pada saluran air dalam hal ini juga bagian dari kendala yang dihadapi pada saat melaksanakan shalat berjamaah.

## **2. Peran GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah**

Pelaksanaan shalat berjamaah pada awalnya merupakan gagasan dari GPAI kemudian gagasan itu disampaikan kepada kepala sekolah dan disampaikan pada saat rapat dinas bersama dewan guru. Pada akhirnya mendapatkan sambutan baik dari kepala sekolah dan para dewan guru. Hal ini dimaksudkan agar sekolah dasar yang berada dibawah naungan dinas pendidikan nasional yang notabene nya sekolah dasar berbasis umum dapat lebih baik dalam hal pengembangan agama islam, lebih-lebih dalam membudayakan shalat berjamaah hendaknya GPAI yang bekerjasama dengan para wali kelas sebagai figure utama dalam memberikan keteladanan kepada semua warga sekolah khususnya para siswa/i.

Pelaksanaan shalat berjamaah menurut GPAI mempunyai makna yang mendasar bagi perilaku seseorang yang mempunyai nilai-nilai ibadah sebagai pondasi serta sebagai salah satu landasan dalam menjalankan ajaran agama islam. Shalat juga merupakan barometer ketaatan seorang kepada Allah SWT maka penting adanya budaya shalat berjamaah dilaksanakan, dikembangkan, dan dipertahankan sehingga dapat menjadi percontohan lembaga-lembaga di daerah lain. Shalat berjamaah yang sudah dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah merupakan bagian dari budaya shalat berjamaah yang ada di SD Negeri 2 Sumberejo:

- a. Membudayakan salam dan saling menegur dengan bahasa yang ramah menjadi fenomena biasa setiap bertemu dengan guru, tenaga pendidik hingga siswa.

- b. Adanya kegiatan rutin membaca surat-surat pendek sebelum dimulai KBM di kelas selama 10-20 menit, dan khusus pada hari jum'at membaca surat yaasin/istighosah bil ikhtisor
- c. Shalat dhuha berjamaah untuk kelas besar (4a,4b,5a,5b,6a.6b)
- d. Peringatan PHBI serta doa bersama ketika sebelum ujian sekolah maupun Penilaian Akhir semester.

Dalam pengembangan pelaksanaan shalat berjamaah juga dilakukan dengan memberikan motivasi sehingga nantinya siswa melakukan suatu kegiatan didasari dengan nilai agama yang muncul dari keinginannya untuk melaksanakan ajaran agamanya penuh dengan keikhlasan dan rasa tanggung jawab. Dalam membudayakan shalat berjamaah GPAI menggunakan beberapa peran dalam pengembangan pelaksanaan shalat berjamaah. Diantara peran yang dilakukan GPAI dalam mengembangkan budaya shalat berjamaah yaitu: melakukan perencanaan program, memberikan keteladanan kepada guru, tenaga pendidik dan siswa/i, GPAI selalu ikut andil dalam kegiatan shalat berjamaah termasuk kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah pada umumnya, dan terakhir evaluasi terhadap program yang dilaksanakan.

Ke empat peran yang dilakukan GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (a) Perencanaan program

Dalam ilmu manajemen, perencanaan program penting dilakukan sebagai Langkah awal untuk mengetahui alur dari sebuah program kerja yang akan dilaksanakan. Dalam membudayakan shalat berjamaah perencanaan penting dilakukan atas inisiatif GPAI dan kemudian direspon baik oleh kepala sekolah kemudian rencana tersebut di musyawarahkan dalam rapat bersama dewan guru dan karyawan. Perencanaan program kegiatan shalat berjamaah dapat berjalan dengan baik sesuai keinginan seluruh warga sekolah. Bapak Sucipto selaku KS di SD Negeri 2 Sumberejo mengungkapkan:

“Program perencanaan membudayakan shalat berjamaah berasal dari inisiatif GPAI yang disampaikan langsung kepada saya, kemudian saya sampaikan pada rapat guru bersama karyawan dan dimusyawarahkan bersama kemudian saya ambil kebijakan sebagai kepala sekolah untuk dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan rutin di sekolah”<sup>93</sup>

Pada pelaksanaan rapat membahas perencanaan program kegiatan shalat berjamaah yang akan dilaksanakan setiap guru dibebaskan usul dan berpendapat untuk mengungkapkan ide-ide dan gagasannya terkait dengan pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah. Dari berbagai usulan yang disampaikan oleh bapak/ibu menyetujui dan mendukung pelaksanaan shalat berjamaah.

Adapun hasil dari program perencanaan budaya shalat berjamaah yang sudah dijalankan di SD Negeri 2 Sumberejo sebagai berikut:

---

<sup>93</sup> Wawancara Bersama KS SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 27 Maret 2023

- Setiap siswa/i wajib mengikuti shalat dhuhur berjamaah di sekolah
- Bapak/Ibu guru wali kelas dan karyawan diharapkan selalu ikut mendampingi murid-muridnya dalam pelaksanaan shalat berjamaah
- Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan masing-masing sesuai dengan jadwal yang sudah ada.

(b) Memberikan teladan kepada warga sekolah

Dalam membudayakan shalat berjamaah GPAI selalu memberikan teladan kepada semua warga sekolah misalnya:

“GPAI selalu mempersiapkan diri lebih awal ke mushola sambil melihat-lihat suasana kebersihan mushola kemudian mengontrol petugas yang bertugas pada hari tersebut sebelum pelaksanaan shalat berjamaah. Hal ini sering dilakukan oleh GPAI bahkan tidak hanya kegiatan shalat berjamaah saja, kegiatan lain seperti PHBI, ekstra kurikuler keagamaan. Beliau juga berpakaian rapi yang beliau contohkan di depan semua warga sekolah. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti GPAI di SD Negeri 2 Sumberejo.”<sup>94</sup>

GPAI selalu berharap apa yang dilakukan seluruh warga sekolah khususnya para siswa/i dapat melakukannya. Selanjutnya GPAI juga melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik dengan bapak/ibu guru wali kelas dan siswa/i agar apa yang beliau programkan dengan baik

---

<sup>94</sup> Wawancara Bersama GPAI SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 27 Maret 2023

mendapat dukungan dari seluruh warga sekolah termasuk orang tua wali murid.

Dalam membudayakan shalat berjamaah seperti yang dijelaskan diatas peran yang dilakukan GPAI adalah selalu mengawali dan memberikan teladan terlebih dahulu kepada semua warga sekolah. GPAI dalam pelaksanaan shalat berjamaah selalu terbuka dalam menerima kritik dan saran dari berbagai pihak. Hal ini diperkuat pernyataan GPAI di SD Negeri 2 Sumberejo, bahwa:

“Meskipun pelaksanaan shalat berjamaah meski belum bisa berjalan sempurna 100% tapi saya mengakui untuk ukuran sekolah dasar tingkat umum ini sudah bagus. Hal ini tentu tidak lepas dari peran GPAI dalam memberikan contoh dan membina kegiatan shalat dhuhur berjamaah. Menurut saya beliau orang yang selalu terbuka merespon usulan dari bapak.ibu guru yang lain terkait shalat berjamaah, semua itu beliau lakukan demi kebaikan Lembaga dan berharap dapat di laksanakan pada lembaga lain”<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas GPAI selalu berupaya menjadikan dirinya sebagai contoh bagi semua warga sekolah khususnya para siswa/i dalam melaksanakan shalat berjamaah. Karena menurut GPAI dengan melalui keteladanan seperti ini program dan kebijakan sekolah pada umumnya dapat dilaksanakan dengan baik, karena figure GPAI adalah sosok panutan yang diteladani oleh seluruh warga sekolah. Kebijakan sekolah yang dimaksud salah satunya adalah melaksanakan shalat berjamaah di SD Negeri 2 Sumberejo hal ini sesuai yang di ungkapkan oleh GPAI yakni:

---

<sup>95</sup> Wawancara Bersama GPAI SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 27 Maret 2023



“Dalam kebijakan yang saya ambil diharapkan nantinya kebijakan itu untuk dilaksanakan dan di taati oleh semua warga sekolah, terlebih saya harus memberikan teladan pada semua warga sekolah agar nantinya semua warga sekolah bisa menerima dengan senang hati dan menjalankannya dengan baik katas dasar keikhlasan bukan karena paksaan, pamrih”<sup>96</sup>

Dalam hal keteladanan memang benar GPAI selalu memberikan contoh yang baik kepada seluruh siswa/i yang ada disekolah ini baik langsung maupun tidak langsung GPAI selalu menjadi pelopor dalam semua kegiatan terutama kegiatan keagamaan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Luhur Arya Prambudi salah satu siswa 5A dalam wawancara dengan peneliti, mengatakan bahwa:

“GPAI memang orangnya selalu memberi contoh terlebih dahulu dalam kegiatan keagamaan terutama tentang shalat berjamaah. Beliau selalu datang terlebih dahulu di mushola dan mengikuti shalat berjamaah dan sesekali bertanya kepada para siswa/i tentang kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah ini”<sup>97</sup>

Apa yang disampaikan oleh Luhur Arya juga diperkuat pernyataan oleh Dewi ursa dalam wawancara dengan peneliti menyampaikan bahwa:

“Dalam memberikan teladannya GPAI mengajak terlebih dahulu kepada para siswa/i untuk selalu aktif mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah dengan memberikan contoh terlebih dahulu mengikuti shalat berjamaah dan juga yang saya ketahui GPAI selalu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah ini terutama dalam pelaksanaan shalat berjamaah”<sup>98</sup>

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh salah satu wali kelas bahwa GPAI memberikan teladan salah satunya dengan memberikan kepercayaan kepada seluruh warga sekolah terhadap pelaksanaan shalat berjamaah

---

<sup>96</sup> Wawancara Bersama GPAI di SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 28 Maret 2023

<sup>97</sup> Wawancara Bersama siswa SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 28 Maret 2023

<sup>98</sup> Wawancara Bersama siswi SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 28 Maret 2023

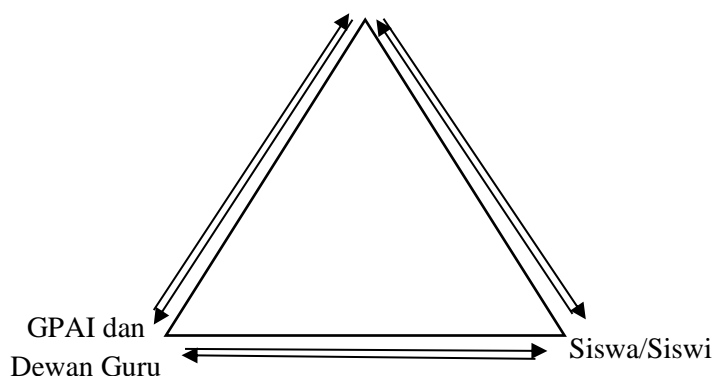
termasuk pengembangan budaya shalat berjamaah khususnya pada umumnya kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. GPAI juga selalu konsisten terhadap programnya seperti membudayakan shalat berjamaah. Hal ini merupakan salah satu bentuk keteladanan GPAI yang di tampilkan agar semua warga sekolah juga dapat melakukan hal seperti yang GPAI laksanakan.<sup>99</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam membudayakan shalat berjamaah GPAI selalu memberikan teladan terlebih dahulu terhadap warga sekolah. Hal ini adalah termasuk salah satu bagian peran GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah. selain memberikan keteladanan kepada warga sekolah dalam pelaksanaan shalat berjamaah peran yang dilakukan GPAI ikut andil mendukung dan ikut serta dalam semua kegiatan keagamaan yang dilaksanakan khususnya pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah. Hal ini bertujuan dengan adanya keikutsertaan GPAI secara langsung sehingga menjadikan Guru dan siswa/i semangat dalam melaksanakan shalat berjamaah termasuk kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Semua kegiatan keagamaan yang dilaksanakan termasuk shalat berjamaah selalu diikuti oleh GPAI. Dari paparan di atas disimpulkan bahwa budaya shalat berjamaah di sekolah dalam pelaksanaannya semua warga sekolah saling mendukung, seperti gambar di bawah ini:

---

99 Wawancara Bersama wali kelas di SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 28 Maret 2023

Gambar. 4.1  
Budaya Shalat Berjamaah di SD Negeri 2 Sumberejo



Adapun kegiatan shalat berjamaah dapat berjalan maksimal dan menjadikan motivasi tersendiri bagi pelaksana kegiatan shalat berjamaah, sesuai yang diungkapkan Bapak Amirudin mengungkapkan bahwa:

“Jika di sekolah ini ada kegiatan keagamaan saya selalu berusaha untuk ikut serta dan andil dalam kegiatan tersebut, seperti pelaksanaan shalat berjamaah. Saya selalu menyempatkan ikut dan membaur dengan anak-anak termasuk kegiatan keagamaan lainnya. Dengan ini saya berharap kegiatan shalat berjamaah di sekolah ini berjalan dengan lancar, tertib dan baik, sehingga suasana keagamaan di sekolah ini nampak dan terasa disamping itu saya ikut andil dalam kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah saya berharap dapat menambah rasa keimanan dan ketaqwaan seluruh warga sekolah khususnya para siswa/i”<sup>100</sup>

Dari hasil pernyataan GPAI yang menyatakan bahwa beliau selalu ikut serta andil dalam kegiatan shalat berjamaah dan setelah peneliti dapatkan hasil wawancara dengan Ibu Sunarti, beliau juga berpendapat bahwa dalam pelaksanaan shalat berjamaah dan dalam rangka melaksanakan program kegiatan keagamaan di sekolah GPAI selalu turut serta dalam kegiatan. Beliau mengungkapkan bahwa:

<sup>100</sup> Wawancara Bersama GPAI di SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 28 Maret 2023

“Dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah ini GPAI selalu eksis ikut serta termasuk kegiatan keagamaan lainnya, bahkan GPAI juga selalu memantau semua kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah ini khususnya pelaksanaan shalat berjamaah. Meskipun pada saat itu beliau ada tugas dinas di luar beliau tetap memantau dengan cara menghubungi wali kelas masing-masing untuk menanyakan realisasi kegiatan shalat berjamaah”<sup>101</sup>

(c) Dukungan GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah

Keikutsertaan dan dukungan GPAI terhadap semua kegiatan keagamaan di sekolah tidak hanya kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah saja akan tetapi semua kegiatan di sekolah selalu turut serta dan ikut andil. Ikut serta dan andil disini dimaksudkan bukan ikut menangani kegiatan yang ada tetapi lebih bersifat mendukung dan memberikan motivasi bagi pelaksana kegiatan, Adapun pelaksanaan tetap pada seluruh warga sekolah. Dengan adanya keikutsertaan GPAI dalam melaksanakan shalat berjamaah termasuk semua kegiatan keagamaan secara tidak langsung merupakan peran GPAI dalam mengembangkan budaya agama di sekolah, karena budaya agama di sekolah tidak akan bisa berjalan dengan baik kalau tidak mendapat dukungan dari semua warga sekolah terlebih dari GPAI.

Dalam membudayakan shalat berjamaah tidak lepas dari dukungan dan peran GPAI serta seluruh warga sekolah. GPAI mempunyai keinginan bahwa para siswa/i kedepan harus memiliki akhlaq mulia dan berjiwa islami serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dengan benar, Sehingga para siswa mengerti, memahami dan mampu mengamalkan nilai-

---

<sup>101</sup> Wawancara Bersama wali kelas di SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 28 Maret 2023

nilai islam yang ada meskipun mereka berada pada sekolah umum tingkat dasar. Oleh karena itu semua kebijakan GPAI dalam hal ini kebijakan tentang shalat berjamaah harus ada dukungan semua warga sekolah baik Guru, karyawan maupun siswa/i. oleh karenanya untuk menggerakkan semua warga sekolah, GPAI sebagai figure pokok harus ikut serta dan andil dalam kegiatan apapun terlebih kegiatan keagamaan karena hal itu merupakan salah satu bentuk dukungan GPAI terhadap program yang dijalankan.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan GPAI di SD Negeri 2 Sumberejo dalam wawancara dengan peneliti mengungkapkan bahwa:

“Berkembangnya pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah ini tidak lepas dari peran semua pihak, baik GPAI, guru, karyawan dan siswa/i tidak henti-hentinya memberikan motivasi bagi seluruh warga sekolah. Memang sejak dulu saya berkeinginan agar siswa/i di sekolah ini memiliki akhlaq dan berjiwa agamis serta dapat mengamalkan ajaran agama islam sehingga mereka mengerti, memahami, dan mampu melaksanakan nilai-nilai ajaran agama islam dengan benar. Oleh karena itu semua yang menjadi keinginan saya tersebut harus ada dukungan dari semua warga sekolah baik guru, karyawan dan siswa. Kalau hanya mengandalkan GPAI saja tentu semua kegiatan tidak akan berjalan dengan baik oleh karena itu saya harus andil ikut serta dalam kegiatan keagamaan termasuk dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah ini. Hal ini merupakan salah satu dukumham saya terhadap program yang ada.<sup>102</sup>”

Dukungan GPAI tidak hanya dalam pelaksanaan shalat berjamaah saja tetapi semua kegiatan keagamaan selalu mendapat dukungan dari semua warga sekolah terutama KS dan wali kelas. Bisa dilihat dari semua kegiatan keagamaan selalu mendapat persetujuan. Hal ini sesuai hasil

---

<sup>102</sup> Wawancara Bersama GPAI di SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 6 April 2023

wawancara peneliti melakukan wawancara kepada GPAI di SD Negeri 2 sumberejo, mengatakan bahwa:

“Salah satu peran yang GPAI laksanakan dalam mengembangkan budaya agama di sekolah KS Bersama dewan guru mendukung dan menyetujui kegiatan tersebut termasuk dalam pelaksanaan shalat berjamaah<sup>103</sup>”

Kegiatan keagamaan seperti yang dipaparkan diatas sebatas peneliti amati memang selalu dilaksanakan dengan baik oleh seluruh warga sekolah terutama siswa/i. hal ini peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan keagamaan. Ketika peneliti melakukan observasi di sekolah kegiatan keagamaan yang bersifat rutinitas dilaksakan setiap hari di saat KBM (kegiatan belajar mengajar) aktif di sekolah yaitu pelaksanaan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, shalat dhuha berjamaah hingga shalat dhuhur berjamaah yang pelaksanaannya telah di atur sesuai dengan jadwal yang ada dan sudah disepakati.

(d) Evaluasi terhadap program yang dijalankan

Dalam setiap kegiatan dalam program kerja harus ada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan. Dalam membudayakan shalat berjamaah di sekolah salah satu peran yang dilakukan GPAI adalah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah yang telah menjadi program rutin di sekolah. Evaluasi tersebut dilaksanakan ketika ada rapat dinas sekolah maupun pada rapat pembinaan yang dilakukan setiap hari senin pada awal bulan setelah upacara

---

<sup>103</sup> Wawancara Bersama GPAI di SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 6 April 2023

bendera. Bahkan menurut peneliti evaluasi yang dilakukan GPAI tidak hanya pada saat rapat dinas di sekolah akan tetapi juga dilakukan melalui koordinasi dan konsultasi secara langsung terhadap GPAI maupun guru sebagai pelaksanaannya. Dari hasil paparan di atas muncul pernyataan sebagai berikut:

“Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah di sekolah saya adakan evaluasi terhadap program yang telah dijalankan, baik pada saat rapat dinas di sekolah yang dilakukan oleh KS pada awal bulan di hari senin setelah upacara. Harapan kami selaku GPAI berharap kepada bapak/ibu guru untuk selalu memantau dan ikut serta dalam kegiatan rutinitas shalat berjamaah di sekolah ini. Bahkan bapak/ibu guru juga di himbau untuk selalu mengingatkan kepada siswa/i untuk selalu aktif mengikuti shalat berjamaah termasuk para wali kelasnya<sup>104</sup>”

Seperti yang di jelaskan di atas bentuk peran GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah di sekolah dengan mengadakan evaluasi, dan evaluasi tersebut terdiri dari evaluasi terstruktur dan kondisional. Evaluasi kondisional dilakukan GPAI secara langsung kepada guru wali kelas Ketika bertemu di lingkungan sekolah. Hal ini di ungkapkan GPAI pada saat peneliti wawancara dan menanyakan tentang “Bagaimana cara GPAI dalam melakukan evaluasi secara kondisional” dan beliau menjawab:

“Selain evaluasi yang kita lakukan setiap rapat dinas pada hari senin di awal bulan setelah selesai upacara, kami melakukan evaluasi secara kondisional terhadap pelaksanaan shalat berjamaah, misalnya kami memantau dan ber keliling memantau kegiatan shalat berjamaah dan Ketika bertemu bapak/ibu guru kami berbicara tentang pelaksanaan shalat berjamaah yang sudah berjalan ini. Kami butuh masukan dan saran sebagai bahan evaluasi kegiatan tersebut. Begitu juga Ketika kami berada di ruang kantor kami juga menanyakan kepada salah satu karyawan yang ada tentang bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah ini. Termasuk

---

<sup>104</sup> Wawancara Bersama GPAI di SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 6 April 2023

akhlaq siswa/i sehingga mengetahui tingkat keberhasilan apa yang menjadi harapan kami ingin menjadikan kedepan sekolah ini memiliki siswa/i yang ber akhlaqul karimah<sup>105</sup>”

Adanya evaluasi terhadap pelaksanaan shalat berjamaah juga dibenarkan oleh Bapak KS di SD Negeri 2 Sumberejo dalam melaksanakan program kerja yang telah disepakati bersama untuk dijalankan seperti halnya membudayakan shalat berjamaah dan untuk mengetahui keberhasilan GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah di lingkungan sekolah ini. Dan dengan di adakannya evaluasi program kegiatan keagamaan yang ditekankan termasuk pada kegiatan program kerja guru yang lain. ketika dalam wawancara Bersama peneliti beliau mengatakan:

“Dalam melaksanakan program kegiatan yang telah disepakati bersama untuk dijalankan seperti halnya membudayakan shalat berjamaah di sekolah ini, saya tahu bahwa untuk mengetahui keberhasilannya GPAI selalu mengevaluasi, biasanya melalui rapat dinas bersama kepala sekolah dan seluruh dewan guru setiap hari senin di awal bulan setelah upacara bendera terkadang ketika melihat guru yang sedang tidak mengajar di kelas beliau mengajak komunikasi dan dalam pembicaraan tersebut sering kali GPAI dengan nada santai mengevaluasi program belajar mengajar di kelas serta terkait kegiatan keagamaan. Dan juga di singgung terkait pengembangan budaya agama umumnya dan khususnya terkait shalat berjamaah di sekolah. Terkadang juga beliau menyinggung terhadap kegiatan dan program kedepan di lembaga ini.<sup>106</sup>”

Adapun evaluasi yang dilakukan GPAI secara kondisional tidak hanya dilakukan di kantor akan tetapi juga dilaksanakan ketika bertemu atau jam kosong, Evaluasi juga sering dilakukan di luar tugas dinas dalam keadaan santai. Pada saat peneliti hadir untuk melakukan wawancara

---

<sup>105</sup> Wawancara Bersama GPAI di SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 6 April 2023

<sup>106</sup> Wawancara Bersama KS di SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 6 April 2023



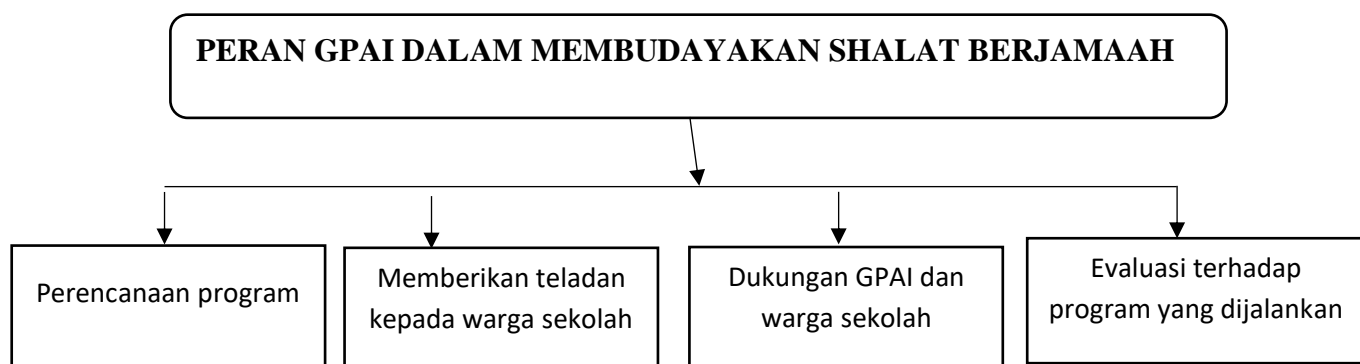
dengan salah seorang GPAI dan wali kelas 6 tiba-tiba kepala sekolah dan salah satu GPAI memanggil saya dan mengajak bicara santai tentang budaya shalat berjamaah, kegiatan keagamaan kondisi mutu sekolah dan dewan guru serta di singgung tentang kegiatan shalat berjamaah yg ada pada sekolah.

Dalam kesempatan ini juga GPAI mengajak bicara santai tentang budaya shalat berjamaah, kegiatan keagamaan, menurut pengamatan peneliti GPAI langsung mengungkapkan sebagai berikut: Bagaimana perkembangan sekolah dalam mengembangkan shalat berjamaah khususnya dan pada umumnya terkait kegiatan keagamaan ? dan bagaimana dengan para siswa/i sudah terfasilitasi secara maksimal atau ada sarana prasarana yang perlu dilengkapi? dan apakah siswa/i dalam pelaksanaan shalat berjamaah sudah dilakukan secara rutin dan sempurna ? hal tersebut dijawab masing-masing oleh GPAI dengan jawaban yang jelas dan selanjutnya GPAI memberikan masukan untuk dihimbau tetap melaksanakan program kegiatan keagamaan yang sudah dijalankan sejak dahulu agar kedepannya kegiatan shalat berjamaah khususnya shalat berjamaah dilaksanakan dengan baik dari hari sebelumnya.

Dari beberapa hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa dalam mengembangkan budaya agama di sekolah terutama terkait pelaksanaan shalat berjamaah peran yang dilakukan GPAI adalah dengan cara ikut andil dan ikut serta mendukung dalam setiap kegiatan shalat berjamaah, memberikan teladan kepada seluruh

warga sekolah dan melakukan evaluasi terhadap program kegiatan yang telah dijalankan, sebagaimana gambar berikut:

Tabel 4.5



### 3. Dukungan warga sekolah dalam membudayakan shalat berjamaah di SD Negeri 2 Sumberejo

Dalam membudayakan shalat berjamaah di SD Negeri 2 Sumberejo semua warga sekolah memberikan respon positif dan sangat mendukung terhadap kebijakan GPAI dalam mengembangkan dan membudayakan shalat berjamaah termasuk budaya keagamaan yang lain. Seperti halnya dalam membudayakan salam, saling menegur dengan bahasa yang ramah menjadi fenomena yang biasa setiap bertemu kepala sekolah, dewan guru tenaga pendidik serta teman siswa/i sebaya. Adapun membaca surat-surat pendek sebelum KBM berjalan, pelaksanaan shalat dhuha untuk kelas besar, pembacaan surat yaa-sin/istighosah bil ikhtisor, pelaksanaan kegiatan PHBI. Budaya keteladanan, kediplinan, dan kerja sama dewan guru dan siswa terus dikembangkan dan memiliki tanggung jawab untuk mengharumkan nama baik lembaga.

Dalam membudayakan shalat berjamaah peran yang dilakukan ibadah yakni *mahdhah* dan *ghoiru mahdhah* yang berbentuk rutinitas sikap perilaku seseorang dan suatu perbuatan yang dilakukan bukan karena pandangan semata pada lingkungan sekitar akan tetapi dimana perbuatan agama itu dilakukan dan selanjutnya memberikan dampak terhadap kehidupan sehari-hari. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu wali kelas 4 Ibu Sulianah salah satu guru senior yang menurut pemahamannya mengatakan bahwa:

“Membudayakan shalat berjamaah menurut pemahaman saya adalah suatu peran yang dilakukan rutinitas ibadah *mahdhah* maupun *ghoiru mahdhah* yang berbentuk rutinitas sikap perilaku seseorang. Suatu perbuatan yang dilakukan bukan karena pandangan semata di lingkungan sekitar akan tetapi dimana perbuatan agama itu dilakukan yang nantinya memberikan dampak dalam kehidupan sehari-hari<sup>107</sup>”

Kemudian setelah peneliti menanyakan selanjutnya terkait budaya shalat berjamaah, apakah dapat berjalan dengan baik serta bagaimana dukungan warga sekolah terhadap budaya shalat berjamaah beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau untuk ukuran sekolah dasar yang notabene nya sekolah umum saya rasa sekolah ini sudah berkembang dalam membudayakan shalat berjamaah dengan baik. Sedangkan dukungan warga sekolah dalam bentuk ikut serta dan andil terhadap kegiatan shalat berjamaah di lingkungan sekolah ini sudah berjalan dengan cukup baik meski terdapat beberapa siswa/i yang terkadang kurang tertib dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Adapun salah satu dukungan warga sekolah di antaranya: shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, dan pelaksanaan kegiatan PHBI”

---

<sup>107</sup> Wawancara Bersama wali kelas 4 di SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 7 April 2023

Dukungan warga sekolah terhadap kegiatan keagamaan khususnya shalat berjamaah sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ibu Sulianah diatas bahwa warga sekolah ikut serta dalam kegiatan dengan cukup baik, baik dalam kegiatan shalat berjamaah, kegiatan PHBI, serta kegiatan terprogram di sekolah hingga di luar sekolah. Apa yang telah di sampaikan oleh Ibu Sulianah di perkuat oleh pernyataan Ibu Endang selaku wali kelas 5, mengatakan bahwa dukungan warga sekolah terhadap kegiatan keagamaan adalah dengan melaksanakan kegiatan yang telah di tentukan oleh KS dan di sepakati oleh dewan guru untuk dilaksanakan bersama salah satunya dalam aplikasinya membudayakan shalat berjamaah yang mengharuskan dan mewajibkan seluruh warga sekolah dan ikut serta dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah di sekolah. Hal tersebut di dapat dari wawancara peneliti dengan Ibu Endang, mengatakan:

“Dukungan warga sekolah terhadap pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah dalam hal ini para guru, karyawan siswa/i sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari mereka selalu bersemangat saling mengingatkan dan mengajak para siswa/i apabila waktu shalat berjamaah sudah tiba dan semuanya juga mengikuti shalat berjamaah<sup>108</sup>”

Dukungan warga sekolah dalam budaya shalat berjamaah di sekolah dapat di lihat dari berbagai aspek, seperti ke ikut sertaan warga sekolah dalam pelaksanaan shalat berjamaah, kegiatan keagamaan hingga program dan kebijakan yang dilakukan oleh GPAI. Dan dukungan warga sekolah dalam membudayakan shalat berjamaah lebih pada keinginan dan harapan agar para siswa/i khususnya terbiasa dalam melaksanakan kewajiban shalat

---

<sup>108</sup> Wawancara Bersama wali kelas 5 di SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 7 April 2023

dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika di sekolah para siswa/i dapat menjalankan shalat berjamaah dengan baik tanpa harus di ingatkan serta wali kelas akan memberikan point lebih kepada siswa/i yang menjalankan shalat berjamaah dengan baik, rajin, tertib dan konsisten.

Sedangkan dukungan siswa/i nampak terlihat ketika pelaksanaan shalat berjamaah dengan baik, mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada dan bisa menjadi teladan bagi sesama temannya. Adapun dukungan warga sekolah dalam membudayakan shalat berjamaah di sekolah dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan GPAI, mengungkapkan bahwa:

“Dukungan warga sekolah terhadap pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah dapat terlihat dari berbagai aspek di antaranya adalah: aspek dukungan kepala sekolah, GPAI, wali kelas serta dukungan siswa/i. akan tetapi hampir semua warga sekolah disini mendukung terhadap pelaksanaan budaya shalat berjamaah yang dilaksanakan setiap hari di saat KBM aktif dan saya rasa budaya agama khususnya shalat berjamaah di sekolah ini dapat berjalan dengan baik<sup>109</sup>”

Dukungan GPAI terhadap pelaksanaan shalat berjamaah dapat dirasakan oleh semua warga sekolah. GPAI dalam mendukung pelaksanaan shalat berjamaah sangat konsisten. GPAI dalam mendukung dan mengembangkan budaya shalat berjamaah selalu melihat keberhasilan kedepan dengan melakukan inovasi terhadap program dan kebijakan yang dirasa perlu diperbaharui. Dukungan GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah dapat dilihat dari sikap, perilaku, kebijakan beliau yang selalu nampak adanya usaha untuk mengembangkan, mempertahankan dan

---

<sup>109</sup> Wawancara Bersama gpai SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 7 April 2023

melestarikan serta adanya usaha GPAI untuk menjadikan sekolah dengan suasana islami melalui budaya shalat berjamaah di SD Negeri 2 Sumberejo. Ketika peneliti menanyakan tentang dukungan GPAI terhadap budaya shalat berjamaah di sekolah beliau mengatakan:

“Memang dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah ini saya akui sulit dan berta, semua itu butuh proses akan tetapi saya yakin jika kita semua berusaha pasti berhasil dengan baik. Saya tetap optimis bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah ini tahun demi tahun mengalami peningkatan yang lebih baik, oleh karena itu saya selalu berusaha memantau dan ikut serta dalam pelaksanaan shalat berjamaah bila tidak ada tugas dinas di luar sekolah. Dan yang lebih penting lagi perilaku akhlaq siswa/i harus mencerminkan nilai - nilai ajaran agama islam. Adapun dukungan GPAI terhadap budaya shalat berjamaah dapat dilihat juga dari loyalitas, kepedulian, semangat dan perilaku sehari - hari serta saling mengingatkan, saling memberi masukan kepada semua warga sekolah terkait dengan shalat berjamaah di sekolah ini.<sup>110</sup>”

Pada perilaku misalnya: pada saat peneliti observasi di sekolah pada waktu KBM berakhir. GPAI langsung menuju mushola untuk mengkondisikan petugas yang ber tugas pada hari itu, lalu GPAI memastikan siswa/i telah siap-siap mengambil wudhu untuk segera bersiap-siap melaksanakan shalat berjamaah di mushola dengan para dewan guru. Dengan sikap dan perilaku yang di contohkan GPAI di atas, hal ini menunjukkan salah satu bentuk dukungan GPAI dalam mendukung dan mengembangkan budaya shalat berjamaah di sekolah. Dukungan GPAI terhadap pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah. Dukungan GPAI terhadap pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah ini sangat tinggi. hal ini diperkuat oleh guru wali kelas 6, mengatakan:

---

<sup>110</sup> Wawancara Bersama gpai SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 7 April 2023

“Saya merasakan begitu besar loyalitas GPAI terhadap tugas dan kewajibannya, terlebih dalam membudayakan shalat berjamaah beliau sangat mendukung sekali. Bentuk dukungan beliau yang saya amati dan saya rasakan dalam bentuk ke ikut sertaan beliau dalam setiap kegiatan keagamaan khususnya shalat berjamaah. Beliau sangat ramah dalam bergaul dengan siapa saja tanpa membedakan. Saya rasa itu merupakan sikap dan dukungan terhadap pelaksanaan budaya shalat berjamaah di sekolah<sup>111</sup>”

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa GPAI mempunyai antusias dan dukungan yang tinggi terhadap pelaksanaan shalat berjamaah.

Para dewan guru dan staf mempunyai dukungan yang sangat tinggi terhadap pelaksanaan shalat berjamaah, hal tersebut dapat di ketahui dari ungkapan GPAI yang mengatakan:

“Tanpa di sadari di antara sesama guru terdapat ikatan emosional yang kuat dalam mengontrol kegiatan keagamaan khususnya pelaksanaan shalat berjamaah. Misalnya dalam mengembangkan budaya shalat berjamaah biasanya guru-guru melakukan bentuk dukungan dengan memberi motivasi dan wawasan kepada siswa/i serta saling mengingatkan kepada sesama guru Ketika ada salah satu dari teman guru menyimpang dari ketentuan yang ada pada pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah ini<sup>112</sup>”

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam membudayakan shalat berjamaah di sekolah sebagian besar dewan guru sangat mendukung dan bentuk dukungan yang dilakukan adalah dengan membuat ikatan emosional yang kuat terhadap pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah serta memberi penilaian yang lebih tinggi bagi siswa/i yang tertib dan rajin mengikuti dalam pelaksanaan shalat berjamaah,

---

<sup>111</sup> Wawancara Bersama wali kelas SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 12 April 2023

<sup>112</sup> Wawancara Bersama wali kelas SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 12 April 2023

terutama bapak/ibu guru wali kelas selalu mendampingi para siswa/i yang menjadi binaannya sesuai dengan kelas masing-masing dan sekaligus guru wali kelas mengabsennya. Dengan demikian bapak/ibu guru wali kelas memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah serta dapat memantau tingkat perkembangan tingkah laku dan akhlaq para siswa yang menjadi tanggung jawabnya secara khusus di sekolah.

Dukungan siswa/i dalam membudayakan shalat berjamaah adalah dengan membangun komitmen Bersama untuk selalu aktif mengikuti shalat berjamaah dan juga di antara sesama siswa saling mengingatkan jika ada yang kurang tertib dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswa kelas 5 mengatakan bahwa:

“Kita sesama teman yang tergabung dalam naungan sekolah ini memiliki tanggung jawab untuk saling mengingatkan di antara kita terhadap pelaksanaan shalat berjamaah. Sesama siswa/i baik kelas 4, kelas 5 maupun kelas 6 di anjurkan untuk saling mengingatkan satu sama lainnya, terlebih terhadap pelaksanaan shalat berjamaah. Jika waktu adzan telah tiba kita semua bergegas mengambil air wudhu lalu menuju mushola untuk siap-siap melaksanakan shalat berjamaah. Kita juga harus saling mengingatkan ketika ada salah satu teman kita tidak segera menuju mushola di karenakan masih bergurau Ketika ambil air wudhu atau masih berbincang-bincang dan lain-lain<sup>113</sup>”

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan siswi kelas 4, mengatakan bahwa:

“Diantara sesama murid saling mengingatkan jika ada teman kita yang kurang tertib misalnya: pada waktu pelaksanaan shalat berjamaah ada yang tidak segera ke mushola, bergurau ketika akan mengambil air wudhu, disaat itu kita saling mengingatkan dengan

---

<sup>113</sup> Wawancara Bersama siswa SD Negeri 2 Sumberejo, pada tanggal 12 April 2023



cara menegur dan mengajak untuk segera bergegas menuju ke mushola<sup>114</sup>”

Budaya shalat berjamaah di SD Negeri 2 Sumberejo sudah menjadi kegiatan rutin setiap hari ketika KBM aktif dan sudah di tanamkan dan diperkenalkan semenjak pada kelas kecil yaitu kelas 1-3. Melalui keteladanan kakak kelasnya dalam pelaksanaan shalat berjamaah di harapkan siswa/i kelas kecil dalam mengerti dan memahami betapa pentingnya pelaksanaan shalat dan keutamaan daripada shalat berjamaah yang sudah di terapkan di sekolah.

Adapun dukungan yang peneliti amati adalah siswa/i di SD Negeri 2 Sumberejo selalu ikut melaksanakan shalat berjamaah dan melestarikan shalat berjamaah di sekolah cukup baik. Dengan adanya dukungan yang nampak ketika pelaksanaan shalat berjamaah dan patuh terhadap kebijakan yang dibuat oleh GPAI dan disepakati oleh kepala sekolah beserta dewan guru dalam membudayakan keagamaan dalam hal ini shalat berjamaah, seperti: siswa/i diwajibkan ikut pelaksanaan shalat dhuhur dan dhuha berjamaah, di samping itu para siswa/i di SD Negeri 2 di harapkan selalu aktif terhadap semua kegiatan keagamaan yang di selenggarakan di sekolah terutama shalat berjamaah. Sementara dalam pengamatan peneliti budaya shalat berjamaah di SD Negeri 2 Sumberejo memang benar adanya, selama peneliti melakukan observasi peneliti juga ikut mendampingi para siswa/i dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

---

<sup>114</sup> Wawancara Bersama siswa SD Negeri 2 Sumberejo, pada tanggal 12 April 2023

Dari paparan tersebut di atas dapat di pahami bahwa terlihat dukungan siswa/i terhadap pelaksanaan shalat berjamaah dengan cara melaksanakan ketentuan yang telah ada dan dijalankan di sekolah yakni selalu aktif hadir mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah. Setelah shalat berjamaah berdzikir dan doa bersama di tutup dengan berjabat tangan antara siswa dengan siswa dan siswi dengan siswi, termasuk berjabat tangan dengan para dewan guru.

Adapun dukungan yang terlihat dalam pelaksanaan shalat berjamaah yakni: *pertama* mengingatkan kepada sesama siswa/i jika ada yang tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah, *kedua* memberikan laporan kepada GPAI dan wali kelas apabila terdapat siswa yang di peringatkan tidak di hiraukan, *ketiga* para karyawan juga ikut aktif dalam pelaksanaan shalat berjamaah apabila tidak ada kesibukan yang mendesak. Hal tersebut sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Markidi selaku karyawan di sekolah ini, dalam wawancara peneliti dengan beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu bentuk dukungan terhadap budaya shalat berjamaah di sekolah yaitu saya mengabdikan diri dan bekerja dengan baik, saya akan ikut memantau perilaku siswa/i di luar kelas yang masih bergurau dan tidak bersiap-siap Ketika akan melaksanakan shalat berjamaah. Ketika ada siswa/i yang melanggar tidak melaksanakan shalat berjamaah dan bergerombol di samping mushola maupun di tempat wudhu saya langsung menegur dan menyuruh untuk bergegas mengikuti shalat berjamaah. Jika ada siswa/i yang tidak menghiraukan maka saya mencatat namanya dan kepada GPAI atau wali kelas<sup>115</sup>”

---

<sup>115</sup> Wawancara Bersama karyawan SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 12 April 2023

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah dukungan karyawan terhadap kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah sangat tinggi. Hal tersebut terbukti Ketika peneliti mengamati kegiatan shalat berjamaah di sekolah, Nampak para dewan guru juga antusias ikut serta dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Hal ini termasuk dukungan secara langsung terhadap kegiatan tersebut. Dukungan lain yang dilakukan dalam pelaksanaan shalat berjamaah juga Nampak terlihat dari perilaku yang menghargai dan menghormati semua warga sekolah dengan cara mengatakan pada sesama karyawan. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh ibu Helena bahwa:

“Saya sering mengingatkan kepada teman kantor sambil bercanda seperti: mari kita istirahat sejenak, itu sudah terdengar panggilan suara adzan dari anak-anak di mushola. Saya sampaikan ini sambil bercanda dengan teman-teman karyawan lainnya agar tidak sampai tersinggung<sup>116</sup>”

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa karyawan yang sempat peneliti wawancarai menunjukkan bahwa dukungan karyawan terhadap budaya shalat berjamaah di sekolah sangat tinggi, hal ini melalui perilaku yang dilakukan karyawan tersebut sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah serta terhadap siswa/i selalu bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memantau perilaku siswa/i dalam lingkungan sekolah setiap hari Ketika KBM aktif, terutama pada pelaksanaan shalat berjamaah.

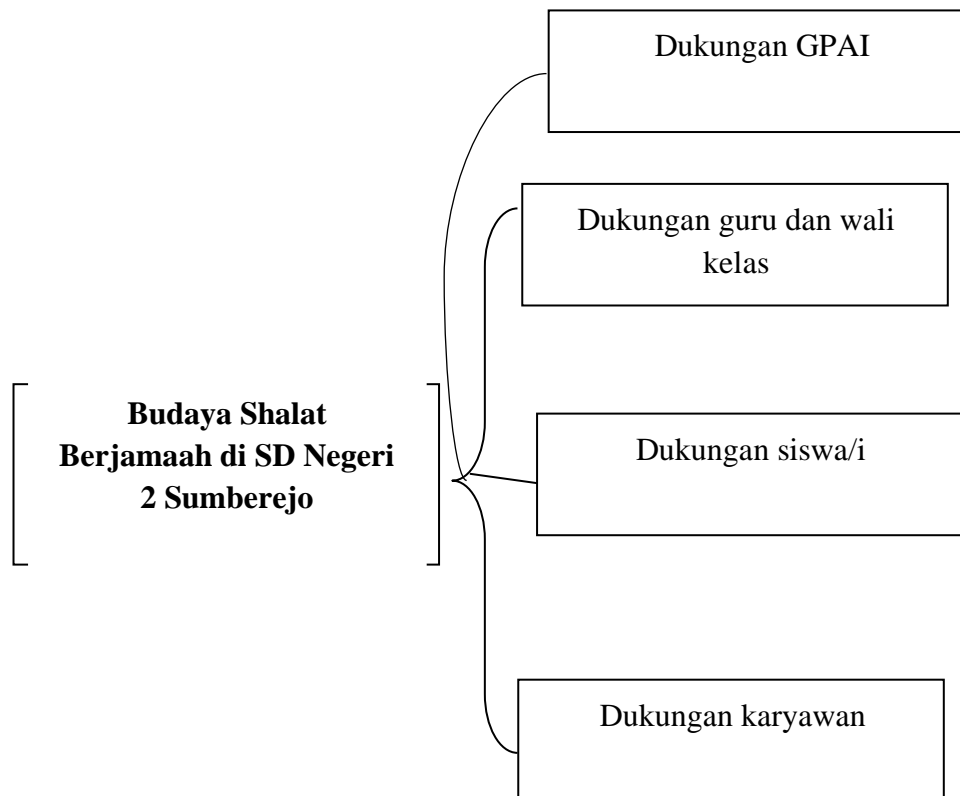
Data diatas menunjukkan bahwa dalam membudayakan shalat berjamaah di sekolah GPAI, kepala sekolah, dewan guru, karyawan serta siswa/i sangat mendukung dan bentuk dukungan yang dilakukan adalah

---

<sup>116</sup>Wawancara Bersama guru SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 12 April 2023

dengan membuat ikatan emosional yang kuat terhadap pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah serta terbilang efektif-efisien dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam hal ini shalat berjamaah di sekolah.

Tabel 4.5



#### 4. Temuan Penelitian

Berdasarkan data-data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian, baik secara tertulis maupun non-tulis, maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

##### 1) Pelaksanaan budaya shalat berjamaah di SD Negeri 2 Sumberejo

Dari paparan data dan focus penelitian tentang “Peran GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah (studi kasus di SD Negeri 2 dan SD Negeri 4 Sumberejo)” dengan sub focus budaya shalat berjamaah, peran

GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah di SD Negeri 2 Sumberejo dan dukungan semua warga sekolah dalam membudayakan shalat berjamaah dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan shalat berjamaah

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika mengikuti shalat berjamaah di sekolah ini bahwa pelaksanaan shalat berjamaah dilakukan secara rutin Ketika KBM aktif dan pelaksanaannya pada jam 11.45-12.10 WIB yang di sesuaikan. Sedangkan jamaahnya tidak semua di sekolah ini hanya kelas besar saja meliputi kelas 4a,4b,5a,5b,6a dan 6b. Adapun pelaksanaannya sesuai dengan jadwal petugas yang sudah di jadwalkan, Sedangkan pelaksanaannya dilakukan bergiliran dikarenakan keterbatasan tempat mushola yang tidak mencukupi, hal ini dimaksudkan untuk menjaga ketertiban dan ke khusyu'an dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

Pelaksanaan shalat berjamaah di SD Negeri 2 Sumberejo di maksudkan untuk memperkokoh aqidah, akhlaq, kedisiplinan, memperkuat silaturahmi dan menciptakan *ukhuwah* (rasa persaudaraan), serta persatuan dan kesatuan dan memperkuat solidaritas sosial bagi semua warga sekolah.

b. Petugas dan pelaksana shalat berjamaah

Shalat berjamaah yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Sumberejo agar dapat berjalan tertib, khidmat dan lancer di bentuk tugas piket guna untuk mempermudah kelancaran pelaksanaan, sehingga dapat berjalan dengan baik. Petugas piket di ambil dari dari masing-masing kelas yang di rekomendasikan oleh guru wali kelas kemudian di jadwal oleh GPAI, hal

ini dimaksudkan agar mempermudah pelaksanaan shalat berjamaah. Para petugas piket dari muadzin hingga menjaga kebersihan mushola harus terlebih dahulu sudah mempersiapkan diri di mushola khususnya muadzin. Ketika bel bunyi tanda berakhirnya pembelajaran di bunyikan petugas muadzin segera ber siap-siap untuk mengumandangkan adzan. Hal ini di maksudkan agar efektifitas waktu yang tersedia dapat di maksimalkan dengan baik dan siswa/i segera mengambil air wudhu lalu secepatnya menuju ke mushola untuk mengikuti shalat berjamaah.

c. Sarana penunjang pelaksanaan shalat berjamaah

Sarana pokok dalam pelaksanaan ibadah shalat berjamaah di mushola SD Negeri 2 Sumberejo adalah mushola, disamping itu adanya sarana penunjang lainnya yaitu: karpet, sajadah, sarung, mukena, Al-Qur'an serta tempat mengambil air wudhu adalah bagian pokok dalam menunjang kelancaran pelaksanaan shalat berjamaah termasuk sarana tempat air wudhu yang belum mencukupi. Hal ini peneliti amati ketika observasi para siswa/i berebut mengambil air wudhu dan menunggu antrian yang cukup lama sehingga terdapat beberapa siswa/i tertinggal dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan untuk mengatasi kendala tersebut pihak sekolah berupaya untuk merenovasi dan menambahkan tempat air keran guna mewujudkan tempat wudhu yang lebih banyak.

2. Peran GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah

Dalam membudayakan shalat berjamaah GPAI menggunakan beberapa peran dalam pelaksanaan shalat berjamaah, di antara peran yang dilakukan GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah yakni: *pertama* melakukan perencanaan program, *kedua* memberikan keteladana kepada para dewan guru, karyawan serta siswa/i, *ketiga* GPAI selalu ikut andil dalam pelaksanaan shalat berjamaah termasuk kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah pada umumnya, *keempat* Evaluasi terhadap program yang telah dilakukan.

Keempat peran yang dilakukan GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah di sekolah sebagai berikut:

a. Perencanaan program

Perencanaan program shalat berjamaah pada awalnya dilakukan atas inisiatif GPAI kemudian direspon baik oleh kepala sekolah dan para dewan guru kemudian dimusyawarahkan dalam rapat dinas pada hari Senin awal bulan. Perencanaan program kegiatan shalat berjamaah dimaksudkan agar pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah ini dapat berjalan dengan baik sesuai harapan semua warga sekolah.

Adapun hasil dari budaya shalat berjamaah yang sudah dijalankan sebagai berikut:

- a) Setiap siswa/i wajib mengikuti shalat berjamaah di sekolah.
- b) Bapak/Ibu guru dan karyawan diharapkan ikut mendampingi terutama Bapak/Ibu wali kelas kelas 4a,4b,5a,5b,6a,6b.

- c) Pelaksanaan shalat berjamaah dilaksanakan kelas 4a,4b,5a,5b,6a,6b sesuai jadwal yang sudah ada.
- d) Saling memberikan keteladan kepada semua warga sekolah.

Dalam membudayakan shalat berjamaah di SD Negeri 2 Sumberejo GPAI selalu memberikan keteladanan kepada Guru, karyawan dan siswa/i, misalnya GPAI selalu mempersiapkan lebih awal menuju mushola sambil melihat suasana di lingkungan mushola sebelum bel akhir pembelajaran di bunyikan kemudian mengkondisikan petugas yang terjadwal pada hari itu. Setelah para siswa/i telah siap dalam melaksanakan shalat berjamaah beliau memulai shalat berjamaah. Hal ini sering dilakukan GPAI jika beliau tidak memiliki tugas dinas di luar sekolah, dan apabila GPAI tersebut memiliki udzur beliau selalu meminta kerjasama kepada para guru wali kelas untuk mengkondisikan pelaksanaan shalat berjamaah.

Berpakaian rapi dan selalu beliau contohkan di depan para dewan guru, karyawan dan siswa/i. Adapun peran yang dilakukan GPAI adalah selalu mengawali dan memberikan teladan terlebih dahulu kepada semua warga sekolah dalam pelaksanaan shalat berjamaah. GPAI selalu berupaya menjadikan dirinya sebagai teladan dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, karena menurut GPAI hanya dengan melalui keteladanan seperti ini semua program dan kebijakan sekolah pada umumnya dapat dilaksanakan.

- b. Dukungan GPAI dalam semua kegiatan keagamaan



Keikutsertaan dan dukungan GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah di sekolah dalam hal ini bertujuan secara langsung menjadikan para dewan guru, karyawan dan siswa/i semangat dalam melaksanakan shalat berjamaah termasuk kegiatan keagamaan lain yang ada di sekolah. Dengan adanya keikutsertaan GPAI dalam melaksanakan shalat berjamaah secara tidak langsung merupakan peran GPAI dalam mengembangkan budaya agama di sekolah dalam hal ini yaitu shalat berjamaah. Karena budaya agama di sekolah dalam hal ini yaitu shalat berjamaah tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak mendapat dukungan dari semua warga sekolah terlebih GPAI.

GPAI sebagai figure panutan harus ikut serta andil dalam kegiatan keagamaan apapun terlebih dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Karena hal itu merupakan salah satu bentuk dukungan GPAI terhadap program yang dijalankan pada sekolah ini.

c. Evaluasi terhadap program yang dijalankan

Salah satu peran yang dilakukan GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah di sekolah adalah dengan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah yang telah menjadi program rutin di sekolah saat KBM aktif. Evaluasi tersebut dilaksanakan Ketika ada rapat dinas keluarga yang di adakan pada hari senin di awal bulan. Bahkan menurut peneliti evaluasi yang dilakukan oleh GPAI tidak hanya pada saat rapat dinas sekolah tetapi juga di lakukan melalui koordinasi dan konsultasi secara langsung terhadap guru wali kelas dan kepala sekolah.

### 3. Dukungan warga sekolah dalam membudayakan shalat berjamaah di SD Negeri 2 Sumberejo

Dalam membudayakan shalat berjamaah di sekolah sebagian besar warga sekolah memberikan respon dan dukungan positif terhadap kegiatan dan kebijakan-kebijakan yang di sampaikan GPAI dalam melaksanakan shalat berjamaah dan secara intensif terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

#### a. Dukungan GPAI

Dukungan GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah juga dapat dilihat dari sikap, perilaku, dan kedisiplinan beliau yang selalu nampak adanya usaha untuk mengembangkan, mempertahankan dan melestarikan serta adanya usaha GPAI untuk menjadikan sekolah dengan suasana islami melalui budaya shalat berjamaah di sekolah.

Dukungan GPAI terhadap budaya shalat berjamaah dapat dilihat dari loyalitas, semangat, kepedulian dan perilaku sehari-hari yang saling mengingatkan, saling memberi nasehat kepada seluruh warga sekolah terkait dengan adanya kegiatan shalat berjamaah di sekolah ini.

#### b. Dukungan guru dan wali kelas

Para guru dan wali kelas secara intensif memberikan masukan secara langsung pada siswa/i terhadap budaya shalat berjamaah di sekolah ini, disamping itu para guru dan wali kelas terlibat langsung dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Terlebih para guru wali kelas yang selalu mendampingi siswa/i ketika melaksanakan shalat berjamaah. Beliau selalu memberika

teladan, motivasi dan ikut memonitoring para siswa/i serta memberikan penilaian khusus bagi yang aktif mengikuti shalat berjamaah dan sekaligus mengabsennya di akhir pelaksanaan serangkaian shalat berjamaah.

c. Dukungan siswa/i

Dalam mendukung budaya shalat berjamaah di sekolah para siswa/i berusaha melaksanakan semua yang menjadi ketentuan yang di jalankan di sekolah dengan cara selalu aktif dalam pelaksanaan shalat berjamaah, para siswa juga berkomitmen untuk selalu aktif dalam mengikuti shalat berjamaah, mematuhi tata tertib yang telah di tentukan dan berusaha selalu mengingatkan pada teman-temannya jika ada yang teman-teman yang bergurau ketika bergurau, mengambil air wudhu dan sebelum pelaksanaan shalat berjamaah.

d. Dukungan karyawan

Dukungan para karyawan terhadap budaya shalat berjamaah di sekolah dapat di lihat dari tiga sikap yaitu: mengingatkan para siswa jika ada siswa yang melanggar, memberikan laporan kepada wali kelas khususnya GPAI jika terdapat siswa/i yang tidak menghiraukan ketika diperingatkan dan berusaha untuk ikut aktif dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah ini.

### C. Gambaran Umum Latar Penelitian

#### 1. Profil SD Negeri 4 Sumberejo

<b>4.6</b>	<b>Profil Sekolah</b>	
	Nama Sekolah	SD Negeri 4 Sumberejo
	NSS	101051830006
	NISN/NPSN	20517059
	Akreditasi	B
	Nomor SK Akreditasi	175/BAP-S/M/SK/X/2015
	No SK Kelembagaan	06/BA5/431/TK.SD/2002
	Tahun Berdiri	1973
	Kepala Sekolah	Sulhadi, Spd
	NIP Kepala Sekolah	19661114199403 1 005
	Alamat Sekolah	Jl. Sukolimo, Rt.35 Rw 10, Dusun Sumberwangi Desa Sumberejo
	Provinsi	Jawa Timur
	Kabupaten	Malang
	Kecamatan	Gedangan
	Kode Pos	65178
	Status Kepemilikan	Milik Sendiri
	Status Tanah	Pemerintah
	Luas Tanah	1327 m <sup>2</sup>
	E-Mail	<a href="mailto:sdnsumberejoempat@gmail.com">sdnsumberejoempat@gmail.com</a>
	Website	-
	Jumlah Siswa/i Tapel 2022-2023	101
	Tenaga Pendidik	7
	Tenaga Kependidikan	1 Orang

<b>4.7</b>	<b>Perbatasan Letak Geografis</b>	
	Barat	Rumah warga
	Timur	Rumah warga
	Selatan	kebun
	Utara	Jalan raya

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 4 Sumberejo

### a. SD Negeri 4 Sumberejo

#### a) Visi

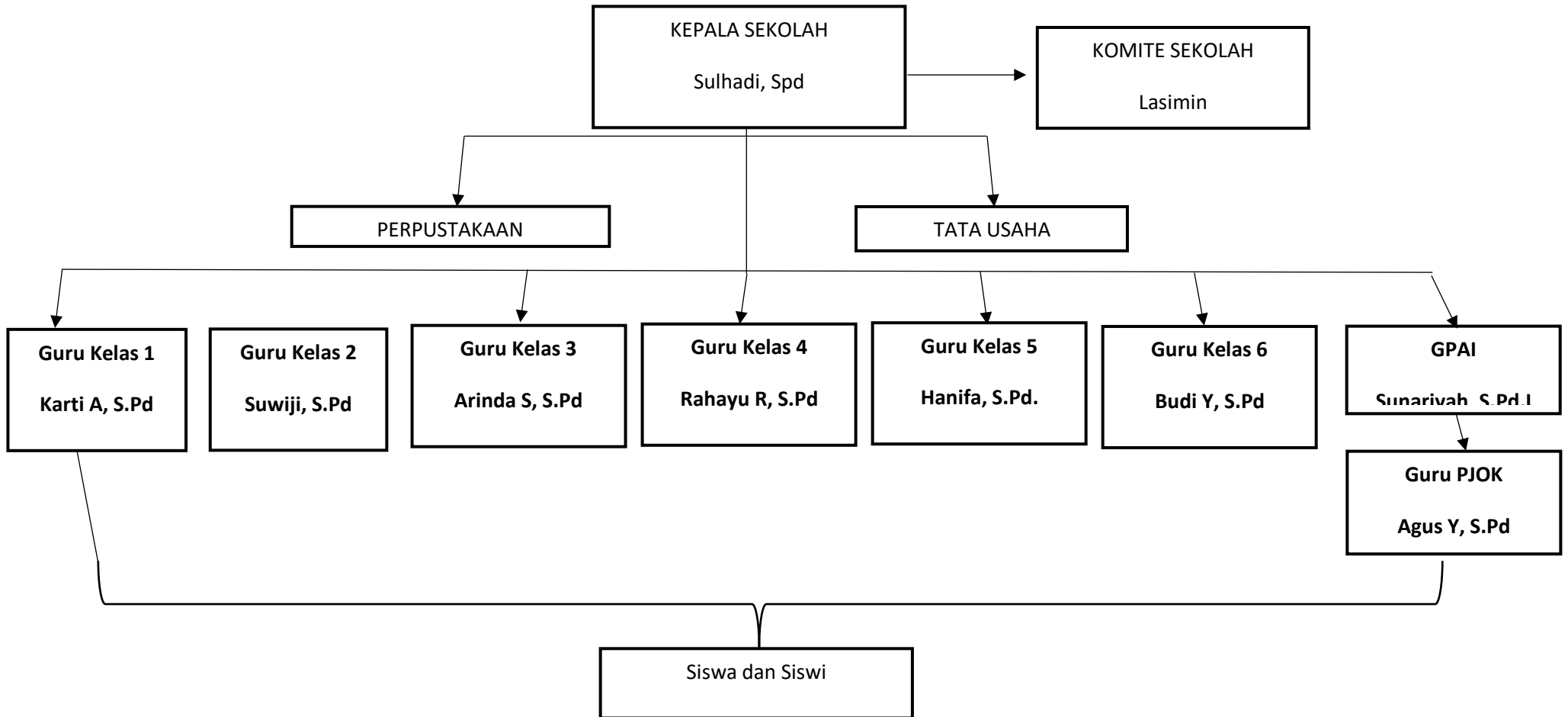
“JARI KAMU MANIS”

“Belajar giat, Beriman, Berkarakter mulia, Mandiri, Indah dan Sehat”

#### b) Misi

- Melaksanakan dan mengembangkan disiplin belajar pada siswa agar tercapai intelektual yang tinggi.
- Mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan professional.
- Melaksanakan pembelajaran agama sehingga tercipta insan yang beriman, berakhlaq, dan berkarakter mulia.
- Mengutamakan Kerjasama yang kondusif antara warga pendidik, siswa, dan orang tua murid (masyarakat) sebagai mitra kerja.
- Mempersiapkan siswa untuk masuk SMP baik negeri maupun swasta dalam rangka mensukseskan wajib belajar 9 tahun.
- Membiasakan hidup bersih, sopan, dan mandiri.

Tabel 4.8  
Struktur Organisasi SD Negeri 4 Sumberejo



## **D. Paparan Data Penelitian**

### **1. Pelaksanaan budaya shalat berjamaah di SD Negeri 4 Sumberejo**

SD Negeri 4 Sumberejo merupakan sekolah umum tingkat dasar yang berciri khas islami. Hal ini dapat dilihat dari budaya sekolah dasar tersebut yang mengedepankan budaya keagamaan yang bernuansa islami. Hal ini peneliti peroleh berdasarkan wawancara kepada pihak Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan Kecamatan Gedangan Dan Ketua Kelompok Kerja Guru Agama Kecamatan Gedangan. Tujuan yang diutamakan SD Negeri 4 Sumberejo adalah menghasilkan lulusan yang agamis, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur dan senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT.

Adapun tujuan selanjutnya adalah membangun sumberdaya manusia yang unggul dan mampu bersaing sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. untuk membangun citra dan keunggulan sebuah lembaga pendidikan mutlak perlu dilakukan diperlukan peran yang solid yakni mencakup peran peningkatan mutu Pendidikan dan sumber daya manusia unggul serta pengembangan budaya keagamaan sebagai ciri khas SD Negeri 4 Sumberejo. Oleh sebab itu untuk mewujudkan pengembangan budaya keagamaan sebagai ciri khas pelaksanaan langkah-langkah dan program kongrit yang dilakukan secara konsisten dengan komitmen tinggi dari semua unsur lembaga pendidikan (kepala sekolah, GPAI, guru, karyawan dan siswa/i) yang ada di SD Negeri 4 Sumberejo.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti secara langsung dengan kepala sekolah, GPAI, guru SD Negeri 4 Sumberejo dapat

peneliti paparkan hasil penelitian tentang membudayakan shalat berjamaah, meliputi: pelaksanaan shalat berjamaah, petugas dan pelaksana shalat berjamaah dan sarana prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan shalat berjamaah disekolah. Adapun kegiatan keagamaan lain yang menggambarkan budaya agama terlihat dari kebiasaan warga sekolah yang secara terus menerus baik dalam proses pembelajaran di dalam maupun diluar kelas, seperti:

- a. Membudayakan salam dan saling menegur dengan bahasa yang ramah menjadi fenomena biasa setiap bertemu dengan guru, tenaga pendidik hingga siswa.
- b. Adanya kegiatan pembacaan doa dan pembiasaan sebelum di mulai KBM serta pada hari jum'at membaca surat yaasin/istighosah bil ikhtisor.
- c. Shalat dhuha berjamaah untuk kelas besar (4-6)
- d. Peringatan PHBI serta doa bersama ketika sebelum Ujian Akhir Sekolah maupun Ujian Semester.

Budaya keteladanan, kedisiplinan, dan kerja sama baik guru, orang tua dan siswa/i harus terus dikembangkan untuk menjunjung nama baik lembaga. Hal ini juga sebagaimana disampaikan juga oleh bapak sulhadi, selaku kepala sekolah SD Negeri 4 Sumberejo, beliau mengatakan:

“Membiasakan shalat berjamaah itu bagian dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang ada penilaian yang masuk pada mata pelajaran Pendidikan agama islam. Karena itu wajib



diikuti oleh semua warga sekolah khususnya para siswa/i dan ini merupakan ketentuan sekolah”<sup>117</sup>

Shalat berjamaah SD Negeri 4 Sumberejo menurut peneliti ketika observasi pelaksanaannya cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari antusias para siswa/i dalam melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Ibu sunariyah, selaku GPAI SD Negeri 4 Sumberejo dalam wawancara penulis, beliau mengatakan:

“Banyak siswa maupun siswi merasa senang dalam melaksanakan shalat berjamaah karena setelah kita banyak menerima mata pelajaran membuat pikiran lelah dan jenuh dengan adanya shalat dhuha berjamaah serta shalat dhuhur berjamaah di saat KBM berakhir menjadikan pikiran lebih tenang dan tidak jenuh lagi”<sup>118</sup>

Adapun pembagian waktu belajar di SD Negeri 4 Sumberejo dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.9

Jam	Hari					
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Pembacaan doa sebelum belajar dan pembiasaan	07.00-07.15	07.00-07.15	07.00-07.15	07.00-07.15	07.00-07.15	07.00-07.15
Jam 1	07.15-07.50	07.15-07.50	07.15-07.50	07.15-07.50	07.15-07.50	07.15-07.50
Jam 2	07.50-08.25	07.50-08.25	07.50-08.25	07.50-08.25	07.50-08.25	07.50-08.25
Jam 3	08.25-09.00	08.25-09.00	08.25-09.00	08.25-09.00	08.25-09.00	08.25-09.00

<sup>117</sup> Wawancara Bersama KS SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 20 Maret 2023

<sup>118</sup> Wawancara Bersama GPAI SD Negeri 4 Sumberejo pada tanggal 20 Maret 2023

Istirahat	09.00-09.30	09.00-09.30	09.00-09.30	09.00-09.30	09.00-09.30	09.00-09.30
Jam 4	09.30-10.05	09.30-10.05	09.30-10.05	09.30-10.05	09.30-10.05	09.30-10.05
Jam 5	10.40-11.10	10.40-11.10	10.40-11.10	10.40-11.10	10.40-11.10	10.40-11.10
Jam 6	11.10-11.45	11.10-11.45	11.10-11.45	11.10-11.45	11.10-11.45	11.10-11.45
Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah	11.45-12.00	11.45-12.00	11.45-12.00	11.45-12.00	-	11.45-12.00
Ekstrakurikul er Pramuka	12.00-13.30	12.00-13.30	12.00-13.30	12.00-13.30	-	-

a) Pelaksanaan Shalat Berjamaah

Pelaksanaan shalat berjamaah dilaksanakan setiap hari pada saat KBM aktif. Adapun kebiasaan shalat berjamaah yang dilaksanakan belum sempurna sebab dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala seperti: belum tertibnya para siswa maupun siswi untuk segera menuju ke mushola ketika terdengar adzan, para siswa/i masih perlu diingatkan pada saat akan pelaksanaan shalat berjamaah sehingga dari kurang tertibnya pelaksanaan shalat berjamaah terdapat beberapa siswa/i tertinggal shalat berjamaah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu sunariyah selaku GPAI di SD Negeri 4 Sumberejo mengatakan bahwa:

“Memang pada awalnya tidak mudah bagi GPAI untuk mengajak para wali kelas untuk mendampingi siswa/i melaksanakan shalat berjamaah. Namun kami berupaya mengajak untuk menjalin kerjasama antara GPAI beserta wali kelas dengan siswa/i agar mengajak shalat berjamaah di mushola. Apalagi sekolah dasar ini bukanlah sekolah berbasis agama, diharapkan dengan adanya budaya shalat berjamaah semua warga sekolah khususnya siswa/i terbiasa dalam melaksanakan shalat berjamaah baik di lembaga

maupun di rumah. Alhamdulillah saat ini sudah berjalan dengan baik meski beberapa dari siswa/i masih perlu pengawasan dan peringatan ketika akan melaksanakan shalat berjamaah”<sup>119</sup>

Pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah ini sudah menjadi salah satu budaya keagamaan dan pelaksanaan shalat berjamaah dimaksudkan untuk memperkokoh aqidah, memperkuat tali silaturahmi, persatuan dan kesatuan membuat disiplin serta memperkuat solidaritas sosial semua warga sekolah. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh GPAI SD Negeri 4 Sumberejo ketika peneliti menanyakan tentang “Apakah shalat berjamaah dapat memperkuat aqidah/keyakinan para siswa/i?” berikut adalah jawabannya:

“Iya dan penting sekali bagi siswa/i dalam melaksanakan shalat berjamaah ini karena merupakan penanaman nilai karakter sejak dini, karena shalat adalah tiyang agama dan kewajiban seluruh umat islam untuk melaksanakan serta menjadi salah satu amalan yang akan di hisab pertama kali di hari kiamat. Shalat berjamaah yang dilaksanakan mempunyai banyak hikmah, salah satunya adalah memperkuat aqidah/keyakinan, memperkuat tali silaturahmi, menyatukan ikatan emosional seluruh warga sekolah antara guru dan siswa, terutama antar siswa/i dengan sesama siswa/i pada khususnya dan umumnya kepada semua warga sekolah”<sup>120</sup>

Hal ini didukung pula oleh pernyataan salah satu siswi kelas 5A Bernama Davina yang peneliti wawancara ketika usai melaksanakan shalat berjamaah, dia menyatakan bahwa:

“Ketika terdengar adzan saya bersama teman-teman penuh semangat dan bersiap-siap mengikuti shalat berjamaah. saya merasa senang karena dalam pelaksanaan shalat berjamaah saya bisa bertemu dengan teman-teman dari kelas lain, dapat menjalin silaturahmi dan berjabat tangan kepada Bapak/Ibu guru serta teman-

---

<sup>119</sup> Wawancara Bersama GPAI SD Negeri 4 Sumberejo pada tanggal 20 Maret 2023

<sup>120</sup> Wawancara Bersama GPAI SD Negeri 4 Sumberejo pada tanggal 20 Maret 2023

teman dari kelas lain serta dapat bertukar pikiran kepada teman sejawat hingga teman-teman dari kelas lain”<sup>121</sup>

Apa yang disampaikan oleh Syeril diperjelas oleh Ibu Sunariyah, yang menyampaikan bahwa:

“Pelaksanaan shalat berjamaah sangat penting untuk dilaksanakan terutama di sekolah dasar karena untuk penanaman moral dan pembiasaan kepada siswa/i sejak dini oleh karena itu dengan melalui kegiatan seperti ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperkuat keimanan, ketaqwaan serta keyakinan yang dimiliki oleh masing-masing siswa/i. kemudian dapat merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari”<sup>122</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika mengikuti shalat berjamaah di SD Negeri 4 Sumberejo yang dilakukan pada jam 11.45-12.00 WIB dan sama sekali tidak mengganggu jam belajar (KBM) dikarenakan pembelajaran telah usai. Adapun keterbatasan sarana pra sarana yaitu Mushola maka setiap harinya jamaah di lakukan secara bergilir dengan tujuan agar dapat menjaga ke khusyu’an, ketertiban dalam melaksanakan shalat berjamaah.

#### b) Petugas dan pelaksanaan shalat berjamaah

Kegiatan shalat berjamaah yang setiap hari dilaksanakan agar dapat berjalan dengan tertib dan lancar dibutuhkan petugas piket dari siswa/i yang diberi amanah dari GPAI bekerjasama dengan wali kelas untuk mempermudah kelancaran pelaksanaan shalat berjamaah sehingga berjalan dengan baik. Petugas piket diambil dari masing-masing kelas terutama kelas besar (4,5,6) sedangkan pelaksanaan shalat berjamaah di bawah naungan

---

<sup>121</sup> Wawancara Bersama siswi SD Negeri 4 Sumberejo pada tanggal 21 Maret 2023

<sup>122</sup> Wawancara Bersama GPAI SD Negeri 4 Sumberejo pada tanggal 21 Maret 2023

GPAI yang bekerjasama dengan wali kelas, dimaksudkan agar mempermudah dan kelancaran pelaksanaan shalat berjamaah. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Bapak Amirudin selaku GPAI di SD Negeri 4 Sumberejo, beliau mengatakan:

“Petugas piket baik sebagai muadzin dan kordinator setiap kelas di ambil dari kelas yang pada saat itu mendapat giliran menjadi petugas yang secara teknis dilaksanakan oleh para siswa/i kelas besar yangmana dalam pelaksanaanya dibawah pengawasan GPAI beserta wali kelas”<sup>123</sup>

Para petugas piket baik dari petugas muadzin maupun pendamping yang ditunjuk langsung oleh GPAI bekerjasama dengan wali kelas terlebih dahulu sudah mempersiapkan diri dan pengkondisian kebersihan mushola terlebih dahulu. Ketika bel berbunyi tanda pembelajaran berakhir dan masuk waktu adzan dhuhur petugas yang bertugas dihari itu segera bersiap-siap mengumandangkan adzan memastikan kebersihan mushola. Hal ini dimaksudkan agar efektifitas waktu yang tersedia dapat dimaksimalkan dengan baik dan siswa segera bergegas menuju mushola untuk melaksanakan shalat berjamaah. Dalam hal ini dipertegas oleh Ibu Sunariyah selaku GPAI SD Negeri 4 Sumberejo, beliau mengatakan:

“Setelah bunyi bel akhir pembelajaran berbunyi maka petugas segera bersiap untuk mengumandangkan adzan dan membersihkan mushola agar waktu yang tersedia mencukupi untuk bersiap-siap mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat berjamaah dhuhur. Terkadang juga sering terjadi siswa/I terlambat shalat berjamaah (makmum masbuq) akibat bermain-main sama temannya saat menuju mushola sehingga waktu yang tersedia tidak

---

<sup>123</sup> Wawancara Bersama GPAI SD Negeri 4 Sumberejo pada tanggal 21 Maret 2023

maksimal. inilah yang sering menghambat pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah.”<sup>124</sup>

Adanya jadwal petugas piket dalam pelaksanaan shalat berjamaah supaya kegiatan dapat berjalan lancar dan waktu yang tersedia dapat efektif, setelah itu para siswa harus segera kembali ke kelas masing-masing untuk persiapan pulang sekolah.

c) Sarana penunjang pelaksanaan shalat berjamaah

Salah satu sarana pokok dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah di SD Negeri 4 Sumberejo adalah Mushola. Mushola yang biasa digunakan untuk shalat berjamaah di SD Negeri 4 Sumberejo berukuran 4x8 m<sup>2</sup> sehingga tidak dapat menampung seluruh warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah, dan dibuat secara bergilir setiap harinya. Disamping sarana pokok mushola sebagai tempat ibadah shalat berjamaah juga terdapat sarana lain seperti karpet, sajadah, sarung, mukenah, dan Al-Qur'an. Dan di etalase juga disediakan sarung dan mukenah yang cukup banyak. Sehingga jika mendapati siswa yang berkata celana najis atau kotor tidak ada alasan bagi siswa tersebut untuk tidak mengikuti shalat berjamaah dikarenakan adanya persediaan sarung yang cukup banyak. Begitupula dengan siswi jika terdapat siswi beralasan tidak membawa mukenah maka tidak ada alasan bagi siswi tersebut untuk tidak dapat mengikuti kegiatan shalat berjamaah dikarenakan persediaan mukenah yang tersedia cukup banyak.

---

<sup>124</sup> Wawancara Bersama GPAI SD Negeri 4 Sumberejo pada tanggal 21 Maret 2023

Adapun sarana tempat untuk mengambil air wudhu juga termasuk bagian pokok kelancaran kegiatan shalat berjamaah, meskipun sudah tersedia dua tempat sarana tempat untuk mengambil air wudhu individu baik untuk siswa maupun siswi akan tetapi masih belum mencukupi. Hal ini peneliti amati pada waktu observasi bahwa baik siswa maupun siswi menunggu antrian dan berebut mengambil air wudhu yang cukup lama sehingga mengakibatkan beberapa siswa maupun siswi tertinggal melaksanakan shalat berjamaah (makmum masbuq) meski terkadang terdapat gangguan pada saluran air dalam hal ini juga bagian dari kendala yang dihadapi pada saat melaksanakan shalat berjamaah.

## **2. Peran GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah**

Pelaksanaan shalat berjamaah pada awalnya merupakan gagasan dari GPAI kemudian gagasan itu disampaikan kepada kepala sekolah dan disampaikan pada saat rapat dinas bersama dewan guru. Pada akhirnya mendapatkan sambutan baik dari kepala sekolah dan para dewan guru. Hal ini dimaksudkan agar sekolah dasar yang berada dibawah naungan dinas pendidikan nasional yang notabene nya sekolah dasar berbasis umum dapat lebih baik dalam hal pengembangan agama islam, lebih-lebih dalam membudayakan shalat berjamaah hendaknya GPAI yang bekerjasama dengan para wali kelas sebagai figure utama dalam memberikan keteladanan kepada semua warga sekolah khususnya para siswa/i.

Pelaksanaan shalat berjamaah menurut GPAI mempunyai makna yang mendasar bagi perilaku seseorang yang mempunyai nilai-nilai ibadah sebagai pondasi serta sebagai salah satu landasan dalam menjalankan ajaran

agama islam. Shalat juga merupakan barometer ketaatan seorang kepada Allah SWT maka penting adanya budaya shalat berjamaah dilaksanakan, dikembangkan, dan dipertahankan sehingga dapat menjadi percontohan lembaga-lembaga di daerah lain. Shalat berjamaah yang sudah dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah merupakan bagian dari budaya shalat berjamaah yang ada di SD Negeri 4 Sumberejo seperti:

- a. Membudayakan salam dan saling menegur dengan bahasa yang ramah menjadi fenomena biasa setiap bertemu dengan guru, tenaga pendidik hingga siswa.
- b. Adanya pembiasaan baca doa dan khusus pada hari jum'at membaca surat yaasin/istighosah bil ikhtisor
- c. Shalat dhuha berjamaah untuk kelas besar (4-6)
- d. Peringatan PHBI serta doa bersama ketika sebelum ujian sekolah maupun Penilaian Akhir semester.

Dalam pengembangan pelaksanaan shalat berjamaah juga dilakukan dengan memberikan motivasi sehingga nantinya siswa melakukan suatu kegiatan didasari dengan nilai agama yang muncul dari keinginannya untuk melaksanakan ajaran agamanya penuh dengan keikhlasan dan rasa tanggung jawab. Dalam membudayakan shalat berjamaah GPAI menggunakan beberapa peran dalam pengembangan pelaksanaan shalat berjamaah. Diantara peran yang dilakukan GPAI dalam mengembangkan budaya shalat berjamaah yaitu: melakukan perencanaan program, memberikan keteladanan kepada guru, tenaga pendidik dan siswa/i, GPAI selalu ikut andil dalam kegiatan shalat berjamaah termasuk kegiatan-kegiatan



keagamaan di sekolah pada umumnya, dan terakhir evaluasi terhadap program yang dilaksanakan.

Ke empat peran yang dilakukan GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah dapat dijelaskan sebagai berikut:

(a) Perencanaan program

Dalam ilmu manajemen, perencanaan program penting dilakukan sebagai Langkah awal untuk mengetahui alur dari sebuah program kerja yang akan dilaksanakan. Dalam membudayakan shalat berjamaah perencanaan penting dilakukan atas inisiatif GPAI dan kemudian direspon baik oleh kepala sekolah kemudian rencana tersebut di musyawarahkan dalam rapat bersama dewan guru dan karyawan. Perencanaan program kegiatan shalat berjamaah dapat berjalan dengan baik sesuai keinginan seluruh warga sekolah.

Pada pelaksanaan rapat membahas perencanaan program kegiatan shalat berjamaah yang akan dilaksanakan setiap guru dibebaskan usul dan berpendapat untuk mengungkapkan ide-ide dan gagasannya terkait dengan pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah. Dari berbagai usulan yang disampaikan oleh bapak/ibu menyetujui dan mendukung pelaksanaan shalat berjamaah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sulhadi selaku KS di SD Negeri 4 Sumberejo menyatakan<sup>125</sup> :

“Dalam perencanaan pelaksanaan shalat berjamaah, saya sangat mendukung untuk dilaksanakan karena dengan melalui

---

<sup>125</sup> Wawancara Bersama KS SD Negeri 4 Sumberejo pada tanggal 27 Maret 2023

kegiatan shalat berjamaah dapat meningkatkan keimanan ketaqwaan dan aqidah yang dimiliki oleh masing-masing siswa/i kemudian dapat merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari.”

Adapun hasil dari program perencanaan budaya shalat berjamaah yang sudah dijalankan di SD Negeri 4 Sumberejo sebagai berikut:

- Setiap siswa/i wajib mengikuti shalat dhuhur berjamaah di sekolah
- Bapak/Ibu guru wali kelas dan karyawan diharapkan selalu ikut mendampingi murid-muridnya dalam pelaksanaan shalat berjamaah
- Pelaksanaan shalat berjamaah dilaksanakan masing-masing sesuai dengan jadwal yang sudah ada.

(b) Memberikan teladan kepada warga sekolah

Dalam membudayakan shalat berjamaah GPAI selalu memberikan teladan kepada semua warga sekolah misalnya:

“GPAI selalu mempersiapkan diri lebih awal ke mushola sambil melihat-lihat suasana kebersihan mushola kemudian mengontrol petugas yang bertugas pada hari tersebut sebelum pelaksanaan shalat berjamaah. Hal ini sering dilakukan oleh GPAI bahkan tidak hanya kegiatan shalat berjamaah saja, kegiatan lain seperti PHBI, ekstra kurikuler keagamaan. Beliau juga berpakaian rapi yang beliau contohkan di depan semua warga sekolah. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti GPAI di SD Negeri 4 Sumberejo.”<sup>126</sup>

---

<sup>126</sup> Wawancara Bersama GPAI SD Negeri 4 Sumberejo pada tanggal 27 Maret 2023

GPAI selalu berharap apa yang dilakukan seluruh warga sekolah khususnya para siswa/i dapat melakukannya. Selanjutnya GPAI juga melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik dengan bapak/ibu guru wali kelas dan siswa/i agar apa yang beliau programkan dengan baik mendapat dukungan dari seluruh warga sekolah termasuk orang tua wali murid.

Dalam membudayakan shalat berjamaah seperti yang dijelaskan diatas peranyang dilakukan GPAI adalah selalu mengawali dan memberikan teladan terlebih dahulu kepada semua warga sekolah. GPAI dalam pelaksanaan shalat berjamaah selalu terbuka dalam menerima kritik dan saran dari berbagai pihak. Hal ini diperkuat pernyataan GPAI di SD Negeri 4 Sumberejo, bahwa:

“Meskipun pelaksanaan shalat berjamaah meski belum bisa berjalan sempurna 100% tapi saya mengakui untuk ukuran sekolah dasar tingkat umum ini sudah bagus. Hal ini tentu tidak lepas dari peran GPAI dalam memberikan contoh dan membina kegiatan shalat dhuhur berjamaah. Menurut saya beliau orang yang selalu terbuka merespon usulan dari bapak.ibu guru yang lain terkait shalat berjamaah, semua itu beliau lakukan demi kebaikan Lembaga dan berharap dapat di laksanakan pada lembaga lain”<sup>127</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas GPAI selalu berupaya menjadikan dirinya sebagai contoh bagi semua warga sekolah khususnya para siswa/i dalam melaksanakan shalat berjamaah. Karena menurut GPAI dengan melalui keteladanan seperti ini program dan kebijakan sekolah pada umumnya dapat dilaksanakan dengan baik, karena figure GPAI adalah

---

<sup>127</sup> Wawancara Bersama GPAI SD Negeri 4 Sumberejo pada tanggal 27 Maret 2023

sosok panutan yang diteladani oleh seluruh warga sekolah. Kebijakan sekolah yang dimaksud salah satunya adalah melaksanakan shalat berjamaah di SD Negeri 4 Sumberejo hal ini sesuai yang di ungkapkan oleh GPAI yakni:

“Dalam kebijakan yang saya ambil diharapkan nantinya kebijakan itu untuk dilaksanakan dan di taati oleh semua warga sekolah, terlebih saya harus memberikan teladan pada semua warga sekolah agar nantinya semua warga sekolah bisa menerima dengan senang hati dan menjalankannya dengan bai katas dasar keikhlasan bukan karena paksaan, pamrih”<sup>128</sup>

Dalam hal keteladanan memang benar GPAI selalu memberikan contoh yang baik kepada seluruh siswa/i yang ada disekolah ini baik langsung maupun tidak langsung GPAI selalu menjadi pelopor dalam semua kegiatan terutama kegiatan keagamaan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh faris jalal salah satu siswa 5A dalam wawancara dengan peneliti, mengatakan bahwa:

“GPAI memang orangnya selalu memberi contoh terlebih dahulu dalam kegiatan keagamaan terutama tentang shalat berjamaah. Beliau selalu datang terlebih dahulu di mushola dan mengikuti shalat berjamaah dan sesekali bertanya kepada para siswa/i tentang kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah ini”<sup>129</sup>

Apa yang disampaikan oleh Faris jalal juga diperkuat pernyataan oleh Charis Queenera dalam wawancara dengan peneliti menyampaikan bahwa:

“Dalam memberikan teladannya GPAI mengajak terlebih dahulu kepada para siswa/i untuk selalu aktif mengikuti pelaksanaan

---

<sup>128</sup> Wawancara Bersama GPAI di SD Negeri 4 Sumberejo pada tanggal 28 Maret 2023

<sup>129</sup> Wawancara Bersama siswa SD Negeri 4 Sumberejo pada tanggal 28 Maret 2023

shalat berjamaah dengan memberikan contoh terlebih dahulu mengikuti shalat berjamaah dan juga yang saya ketahui GPAI selalu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah ini terutama dalam pelaksanaan shalat berjamaah”<sup>130</sup>

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh salah satu wali kelas bahwa GPAI memberikan teladan salah satunya dengan memberikan kepercayaan kepada seluruh warga sekolah terhadap pelaksanaan shalat berjamaah termasuk pengembangan budaya shalat berjamaah khususnya pada umumnya kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. GPAI juga selalu konsisten terhadap programnya seperti membudayakan shalat berjamaah. Hal ini merupakan salah satu bentuk keteladanan GPAI yang di tampilkan agar semua warga sekolah juga dapat melakukan hal seperti yang GPAI laksanakan.<sup>131</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam membudayakan shalat berjamaah GPAI selalu memberikan teladan terlebih dahulu terhadap warga sekolah. Hal ini adalah termasuk salah satu bagian peran GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah. selain memberikan keteladanan kepada warga sekolah dalam pelaksanaan shalat berjamaah peran yang dilakukan GPAI ikut andil mendukung dan ikut serta dalam semua kegiatan keagamaan yang dilaksanakan khususnya pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah. Hal ini bertujuan dengan adanya keikutsertaan GPAI secara langsung sehingga menjadikan Guru dan siswa/i semangat dalam melaksanakan shalat berjamaah termasuk kegiatan keagamaan yang

---

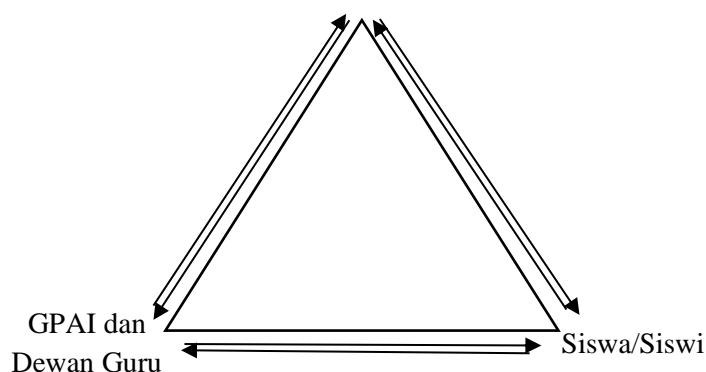
<sup>130</sup> Wawancara Bersama siswi SD Negeri 4 Sumberejo pada tanggal 28 Maret 2023

<sup>131</sup> Wawancara Bersama wali kelas di SD Negeri 4 Sumberejo pada tanggal 28 Maret 2023

ada disekolah. Semua kegiatan keagamaan yang dilaksanakan termasuk shalat berjamaah selalu diikuti oleh GPAI. Dari paparan di atas disimpulkan bahwa budaya shalat berjamaah disekolah dalam pelaksanaannya semua warga sekolah saling mendukung, seperti gambar di bawah ini:

**Gambar. 4.1**

Budaya Shalat Berjamaah di SD Negeri 2



Adapun kegiatan shalat berjamaah dapat berjalan maksimal dan menjadikan motivasi tersendiri bagi pelaksana kegiatan shalat berjamaah, sesuai yang diungkapkan Ibu Sunariyah mengungkapkan bahwa:

“Jika di sekolah ini ada kegiatan keagamaan saya selalu berusaha untuk ikut serta dan andil dalam kegiatan tersebut, seperti pelaksanaan shalat berjamaah. Saya selalu menyempatkan ikut dan membaaur dengan anak-anak termasuk kegiatan keagamaan lainnya. Dengan ini saya berharap kegiatan shalat berjamaah di sekolah ini berjalan dengan lancar, tertib dan baik, sehingga suasana keagamaan di sekolah ini Nampak dan terasa disamping itu saya ikut andil dalam kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah saya berharap dapat menambah rasa keimanan dan ketaqwaan seluruh warga sekolah khususnya para siswa/i”<sup>132</sup>

<sup>132</sup> Wawancara Bersama GPAI di SD Negeri 4 Sumberejo pada tanggal 28 Maret 2023

Dari hasil pernyataan GPAI yang menyatakan bahwa beliau selalu ikut serta andil dalam kegiatan shalat berjamaah dan setelah peneliti dapatkan hasil wawancara dengan Ibu Sulianah, beliau juga berpendapat bahwa dalam pelaksanaan shalat berjamaah dan dalam rangka melaksanakan program kegiatan keagamaan di sekolah GPAI selalu turut serta dalam kegiatan. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah ini GPAI selalu eksis ikut serta termasuk kegiatan keagamaan lainnya, bahkan GPAI juga selalu memantau semua kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah ini khususnya pelaksanaan shalat berjamaah. Meskipun pada saat itu beliau ada tugas dinas di luar beliau tetap memantau dengan cara menghubungi wali kelas masing-masing untuk menanyakan realisasi kegiatan shalat berjamaah”<sup>133</sup>

(c) Dukungan GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah

Keikutsertaan dan dukungan GPAI terhadap semua kegiatan keagamaan di sekolah tidak hanya kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah saja akan tetapi semua kegiatan di sekolah selalu turut serta dan ikut andil. Ikut serta dan andil disini dimaksudkan bukan ikut menangani kegiatan yang ada tetapi lebih bersifat mendukung dan memberikan motivasi bagi pelaksana kegiatan, Adapun pelaksanaan tetap pada seluruh warga sekolah. Dengan adanya keikutsertaan GPAI dalam melaksanakan shalat berjamaah termasuk semua kegiatan keagamaan secara tidak langsung merupakan peran GPAI dalam mengembangkan budaya agama di sekolah, karena budaya agama di sekolah tidak akan bisa berjalan dengan

---

<sup>133</sup> Wawancara Bersama wali kelas di SD Negeri 4 Sumberejo pada tanggal 28 Maret 2023

baik kalau tidak mendapat dukungan dari semua warga sekolah terlebih dari GPAI.

Dalam membudayakan shalat berjamaah tidak lepas dari dukungan dan peran GPAI serta seluruh warga sekolah. GPAI mempunyai keinginan bahwa para siswa/i kedepan harus memiliki akhlaq mulia dan berjiwa islami serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dengan benar, Sehingga para siswa mengerti, memahami dan mampu mengamalkan nilai-nilai islam yang ada meskipun mereka berada pada sekolah umum tingkat dasar. Oleh karena itu semua kebijakan GPAI dalam hal ini kebijakan tentang shalat berjamaah harus ada dukungan semua warga sekolah baik Guru, karyawan maupun siswa/i. oleh karenanya untuk menggerakkan semua warga sekolah, GPAI sebagai figure pokok harus ikut serta dan andil dalam kegiatan apapun terlebih kegiatan keagamaan karena hal itu merupakan salah satu bentuk dukungan GPAI terhadap program yang dijalankan.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan GPAI di SD Negeri 4 Sumberejo dalam wawancara dengan peneliti mengungkapkan bahwa:

“Berkembangnya pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah ini tidak lepas dari peran semua pihak, baik GPAI, guru, karyawan dan siswa/i tidak henti-hentinya memberikan motivasi bagi seluruh warga sekolah. Memang sejak dulu saya berkeinginan agar siswa/i di sekolah ini memiliki akhlaq dan berjiwa agamis serta dapat mengamalkan ajaran agama islam sehingga mereka mengerti, memahami, dan mampu melaksanakan nilai-nilai ajaran agama islam dengan benar. Oleh karena itu semua yang menjadi keinginan saya tersebut harus ada dukungan dari semua warga sekolah baik guru, karyawan dan siswa. Kalau hanya mengandalkan GPAI saja tentu semua kegiatan tidak akan berjalan dengan baik oleh karena itu saya harus andil ikut serta dalam kegiatan keagamaan termasuk



dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah ini. Hal ini merupakan salah satu dukumham saya terhadap program yang ada.<sup>134</sup>”

Dukungan GPAI tidak hanya dalam pelaksanaan shalat berjamaah saja tetapi semua kegiatan keagamaan selalu mendapat dukungan dari semua warga sekolah terutama KS dan wali kelas. Bisa dilihat dari semua kegiatan keagamaan selalu mendapat persetujuan. Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti melakukan wawancara kepada GPAI di SD Negeri 4 Sumberejo, mengatakan bahwa:

“Salah satu peran yang GPAI laksanakan dalam mengembangkan budaya agama di sekolah KS Bersama dewan guru mendukung dan menyetujui kegiatan tersebut termasuk dalam pelaksanaan shalat berjamaah<sup>135</sup>”

Kegiatan keagamaan seperti yang dipaparkan diatas sebatas peneliti amati memang selalu dilaksanakan dengan baik oleh seluruh warga sekolah terutama siswa/i. hal ini peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan keagamaan. Ketika peneliti melakukan observasi di sekolah kegiatan keagamaan yang bersifat rutinitas dilakukan setiap hari di saat KBM (kegiatan belajar mengajar) aktif di sekolah yaitu pelaksanaan pembiasaan membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai, shalat dhuha berjamaah hingga shalat dhuhur berjamaah yang pelaksanaannya telah di atur sesuai dengan jadwal yang ada dan sudah disepakati.

(d) Evaluasi terhadap program yang dijalankan

---

<sup>134</sup> Wawancara Bersama GPAI di SD Negeri 4 Sumberejo pada tanggal 6 April 2023

<sup>135</sup> Wawancara Bersama GPAI di SD Negeri 4 Sumberejo pada tanggal 6 April 2023

Dalam setiap kegiatan dalam program kerja harus ada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan. Dalam membudayakan shalat berjamaah di sekolah salah satu peran yang dilakukan GPAI adalah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah yang telah menjadi program rutin di sekolah. Evaluasi tersebut dilaksanakan ketika ada rapat dinas sekolah maupun pada rapat pembinaan yang dilakukan setiap hari rabu pada awal bulan. Bahkan menurut peneliti evaluasi yang dilakukan GPAI tidak hanya pada saat rapat dinas di sekolah akan tetapi juga dilakukan melalui koordinasi dan konsultasi secara langsung terhadap GPAI maupun guru sebagai pelaksanaannya. Dari hasil paparan di atas muncul pernyataan sebagai berikut:

“Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah di sekolah saya adakan evaluasi terhadap program yang telah dijalankan, baik pada saat rapat dinas di sekolah yang dilakukan oleh KS pada awal bulan di hari rabu. Harapan kami selaku GPAI berharap kepada bapak/ibu guru untuk selalu memantau dan ikut serta dalam kegiatan rutinitas shalat berjamaah di sekolah ini. Bahkan bapak/ibu guru juga di himbau untuk selalu mengingatkan kepada siswa/i untuk selalu aktif mengikuti shalat berjamaah termasuk para wali kelasnya<sup>136</sup>”

Seperti yang di jelaskan di atas bentuk peran GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah di sekolah dengan mengadakan evaluasi, dan evaluasi tersebut terdiri dari evaluasi terstruktur dan kondisional. Evaluasi kondisional dilakukan GPAI secara langsung kepada guru wali kelas Ketika bertemu di lingkungan sekolah. Hal ini di ungkapkan GPAI

---

<sup>136</sup> Wawancara Bersama GPAI di SD Negeri 4 Sumberejo pada tanggal 6 April 2023

pada saat peneliti wawancara dan menanyakan tentang “Bagaimana cara GPAI dalam melakukan evaluasi secara kondisional” dan beliau menjawab:

“Selain evaluasi yang kita lakukan setiap rapat dinas pada hari rabu di awal bulan, kami melakukan evaluasi secara kondisional terhadap pelaksanaan shalat berjamaah, misalnya kami memantau dan ber keliling memantau kegiatan shalat berjamaah dan Ketika bertemu bapak/ibu guru kami berbicara tentang pelaksanaan shalat berjamaah yang sudah berjalan ini. Kami butuh masukan dan saran sebagai bahan evaluasi kegiatan tersebut. Begitu juga Ketika kami berada di ruang kantor kami juga menanyakan kepada salah satu karyawan yang ada tentang bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah ini. Termasuk akhlaq siswa/i sehingga mengetahui tingkat keberhasilan apa yang menjadi harapan kami ingin menjadikan kedepan sekolah ini memiliki siswa/i yang ber akhlaqul karimah<sup>137</sup>”

Adanya evaluasi terhadap pelaksanaan shalat berjamaah juga dibenarkan oleh Bapak KS di SD Negeri 4 Sumberejo dalam melaksanakan program kerja yang telah disepakati bersama untuk dijalankan seperti halnya membudayakan shalat berjamaah dan untuk mengetahui keberhasilan GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah di lingkungan sekolah ini. Dan dengan di adakannya evaluasi program kegiatan keagamaan yang ditekankan termasuk pada kegiatan program kerja guru yang lain. ketika dalam wawancara bersama peneliti beliau mengatakan:

“Dalam melaksanakan program kegiatan yang telah disepakati bersama untuk dijalankan seperti halnya membudayakan shalat berjamaah di sekolah ini, saya tahu bahwa untuk mengetahui keberhasilannya GPAI selalu mengevaluasi, biasanya melalui rapat dinas bersama kepala sekolah dan seluruh dewan guru setiap hari rabu di awal bulan. terkadang ketika melihat guru yang sedang tidak mengajar di kelas beliau mengajak komunikasi dan dalam pembicaraan tersebut sering kali GPAI dengan nada santai mengevaluasi program belajar mengajar di kelas serta terkait kegiatan keagamaan. Dan juga di singgung terkait pengembangan

---

<sup>137</sup> Wawancara Bersama GPAI di SD Negeri 4 Sumberejo pada tanggal 6 April 2023

budaya agama umumnya dan khususnya terkait shalat berjamaah di sekolah. Terkadang juga beliau menyinggung terhadap kegiatan dan program kedepan di lembaga ini.<sup>138</sup>”

Adapun evaluasi yang dilakukan GPAI secara kondisional tidak hanya dilakukan di kantor akan tetapi juga dilaksanakan ketika bertemu atau jam kosong, Evaluasi juga sering dilakukan di luar tugas dinas dalam keadaan santai. Pada saat peneliti hadir untuk melakukan wawancara dengan salah seorang GPAI dan wali kelas 5 tiba-tiba kepala sekolah dan salah satu GPAI memanggil saya dan mengajak bicara santai tentang budaya shalat berjamaah, kegiatan keagamaan kondisi mutu sekolah dan dewan guru serta di singgung tentang kegiatan shalat berjamaah yg ada pada sekolah.

Dalam kesempatan ini juga GPAI mengajak bicara santai tentang budaya shalat berjamaah, kegiatan keagamaan, menurut pengamatan peneliti GPAI langsung mengungkapkan sebagai berikut: Bagaimana perkembangan sekolah dalam mengembangkan shalat berjamaah khususnya dan pada umumnya terkait kegiatan keagamaan ?dan bagaimana dengan para siswa/i sudah terfasilitasi secara maksimal atau ada sarana prasarana yang perlu dilengkapi? dan apakah siswa/i dalam pelaksanaan shalat berjamaah sudah dilakukan secara rutin dan sempurna ? hal tersebut dijawab masing-masing oleh GPAI dengan jawaban yang jelas dan selanjutnya GPAI memberikan masukan untuk dihimbau tetap melaksanakan program

---

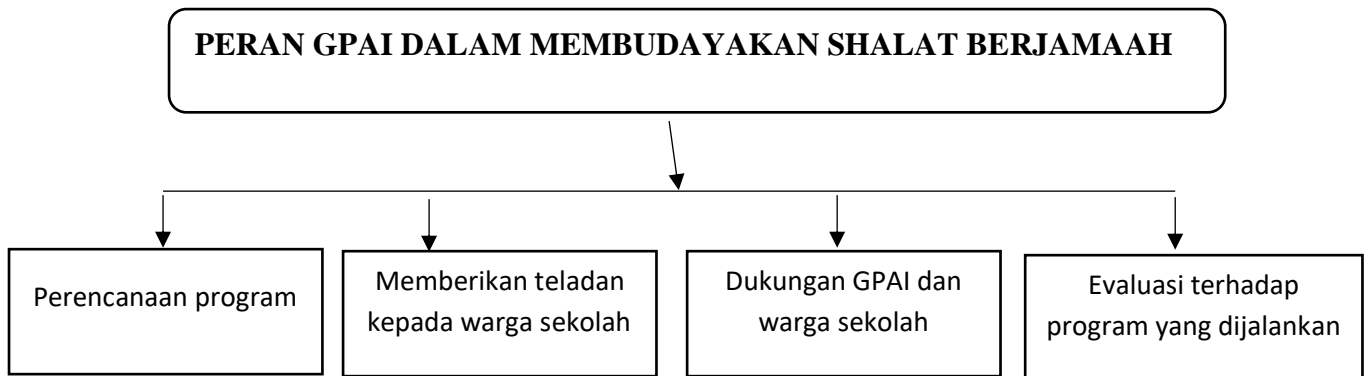
<sup>138</sup> Wawancara Bersama KS di SD Negeri 4 Sumberejo pada tanggal 6 April 2023

kegiatan keagamaan yang sudah dijalankan sejak dahulu agar kedepannya kegiatan shalat berjamaah khususnya shalat berjamaah dilaksanakan dengan baik dari hari sebelumnya.

Dalam kesempatan ini juga GPAI mengajak bicara santai tentang budaya shalat berjamaah, kegiatan keagamaan, menurut pengamatan peneliti GPAI langsung mengungkapkan sebagai berikut: Bagaimana perkembangan sekolah dalam mengembangkan shalat berjamaah khususnya dan pada umumnya terkait kegiatan keagamaan ? dan bagaimana dengan para siswa/i sudah terfasilitasi secara maksimal atau ada sarana prasarana yang perlu dilengkapi? dan apakah siswa/i dalam pelaksanaan shalat berjamaah sudah dilakukan secara rutin dan sempurna ? hal tersebut dijawab masing-masing oleh GPAI dengan jawaban yang jelas dan selanjutnya GPAI memberikan masukan untuk dihimbau tetap melaksanakan program kegiatan keagamaan yang sudah dijalankan sejak dahulu agar kedepannya kegiatan shalat berjamaah khususnya shalat berjamaah dilaksanakan dengan baik dari hari sebelumnya.

Dari beberapa hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa dalam mengembangkan budaya agama di sekolah terutama terkait pelaksanaan shalat berjamaah peran yang dilakukan GPAI adalah dengan cara ikut andil dan ikut serta mendukung dalam setiap kegiatan shalat berjamaah, memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah dan melakukan evaluasi terhadap program kegiatan yang telah dijalankan, sebagaimana gambar berikut:

Tabel 4.10



### 3. Dukungan warga sekolah dalam membudayakan shalat berjamaah di SD Negeri 2 dan SD Negeri 4 Sumberejo

Dalam membudayakan shalat berjamaah di SD Negeri 4 Sumberejo semua warga sekolah memberikan respon positif dan sangat mendukung terhadap kebijakan GPAI dalam mengembangkan dan membudayakan shalat berjamaah termasuk budaya keagamaan yang lain. Seperti halnya dalam membudayakan salam, saling menegur dengan bahasa yang ramah menjadi fenomena yang biasa setiap bertemu kepala sekolah, dewan guru tenaga pendidik serta teman siswa/i sebaya. Adapun pembiasaan dan membaca doa sebelum KBM berjalan, pelaksanaan shalat dhuha untuk kelas besar, pembacaan surat yaa-sin/istighosah bil ikhtisor, pelaksanaan kegiatan PHBI. Budaya keteladanan, kedisiplinan, dan kerja sama dewan guru dan siswa terus dikembangkan dan memiliki tanggung jawab untuk mengharumkan nama baik lembaga.

Dalam membudayakan shalat berjamaah, peran yang dilakukan ibadah yakni *mahdhah* dan *ghoiru mahdhah* yang berbentuk rutinitas sikap perilaku seseorang dan suatu perbuatan yang dilakukan bukan karena pandangan semata pada lingkungan sekitar akan tetapi dimana perbuatan agama itu dilakukan dan selanjutnya memberikan dampak terhadap

kehidupan sehari-hari. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu wali kelas Ibu Husnul salah satu guru senior yang menurut pemahamannya mengatakan bahwa:

“Membudayakan shalat berjamaah menurut pemahaman saya adalah suatu peran yang dilakukan rutinitas ibadah *mahdhah* maupun *ghoiru mahdhah* yang berbentuk rutinitas sikap perilaku seseorang. Suatu perbuatan yang dilakukan bukan karena pandangan semata di lingkungan sekitar akan tetapi dimana perbuatan agama itu dilakukan yang nantinya memberikan dampak dalam kehidupan sehari-hari<sup>139</sup>”

Kemudian setelah peneliti menanyakan selanjutnya terkait budaya shalat berjamaah, apakah dapat berjalan dengan baik serta bagaimana dukungan warga sekolah terhadap budaya shalat berjamaah beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau untuk ukuran sekolah dasar yang notabene nya sekolah umum saya rasa sekolah ini sudah berkembang dalam membudayakan shalat berjamaah dengan baik. Sedangkan dukungan warga sekolah dalam bentuk ikut serta dan andil terhadap kegiatan shalat berjamaah di lingkungan sekolah ini sudah berjalan dengan cukup baik meski terdapat beberapa siswa/i yang terkadang kurang tertib dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Adapun salah satu dukungan warga sekolah di antaranya: shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, dan pelaksanaan kegiatan PHBI”

Dukungan warga sekolah terhadap kegiatan keagamaan khususnya shalat berjamaah sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ibu Husnul diatas bahwa warga sekolah ikut serta dalam kegiatan dengan cukup baik, baik dalam kegiatan shalat berjamaah, kegiatan PHBI, serta kegiatan terprogram di sekolah hingga di luar sekolah. Apa yang telah di sampaikan oleh Ibu Husnul di perkuat oleh pernyataan Ibu Roza selaku wali kelas 5,

---

<sup>139</sup> Wawancara Bersama wali kelas 3 di SD Negeri 2 Sumberejo pada tanggal 7 April 2023

mengatakan bahwa dukungan warga sekolah terhadap kegiatan keagamaan adalah dengan melaksanakan kegiatan yang telah di tentukan oleh KS dan di sepakati oleh dewan guru untuk dilaksanakan Bersama salah satunya dalam aplikasinya membudayakan shalat berjamaah yang mengharuskan dan mewajibkan seluruh warga sekolah dan ikut serta dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah di sekolah. Hal tersebut di dapat dari wawancara peneliti dengan Ibu Roza, mengatakan:

“Dukungan warga sekolah terhadap pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah dalam hal ini para guru, karyawan siswa/i sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari mereka selalu bersemangat saling mengingatkan dan mengajak para siswa/i apabila waktu shalat berjamaah sudah tiba dan semuanya juga mengikuti shalat berjamaah<sup>140</sup>”

Dukungan warga sekolah dalam budaya shalat berjamaah di sekolah dapat di lihat dari berbagai aspek, seperti ke ikut sertaan warga sekolah dalam pelaksanaan shalat berjamaah, kegiatan keagamaan hingga program dan kebijakan yang dilakukan oleh GPAI. Dan dukungan warga sekolah dalam membudayakan shalat berjamaah lebih pada keinginan dan harapan agar para siswa/i khususnya terbiasa dalam melaksanakan kewajiban shalat dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika di sekolah para siswa/i dapat menjalankan shalat berjamaah dengan baik tanpa harus di ingatkan serta wali kelas akan memberikan point lebih kepada siswa/i yang menjalankan shalat berjamaah dengan baik, rajin, tertib dan konsisten.

---

<sup>140</sup> Wawancara Bersama wali kelas 5 di SD Negeri 4 Sumberejo pada tanggal 7 April 2023



Sedangkan dukungan siswa/i nampak terlihat ketika pelaksanaan shalat berjamaah dengan baik, mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada dan bisa menjadi teladan bagi sesama temannya. Adapun dukungan warga sekolah dalam membudayakan shalat berjamaah di sekolah dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan GPAI, mengungkapkan bahwa:

“Dukungan warga sekolah terhadap pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah dapat terlihat dari berbagai aspek di antaranya adalah: aspek dukungan kepala sekolah, GPAI, wali kelas serta dukungan siswa/i. akan tetapi hampir semua warga sekolah disini mendukung terhadap pelaksanaan budaya shalat berjamaah yang dilaksanakan setiap hari di saat KBM aktif dan saya rasa budaya agama khususnya shalat berjamaah di sekolah ini dapat berjalan dengan baik<sup>141</sup>”

Dukungan GPAI terhadap pelaksanaan shalat berjamaah dapat dirasakan oleh semua warga sekolah. GPAI dalam mendukung pelaksanaan shalat berjamaah sangat konsisten. GPAI dalam mendukung dan mengembangkan budaya shalat berjamaah selalu melihat keberhasilan kedepan dengan melakukan inovasi terhadap program dan kebijakan yang dirasa perlu diperbaharui. Dukungan GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah dapat dilihat dari sikap, perilaku, kebijakan beliau yang selalu nampak adanya usaha untuk mengembangkan, mempertahankan dan melestarikan serta adanya usaha GPAI untuk menjadikan sekolah dengan suasana islami melalui budaya shalat berjamaah di SD Negeri 4 Sumberejo. Ketika peneliti menanyakan tentang dukungan GPAI terhadap budaya shalat berjamaah di sekolah beliau mengatakan:

---

<sup>141</sup> Wawancara Bersama gpai SD Negeri 4 Sumberejo pada tanggal 7 April 2023

“Memang dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah ini saya akui sulit dan berta, semua itu butuh proses akan tetapi saya yakin jika kita semua berusaha pasti berhasil dengan baik. Saya tetap optimis bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah ini tahun demi tahun mengalami peningkatan yang lebih baik, oleh karena itu saya selalu berusaha memantau dan ikut serta dalam pelaksanaan shalat berjamaah bila tidak ada tugas dinas di luar sekolah. Dan yang lebih penting lagi perilaku akhlaq siswa/i harus mencerminkan nilai - nilai ajaran agama islam. Adapun dukungan GPAI terhadap budaya shalat berjamaah dapat dilihat juga dari loyalitas, kepedulian, semangat dan perilaku sehari - hari serta saling mengingatkan, saling memberi masukan kepada semua warga sekolah terkait dengan shalat berjamaah di sekolah ini.<sup>142</sup>”

Pada perilaku misalnya: pada saat peneliti observasi di sekolah pada waktu KBM berakhir. GPAI langsung menuju mushola untuk mengkondisikan petugas yang ber tugas pada hari itu, lalu GPAI memastikan siswa/i telah siap-siap mengambil wudhu untuk segera bersiap-siap melaksanakan shalat berjamaah di mushola dengan para dewan guru. Dengan sikap dan perilaku yang di contohkan GPAI di atas, hal ini menunjukkan salah satu bentuk dukungan GPAI dalam mendukung dan mengembangkan budaya shalat berjamaah di sekolah. Dukungan GPAI terhadap pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah. Dukungan GPAI terhadap pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah ini sangat tinggi. hal ini diperkuat oleh guru wali kelas 5, mengatakan:

“Saya merasakan begitu besar loyalitas GPAI terhadap tugas dan kewajibannya, terlebih dalam membudayakan shalat berjamaah beliau sangat mendukung sekali. Bentuk dukungan beliau yang saya amati dan saya rasakan dalam bentuk ke ikut sertaan beliau dalam setiap kegiatan keagamaan khususnya shalat berjamaah. Beliau sangat ramah dalam bergaul dengan siapa saja tanpa

---

<sup>142</sup> Wawancara Bersama gpai SD Negeri 4 Sumberejo pada tanggal 7 April 2023

membedakan. Saya rasa itu merupakan sikap dan dukungan terhadap pelaksanaan budaya shalat berjamaah di sekolah<sup>143</sup>”

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa GPAI mempunyai antusias dan dukungan yang tinggi terhadap pelaksanaan shalat berjamaah.

Para dewan guru dan staf mempunyai dukungan yang sangat tinggi terhadap pelaksanaan shalat berjamaah, hal tersebut dapat di ketahui dari ungkapan GPAI yang mengatakan:

“Tanpa di sadari di antara sesama guru terdapat ikatan emosional yang kuat dalam mengontrol kegiatan keagamaan khususnya pelaksanaan shalat berjamaah. Misalnya dalam mengembangkan budaya shalat berjamaah biasanya guru-guru melakukan bentuk dukungan dengan memberi motivasi dan wawasan kepada siswa/i serta saling mengingatkan kepada sesama guru Ketika ada salah satu dari teman guru menyimpang dari ketentuan yang ada pada pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah ini<sup>144</sup>”

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam membudayakan shalat berjamaah di sekolah sebagian besar dewan guru sangat mendukung dan bentuk dukungan yang dilakukan adalah dengan membuat ikatan emosional yang kuat terhadap pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah serta memberi penilaian yang lebih tinggi bagi siswa/i yang tertib dan rajin mengikuti dalam pelaksanaan shalat berjamaah, terutama bapak/ibu guru wali kelas selalu mendampingi para siswa/i yang menjadi binaannya sesuai dengan kelas masing-masing dan sekaligus guru wali kelas mengabsennya. Dengan demikian bapak/ibu guru wali kelas

---

<sup>143</sup> Wawancara Bersama wali kelas SD Negeri 4 Sumberejo pada tanggal 12 April 2023

<sup>144</sup> Wawancara Bersama wali kelas SD Negeri 4 Sumberejo pada tanggal 12 April 2023

memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah serta dapat memantau tingkat perkembangan tingkah laku dan akhlaq para siswa yang menjadi tanggung jawabnya secara khusus di sekolah.

Dukungan siswa/i dalam membudayakan shalat berjamaah adalah dengan membangun komitmen bersama untuk selalu aktif mengikuti shalat berjamaah dan juga di antara sesama siswa saling mengingatkan jika ada yang kurang tertib dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswa kelas 6 mengatakan bahwa:

“Kita sesama teman yang tergabung dalam naungan sekolah ini memiliki tanggung jawab untuk saling mengingatkan di antara kita terhadap pelaksanaan shalat berjamaah. Sesama siswa/i baik kelas 4, kelas 5 maupun kelas 6 di anjurkan untuk saling mengingatkan satu sama lainnya, terlebih terhadap pelaksanaan shalat berjamaah. Jika waktu adzan telah tiba kita semua bergegas mengambil air wudhu lalu menuju mushola untuk siap-siap melaksanakan shalat berjamaah. Kita juga harus saling mengingatkan ketika ada salah satu teman kita tidak segera menuju mushola di karenakan masih bergurau Ketika ambil air wudhu atau masih berbincang-bincang dan lain-lain<sup>145</sup>”

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan siswi kelas 5, mengatakan bahwa:

“Diantara sesama murid saling mengingatkan jika ada teman kita yang kurang tertib misalnya: pada waktu pelaksanaan shalat berjamaah ada yang tidak segera ke mushola, bergurau ketika akan mengambil air wudhu, disaat itu kita saling mengingatkan dengan cara menegur dan mengajak untuk segera bergegas menuju ke mushola<sup>146</sup>”

---

<sup>145</sup> Wawancara Bersama siswa SD Negeri 4 Sumberejo, pada tanggal 12 April 2023

<sup>146</sup> Wawancara Bersama siswa SD Negeri 4 Sumberejo pada tanggal 12 April 2023

Budaya shalat berjamaah di SD Negeri 4 Sumberejo sudah menjadi kegiatan rutin setiap hari ketika KBM aktif dan sudah di tanamkan dan diperkenalkan semenjak pada kelas kecil yaitu kelas 1-3. Melalui keteladanan kakak kelasnya dalam pelaksanaan shalat berjamaah di harapkan siswa/i kelas kecil dalam mengerti dan memahami betapa pentingnya pelaksanaan shalat dan keutamaan daripada shalat berjamaah yang sudah di terapkan di sekolah.

Adapun dukungan yang peneliti amati adalah siswa/i di SD Negeri 4 Sumberejo selalu ikut melaksanakan shalat berjamaah dan melestarikan shalat berjamaah di sekolah cukup baik. Dengan adanya dukungan yang nampak ketika pelaksanaan shalat berjamaah dan patuh terhadap kebijakan yang dibuat oleh GPAI dan disepakati oleh kepala sekolah beserta dewan guru dalam membudayakan keagamaan dalam hal ini shalat berjamaah, seperti: siswa/i diwajibkan ikut pelaksanaan shalat dhuhur dan dhuha berjamaah, di samping itu para siswa/i di SD Negeri 4 di harapkan selalu aktif terhadap semua kegiatan keagamaan yang di selenggarakan di sekolah terutama shalat berjamaah. Sementara dalam pengamatan peneliti budaya shalat berjamaah di SD Negeri 4 Sumberejo memang benar adanya, selama peneliti melakukan observasi peneliti juga ikut mendampingi para siswa/i dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

Dari paparan tersebut di atas dapat di pahami bahwa terlihat dukungan siswa/i terhadap pelaksanaan shalat berjamaah dengan cara melaksanakan ketentuan yang telah ada dan dijalankan di sekolah yakni selalu aktif hadir mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah. Setelah shalat

berjamaah berdzikir dan doa bersama di tutup dengan berjabat tangan antara siswa dengan siswa dan siswi dengan siswi, termasuk berjabat tangan dengan para dewan guru.

Adapun dukungan yang terlihat dalam pelaksanaan shalat berjamaah yakni: *pertama* mengingatkan kepada sesama siswa/i jika ada yang tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah, *kedua* memberikan laporan kepada GPAI dan wali kelas apabila terdapat siswa yang di peringatkan tidak di hiraukan, *ketiga* para karyawan juga ikut aktif dalam pelaksanaan shalat berjamaah apabila tidak ada kesibukan yang mendesak. Hal tersebut sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Budiono selaku karyawan di sekolah ini, dalam wawancara peneliti dengan beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu bentuk dukungan terhadap budaya shalat berjamaah di sekolah yaitu saya mengabdikan diri dan bekerja dengan baik, saya akan ikut memantau perilaku siswa/i di luar kelas yang masih bergurau dan tidak bersiap-siap Ketika akan melaksanakan shalat berjamaah. Ketika ada siswa/i yang melanggar tidak melasanakan shalat berjamaah dan bergerombol di samping mushola maupun di tempat wudhu saya langsung menegur dan menyuruh untuk bergegas mengikuti shalat berjamaah. Jika ada siswa/i yang tidak menghiraukan maka saya mencatat namanya dan kepada GPAI atau wali kelas<sup>147</sup>”

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah dukungan karyawan terhadap kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah sangat tinggi. Hal tersebut terbukti Ketika peneliti mengamati kegiatan shalat berjamaah di sekolah, Nampak para dewan guru juga antusias ikut serta dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Hal ini termasuk dukungan secara langsung terhadap kegiatan

---

<sup>147</sup> Wawancara Bersama karyawan SD Negeri 4 Sumberejo pada tanggal 12 April 2023

tersebut. Dukungan lain yang dilakukan dalam pelaksanaan shalat berjamaah juga nampak terlihat dari perilaku yang menghargai dan menghormati semua warga sekolah dengan cara mengatakan pada sesama karyawan. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh Ibu Frisca bahwa:

“Saya sering mengingatkan kepada teman kantor sambil bercanda seperti: mari kita istirahat sejenak, itu sudah terdengar panggilan suara adzan dari anak-anak di mushola. Saya sampaikan ini sambil bercanda dengan teman-teman karyawan lainnya agar tidak sampai tersinggung<sup>148</sup>”

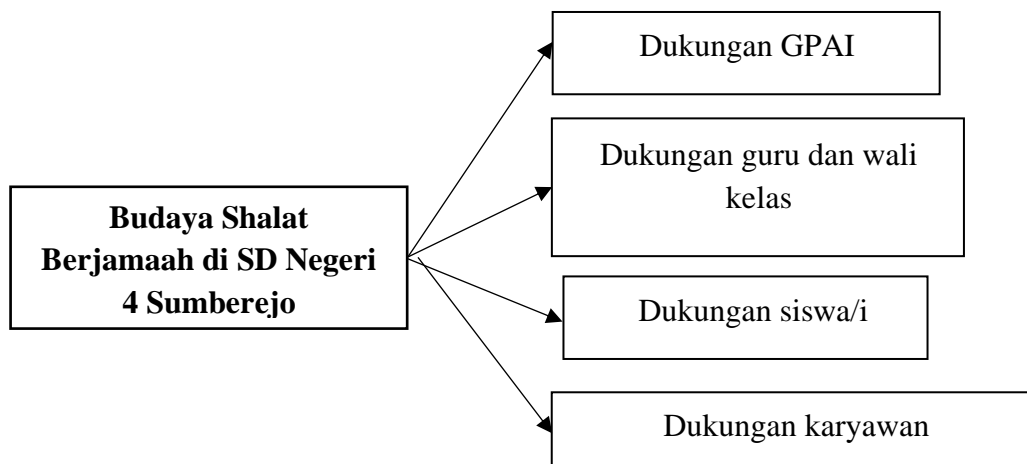
Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa karyawan yang sempat peneliti wawancarai menunjukkan bahwa dukungan karyawan terhadap budaya shalat berjamaah di sekolah sangat tinggi, hal ini melalui perilaku yang dilakukan karyawan tersebut sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah serta terhadap siswa/i selalu bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memantau perilaku siswa/i dalam lingkungan sekolah setiap hari. Ketika KBM aktif, terutama pada pelaksanaan shalat berjamaah.

Data diatas menunjukkan bahwa dalam membudayakan shalat berjamaah di sekolah GPAI, kepala sekolah, dewan guru, karyawan serta siswa/i sangat mendukung dan bentuk dukungan yang dilakukan adalah dengan membuat ikatan emosional yang kuat terhadap pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah serta terbilang efektif-efisien dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam hal ini shalat berjamaah di sekolah.

---

<sup>148</sup> Wawancara Bersama guru SD Negeri 4 Sumberejo, 12 April 2023

Tabel 4.11



#### 4. Temuan Penelitian

Berdasarkan data-data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian, baik secara tertulis maupun non-tulis, maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan budaya shalat berjamaah di SD Negeri 4 Sumberejo

Dari paparan data dan focus penelitian tentang “Peran GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah (studi kasus di SD Negeri 2 dan SD Negeri 4 Sumberejo)” dengan sub focus budaya shalat berjamaah, peran GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah di SD Negeri 4 Sumberejo dan dukungan semua warga sekolah dalam membudayakan shalat berjamaah dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 2) Pelaksanaan shalat berjamaah

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti Ketika mengikuti shalat berjamaah di sekolah ini bahwa pelaksanaan shalat berjamaah dilakukan secara rutin Ketika KBM aktif dan pelaksanaannya pada jam 11.45-12.00



WIB yang di sesuaikan. Sedangkan jamaahnya tidak semua di sekolah ini hanya kelas besar saja meliputi kelas 4,5,6. Adapun pelaksanaannya sesuai dengan jadwal petugas yang sudah di jadwalkan, Sedangkan pelaksanaannya dilakukan bergiliran dikarenakan keterbatasan tempat mushola yang tidak mencukupi, hal ini dimaksudkan untuk menjaga ketertiban dan ke khusyu'an dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

Pelaksanaan shalat berjamaah di SD Negeri 4 Sumberejo di maksudkan untuk memperkokoh aqidah, akhlaq, kedisiplinan, memperkuat silaturahmi dan menciptakan *ukhuwah* (rasa persaudaraan), serta persatuan dan kesatuan dan memperkuat solidaritas sosial bagi semua warga sekolah.

### 3) Petugas dan pelaksana shalat berjamaah

Shalat berjamaah yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Sumberejo agar dapat berjalan tertib, khidmat dan lancar di bentuk tugas piket guna untuk mempermudah kelancaran pelaksanaan, sehingga dapat berjalan dengan baik. Petugas piket di ambil dari dari masing-masing kelas yang di rekomendasikan oleh guru wali kelas kemudian di jadwal oleh GPAI, hal ini dimaksudkan agar mempermudah pelaksanaan shalat berjamaah. Para petugas piket dari muadzin hingga menjaga kebersihan mushola harus terlebih dahulu sudah mempersiapkan diri di mushola khususnya muadzin. Ketika bel bunyi tanda ber akhirnya pembelajaran di bunyikan petugas muadzin segera ber siap-siap untuk mengumandangkan adzan. Hal ini di maksudkan agar efektifitas waktu yang tersedia dapat di maksimalkan

dengan baik dan siswa/i segera mengambil air wudhu lalu secepatnya menuju ke mushola untuk mengikuti shalat berjamaah.

#### 4) Sarana penunjang pelaksanaan shalat berjamaah

Sarana pokok dalam pelaksanaan ibadah shalat berjamaah di mushola SD Negeri 4 Sumberejo adalah mushola, disamping itu adanya sarana penunjang lainnya yaitu: karpet, sajadah, sarung, mukena, Al-Qur'an serta tempat mengambil air wudhu adalah bagian pokok dalam menunjang kelancaran pelaksanaan shalat berjamaah termasuk sarana tempat air wudhu yang belum mencukupi. Hal ini peneliti amati ketika observasi para siswa/i berebut mengambil air wudhu dan menunggu antrian yang cukup lama sehingga terdapat beberapa siswa/i tertinggal dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan untuk mengatasi kendala tersebut pihak sekolah berupaya untuk merenovasi dan menambahkan tempat air keran guna mewujudkan tempat wudhu yang lebih banyak.

#### 5) Peran GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah

Dalam membudayakan shalat berjamaah GPAI menggunakan beberapa peran dalam pelaksanaan shalat berjamaah, di antara peran yang dilakukan GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah yakni: *pertama* melakukan perencanaan program, *kedua* memberikan keteladana kepada para dewan guru, karyawan serta siswa/i, *ketiga* GPAI selalu ikut andil dalam pelaksanaan shalat berjamaah termasuk kegiatan-kegiatan

keagamaan di sekolah pada umumnya, *keempat* Evaluasi terhadap program yang telah dilakukan.

Keempat peran yang dilakukan GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah di sekolah sebagai berikut:

a. Perencanaan program

Perencanaan program shalat berjamaah pada awalnya dilakukan atas inisiatif GPAI kemudian direspon baik oleh kepala sekolah dan para dewan guru kemudian di musyawarahkan dalam rapat dinas pada hari rabu awal bulan. Perencanaan program kegiatan shalat berjamaah dimaksudkan agar pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah ini dapat berjalan dengan baik sesuai harapan semua warga sekolah.

Adapun hasil dari budaya shalat berjamaah yang sudah dijalankan sebagai berikut:

- a. Setiap siswa/i wajib mengikuti shalat berjamaah di sekolah.
- b. Bapak/Ibu guru dan karyawan diharapkan ikut mendampingi terutama Bapak.Ibu wali kelas kelas 4-6.
- c. Pelaksanaan shalat berjamaah dilaksanakan kelas 4-6 sesuai jadwal yang sudah ada.
- d. Saling memberikan keteladan kepada semua warga sekolah.

Dalam membudayakan shalat berjamaah di SD Negeri 4 Sumberejo GPAI selalu memberikan keteladanan kepada Guru, karyawan dan siswa/i, misalnya GPAI selalu mempersiapkan lebih awal menuju mushola sambil

melihat suasana di lingkungan mushola sebelum bel akhir pembelajaran di bunyikan kemudian mengkondisikan petugas yang terjadwal pada hari itu. Setelah para siswa/i telah siap dalam melaksanakan shalat berjamaah beliau memulai shalat berjamaah. Hal ini sering dilakukan GPAI jika beliau tidak memiliki tugas dinas di luar sekolah, dan apabila GPAI tersebut memiliki udzur beliau selalu meminta kerjasama kepada para guru wali kelas untuk mengkondisikan pelaksanaan shalat berjamaah.

Berpakaian rapi dan selalu beliau contohkan di depan para dewan guru, karyawan dan siswa/i. Adapun peran yang dilakukan GPAI adalah selalu mengawali dan memberikan teladan terlebih dahulu kepada semua warga sekolah dalam pelaksanaan shalat berjamaah. GPAI selalu berupaya menjadikan dirinya sebagai teladan dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, karena menurut GPAI hanya dengan melalui keteladanan seperti ini semua program dan kebijakan sekolah pada umumnya dapat dilaksanakan.

#### 6) Dukungan GPAI dalam semua kegiatan keagamaan

Keikutsertaan dan dukungan GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah di sekolah dalam hal ini bertujuan secara langsung menjadikan para dewan guru, karyawan dan siswa/i semangat dalam melaksanakan shalat berjamaah termasuk kegiatan keagamaan lain yang ada di sekolah. Dengan adanya keikutsertaan GPAI dalam melaksanakan shalat berjamaah secara tidak langsung merupakan peran GPAI dalam mengembangkan budaya agama di sekolah dalam hal ini yaitu shalat berjamaah.

Karena budaya agama di sekolah dalam hal ini yaitu shalat berjamaah tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak mendapat dukungan dari semua warga sekolah terlebih GPAI.

GPAI sebagai figure panutan harus ikut serta andil dalam kegiatan keagamaan apapun terlebih dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Karena hal itu merupakan salah satu bentuk dukungan GPAI terhadap program yang dijalankan pada sekolah ini.

a. Evaluasi terhadap program yang dijalankan

Salah satu peran yang dilakukan GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah di sekolah adalah dengan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah yang telah menjadi program rutin di sekolah saat KBM aktif. Evaluasi tersebut dilaksanakan Ketika ada rapat dinas keluarga yang di adakan pada hari rabu di awal bulan. Bahkan menurut peneliti evaluasi yang dilakukan oleh GPAI tidak hanya pada saat rapat dinas sekolah tetapi juga di lakukan melalui koordinasi dan konsultasi secara langsung terhadap guru wali kelas dan kepala sekolah.

7) Dukungan warga sekolah dalam membudayakan shalat berjamaah di SD Negeri 4 Sumberejo

Dalam membudayakan shalat berjamaah di sekolah sebagian besar warga sekolah memberikan respon dan dukungan positif terhadap kegiatan dan kebijakan-kebijakan yang di sampaikan GPAI dalam melaksanakan shalat berjamaah dan secara intensif terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

## 5. Dukungan GPAI

Dukungan GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah juga dapat dilihat dari sikap, perilaku, dan kedisiplinan beliau yang selalu nampak adanya usaha untuk mengembangkan, mempertahankan dan melestarikan serta adanya usaha GPAI untuk menjadikan sekolah dengan suasana islami melalui budaya shalat berjamaah di sekolah.

Dukungan GPAI terhadap budaya shalat berjamaah dapat dilihat dari loyalitas, semangat, kepedulian dan perilaku sehari-hari yang saling mengingatkan, saling memberi nasehat kepada seluruh warga sekolah terkait dengan adanya kegiatan shalat berjamaah di sekolah ini.

### a. Dukungan guru dan wali kelas

Para guru dan wali kelas secara intensif memberikan masukan secara langsung pada siswa/i terhadap budaya shalat berjamaah di sekolah ini, disamping itu para guru dan wali kelas terlibat langsung dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Terlebih para guru wali kelas yang selalu mendampingi siswa/i ketika melaksanakan shalat berjamaah. Beliau selalu memberikan teladan, motivasi dan ikut memonitoring para siswa/i serta memberikan penilaian khusus bagi yang aktif mengikuti shalat berjamaah dan sekaligus mengabsennya di akhir pelaksanaan serangkaian shalat berjamaah.

### b. Dukungan siswa/i

Dalam mendukung budaya shalat berjamaah di sekolah para siswa/i berusaha melaksanakan semua yang menjadi ketentuan yang di jalankan di sekolah dengan cara selalu aktif dalam pelaksanaan shalat berjamaah, para

siswa juga berkomitmen untuk selalu aktif dalam mengikuti shalat berjamaah, mematuhi tata tertib yang telah di tentukan dan berusaha selalu mengingatkan pada teman-temannya jika ada yang teman-teman yang bergurau ketika bergurau, mengambil air wudhu dan sebelum pelaksanaan shalat berjamaah

c. Dukungan karyawan

Dukungan para karyawan terhadap budaya shalat berjamaah di sekolah dapat di lihat dari tiga sikap yaitu: mengingatkan para siswa jika ada siswa yang melanggar, memberikan laporan kepada wali kelas khususnya GPAI jika terdapat siswa/i yang tidak menghiraukan ketika diperingatkan dan berusaha untuk ikut aktif dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah ini.

## **6. Hasil Temuan Penelitian**

### **A. Mengidentifikasi Budaya Shalat Berjamaah**

a) Temuan di SD Negeri 2 Sumberejo

Kegiatan rutin membaca surat-surat pendek sebelum dimulai KBM di kelas selama 10-20 menit, dan khusus pada hari jum'at membaca surat yaasin/istighosah bil ikhtisor, Shalat dhuha berjamaah untuk kelas besar (4a, 4b, 5a,5b,6a-6b), Peringatan PHBI serta doa bersama ketika sebelum Ujian, Pelaksanaan shalat berjamaah dilaksanakan setiap hari pada saat KBM aktif yang dilakukan pada jam 11.45-12.10 WIB, Sarana penunjang shalat berjamaah yakni mushola dengan ukuran 7x9 m<sup>2</sup>, sarana mengambil air wudhu terdapat dua tempat yakni khusus putra dan putri, Disamping sarana

pokok mushola sebagai tempat ibadah shalat berjamaah juga terdapat sarana lain seperti karpet, sajadah, sarung, mukenah, dan Al-Qur'an

b) Temuan Di SD Negeri 4 Sumberejo

Kegiatan pembacaan doa dan pembiasaan sebelum di mulai KBM serta pada hari jum'at membaca surat yaasin/istighosah bil ikhtisor, Shalat dhuha berjamaah untuk kelas besar (4-6), Peringatan PHBI serta doa bersama ketika sebelum Ujian Akhir Sekolah maupun Ujian Semester, Pelaksanaan shalat berjamaah dilaksanakan setiap hari pada saat KBM aktif dilakukan pada jam 11.45-12.00 WIB, Sarana penunjang shalat berjamaah yakni mushola dengan ukuran 4x8 m<sup>2</sup>, sarana untuk mengambil air wudhu hanya satu tempat, Disamping sarana pokok mushola sebagai tempat ibadah shalat berjamaah juga terdapat sarana lain seperti karpet, sajadah, sarung, mukenah, dan Al-Qur'an

c) Persamaan dan Perbedaan Gabungan Temuan Penelitian

pembiasaan shalat dhuhur berjamaah pada SD Negeri 2 Sumberejo dilaksanakan secara bergiliran dikarenakan rombel kelas besar dan di SD Negeri 4 Sumberjo secara berjamaah dikarenakan rombel kecil. Adapun ukuran mushola di SD Negeri 2 Sumberejo 7x9 m<sup>2</sup> dan SD Negeri 4 Sumberejo berukuran 4x8 m<sup>2</sup>.



## **B. Mengidentifikasi peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membudayakan shalat berjamaah**

### a) Temuan di SD Negeri 2 Sumberejo

Dalam membudayakan shalat berjamaah GPAI bekerjasama dengan para wali kelas sebagai figure utama dalam memberikan keteladanan kepada semua warga sekolah khususnya para siswa/I, Dalam membudayakan shalat berjamaah GPAI menggunakan beberapa peran yaitu: melakukan perencanaan program, memberikan keteladanan kepada guru, tenaga pendidik dan siswa/i, GPAI selalu ikut andil dalam kegiatan shalat berjamaah termasuk kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah pada umumnya, dan terakhir evaluasi terhadap program yang dilaksanakan, Hasil dari program perencanaan budaya shalat berjamaah yang sudah dijalankan: Setiap siswa/i wajib mengikuti shalat dhuhur berjamaah di sekolah, Bapak/Ibu guru wali kelas dan karyawan diharapkan selalu ikut mendampingi murid-muridnya dalam pelaksanaan shalat berjamaah, pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan masing-masing sesuai dengan jadwal yang sudah ada secara bergantian antara putra dan putri dikarenakan jumlah siswa kelas besar yang banyak.

### b) Temuan di SD Negeri 4 Sumberejo

Dalam membudayakan shalat berjamaah GPAI bekerjasama dengan para wali kelas sebagai figure utama dalam memberikan keteladanan kepada semua warga sekolah khususnya para siswa/I, Dalam membudayakan shalat berjamaah GPAI menggunakan beberapa peran yaitu: melakukan

perencanaan program, memberikan keteladanan kepada guru, tenaga pendidik dan siswa/i, GPAI selalu ikut andil dalam kegiatan shalat berjamaah termasuk kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah pada umumnya, dan terakhir evaluasi terhadap program yang dilaksanakan, Hasil dari program perencanaan budaya shalat berjamaah yang sudah dijalankan: Setiap siswa/i wajib mengikuti shalat dhuhur berjamaah di sekolah, Bapak/Ibu guru wali kelas dan karyawan diharapkan selalu ikut mendampingi murid-muridnya dalam pelaksanaan shalat berjamaah, pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan masing-masing sesuai dengan jadwal yang sudah ada secara bergantian antara putra dan putri.

c) Persamaan dan Gabungan Gabungan temuan penelitian

Temuan yang terdapat di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo dalam hal ini terdapat perbedaan Ketika KBM aktif tentang pembiasaan sebelum pembelajaran berlangsung Adapun perbedaannya, yakni di SD Negeri 2 Sumberejo sebelum KBM dimulai seluruh siswa/i selama kurang lebih 20 menit membaca secara Bersama-sama surat-surat pendek yang terdapat di juz 30. Sedangkan pada SD Negeri 4 Sumberejo pembiasaan sebelum KBM di mulai yakni pembacaan do'a-do'a. Ketika hari jum'at di kedua lembaga tersebut pelaksanaan pembiasaan membaca surat yaasin serta istighosah bil ikhtisor terdapat kesamaan.

### **C. Mengidentifikasi dukungan warga sekolah dalam membudayakan shalat berjamaah**

#### **a. Temuan di SD Negeri 2 Sumberejo**

Dalam membudayakan shalat berjamaah semua warga sekolah memberikan respon positif dan sangat mendukung terhadap kebijakan GPAI dalam mengembangkan dan membudayakan shalat berjamaah, Dalam membudayakan shalat berjamaah, peran yang dilakukan ibadah yakni *mahdhah* dan *ghoiru mahdhah*, Dukungan warga sekolah dalam budaya shalat berjamaah di sekolah dapat di lihat dari berbagai aspek, seperti ke ikut sertaan warga sekolah dalam pelaksanaan shalat berjamaah, kegiatan keagamaan hingga program dan kebijakan yang dilakukan oleh GPAI, Dukungan siswa/i nampak terlihat ketika pelaksanaan shalat berjamaah dengan baik, mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada dan bisa menjadi teladan bagi sesama temannya, Dukungan GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah dapat dilihat dari sikap, perilaku, kebijakan yang selalu nampak adanya usaha untuk mengembangkan, mempertahankan dan melestarikan, Dalam membudayakan shalat berjamaah di sekolah sebagian besar dewan guru sangat mendukung, Dukungan siswa/i dalam membudayakan shalat berjamaah adalah dengan membangun komitmen bersama untuk selalu aktif mengikuti shalat berjamaah

#### **b. Temuan di SD Negeri 4 Sumberejo**

Dalam membudayakan shalat berjamaah semua warga sekolah memberikan respon positif dan sangat mendukung terhadap kebijakan

GPAI dalam mengembangkan dan membudayakan shalat berjamaah, Dalam membudayakan shalat berjamaah, peran yang dilakukan ibadah yakni *mahdhah* dan *ghoiru mahdhah*, Dukungan siswa/i nampak terlihat ketika pelaksanaan shalat berjamaah dengan baik, mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada dan bisa menjadi teladan bagi sesama temannya, Dukungan GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah dapat dilihat dari sikap, perilaku, kebijakan yang selalu nampak adanya usaha untuk mengembangkan, mempertahankan dan melestarikan, Dalam membudayakan shalat berjamaah di sekolah sebagian besar dewan guru sangat mendukung dan bentuk dukungan yang dilakukan adalah dengan membuat ikatan emosional yang kuat terhadap pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah, Dukungan siswa/i dalam membudayakan shalat berjamaah adalah dengan membangun komitmen bersama untuk selalu aktif mengikuti shalat berjamaah

c. Persamaan dan Gabungan Gabungan temuan penelitian

Temuan yang terdapat di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 sumberejo dalam hal ini semua warga sekolah saling mendukung dalam pelaksanaan budaya shalat berjamaah

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bagian ini akan di bahas serta di kaji beberapa hasil temuan penelitian yang di deskripsikan pada bab IV, berdasarkan pada focus penelitian tentang “Peran GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah (studi kasus di SD Negeri 2 dan SD Negeri 4 Sumberejo)”. Pada penelitian ini akan memahami tentang focus penelitian, *pertama* bagaimana pelaksanaan budaya shalat berjamaah di SD Negeri 2 dan SD Negeri 4 Sumberejo? *Kedua* bagaimana peran GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah di SD Negeri 2 dan SD Negeri 4 Sumberejo? *Ketiga* bagaimana dukungan warga sekolah dalam membudayakan shalat berjamaah di SD Negeri 2 dan SD Negeri 4 Sumberejo?

#### **A. Budaya Shalat berjamaah di SD Negeri 2 dan SD Negeri 4 Sumberejo**

Istilah budaya bermula dating dari disiplin ilmu antropologi sosial. Apa yang tercakup dalam definisi budaya sangatlah luas. Adapun istilah budaya dapat di artikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan dan semua produk lain dari karya pemikiran manusia itu mencirikan kondisi suatu masyarakat yang di transmisikan Bersama.

Budaya shalat berjamaah berarti menciptakan iklim kehidupan yang di hubungkan dalam nilai-nilai keislaman untuk selalu mengamalkannya dengan penuh kecintaan dalam melaksanakan shalat berjamaah. Dalam konteks sekolah berarti membiasakan suasana berkembangnya kegemaran

dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah sebagai pandangan hidup yang ber asaskan ajaran agama islam dan diwujudkan semua warga sekolah.

Budaya tidak hanya berbentuk simbolik semata sebagaimana yang tercermin di atas tetapi di dalamnya penuh dengan nilai-nilai. Budaya juga tidak hanya muncul begitu saja tetapi melalui proses pembudayaan. Koentjoroningrat mengatakan proses pembudayaan dilakukan melalui tiga tataran,<sup>149</sup> yaitu :*pertama* tataran nilai yang dianut, yakni merumuskan secara Bersama nilai-nilai shalat berjamaah yang di sepakati dan perlu di kembangkan di sekolah untuk selanjutnya di bangun komitmen dan loyalitas Bersama di antara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang di sepakatin, *kedua* praktek keseharian yakni nilai-nilai shalat berjamaah yang telah di sepakati tersebut di wujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah, *ketiga* tataran symbol budaya yakni mengganti symbol-simbol budaya yang tidak sejalan dengan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama dalam hal ini shalat berjamaah dengan symbol budaya yang agamis.

Berdasarkan temuan peneliti Ketika observasi di lapangan terhadap pelaksanaan budaya shalat berjamaah di SD Negeri 2 dan SD Negeri 4 Sumberejo, meliputi: pelaksanaan shalat berjamaah, petugas dan pelaksana shalat berjamaah dan sarana prasana yang di gunakan dalam shalat berjamaah.

---

<sup>149</sup> Koentjoroningrat, *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*.32

a. Pelaksanaan shalat berjamaah

Pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah adalah salah satu bagian budaya keagamaan di SD Negeri 2 dan SD Negeri 4 Sumberejo. Terkait pelaksanaan shalat berjamaah yang diwajibkan bagi siswa/i di maksudkan untuk memperkokoh aqidah, memperkuat tali silaturahmi, melatih kedisiplinan dan mempererat persatuan kesatuan serta memperkuat solidaritas sosial bagi warga sekolah

Shalat merupakan kewajiban paling utama setelah tauhid selain sebagai sarana untuk bermunajat dengan Allah SWT, shalat yang tujuan utamanya untuk *berdzikrullah* itu juga berfungsi sebagai pengendali diri, pencegah dari perilaku keji (*al-fahsya'*) dan munkar (*tanha 'anil fahsya' wal munkar*).<sup>150</sup> Shalat juga mengajarkan kedisiplinan, maka siapapun yang shalat harus disiplin terhadap waktu. Shalat mengajarkan untuk sujud dan rendah hati. Dengan kata lain kita harus belajar mengaplikasikan ibadah dalam kehidupan sehari-hari sebatas yang kita lakukan berkaitan dengan ajaran shalat dikenal ajaran shalat berjamaah.<sup>151</sup>

Syaikh Ali Ahmad Al Jurjawi mengatakan sesungguhnya hikmah shalat berjamaah wahai kaum muslimin Ketika anda mengetahuinya dan memahaminya maka sungguh anda akan mendapat keutamaan yang besar

---

<sup>150</sup> Amin Suma Muhammad, *Tafsir Ahkam Cetakan I.38*.

<sup>151</sup> Amin Suma Muhammad.39.

dan anda termasuk orang-orang yang diberi nikmat oleh Allah SWT dengan nikmat iman, Rasulullah SAW bersabda: <sup>152</sup>

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ  
بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً [رواه البخاري ومسلم]

Artinya: dari Abdulloh Ibn Umar RA bahwa Rosululloh SAW bersabda “Shalat berjamaah lebih baik daripada shalat sendirian dengan bandingan pahala 27 derajat” (hadits Riwayat Al Bukhari NO. 609 diriwayatkan oleh Muslim No.1038 dan 1039)

Shalat berjamaah juga memiliki keistimewaan lain dan beberapa manfaat yang besar sekali, semua itu tidak keluar dari lingkaran rasa kesatuan dan persatuan. Namun dengan berbagai bentuknya diantaranya adalah berkumpul Bersama serta keberadaan kaum muslimin dalam suatu barisan di belakang imam, disinilah terdapat makna persatuan dan kesatuan seperti yang telah kita ketahui. Di antara hikmah yang lain adalah bahwa seorang muslim kaya tanpa ada pemisah di antara keduanya, disini terdapat makna persamaan dimana umat-umat lain yang telah ber peradaban dan bersenandung dengannya. Karena persamaan itulah yang merupakan hakikat dari kaidah-kaidah agama islam yang lurus.<sup>153</sup>

---

<sup>152</sup>Syaikh Ahmad Al Jurjawi, *Hikmah Di Balik Hukum Islam.*, 217.

<sup>153</sup> Al Habsyi, Muhammad Bagir, *Fiqh Praktis Menurut Al-Qur'an As Sunnah Dan Pendapat Para Ulama* '.101.



Shalat yang kita lakukan secara Bersama dengan khusyu' tidak hanya terlihat pada saat shalat tetapi berdampak sesudah shalat dan berpengaruh dalam membentuk kepribadian pada si pelaku karena dalam shalat berjamaah mengajarkan pada kedisiplinan, kebersamaan, kesabaran dan memiliki rasa tanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun pada orang lain, dengan sendirinya shalat berjamaah yang dilaksanakan Bersama berdampak terhadap perilaku seseorang.

Adapun terkait shalat berjamaah di SD Negeri 2 dan SD Negeri 4 Sumberejo berdasarkan temuan peneliti dalam mewujudkan pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah seluruh siswa diwajibkan untuk selalu mengikuti shalat berjamaah sesuai dengan ketentuan yakni kelas 4-6. Untuk itu seluruh warga sekolah terutama siswa/i di motivasi serta di dorong untuk melaksanakan sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab bukan hanya sekedar sebagai suatu kewajiban rutin yang tidak berarti apa-apa bagi orang yang melakukannya.

Adapun pelaksanaan shalat berjamaah dilakukan pada saat akhir pembelajaran KBM berakhir pada jam 11.45-12.00 WIB. Sedangkan jamaahnya semua siswa/i di sekolah GPAI, serta para guru dan karyawan, dikarenakan ruangan mushola yang kurang luas maka di adakan sholat berjamaah secara bergantian agar ke khusyu'an dan ketertiban dalam pelaksanaan shalat berjamaah berjalan dengan baik.

#### b. Petugas dan pelaksana shalat berjamaah

Adanya jadwal petugas dalam kelancaran pelaksanaan shalat berjamaah agar dapat berjalan tertib, lancar dan waktu yang tersedia berjalan efektif, setelah itu para siswa Kembali kedalam kelas masing-masing untuk bersiap-siap pulang sekolah maka dibutuhkan petugas pelaksana kegiatan shalat berjamaah untuk mempermudah kelancaran pelaksanaan dan kegiatan itu dapat berjalan dengan baik.

Para petugas piket baik dari petugas muadzin maupun tugas menjaga kebersihan mushola harus terlebih dahulu sudah mempersiapkan diri di mushola, Ketika bel tanda bahwa KBM berakhir di bunyikan maka petugas muadzin segera bergegas mengambil wudhu dan segera bersiap-siap untuk mengumandangkan adzan. Adapun untuk petugas kebersihan mushola sebelum muadzin mengumandangkan adzan membersihkan mushola. Hal ini dimaksudkan agar efektifitas waktu yang tersedia dapat di maksimalkan dengan baik dan siswa/i dapat segera beranjak ke mushola untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Dibentuknya petugas piket pelaksana di harapkan waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan maksimal dan shalat berjamaah dapat dilaksanakan dengan baik, ini menunjukkan adanya keseriusan dalam melaksanakan program sekolah yakni budaya shalat berjamaah di sekolah.

#### c. Sarana

Mushola merupakan sarana pokok dalam melaksanakan shalat berjamaah di SD Negeri 2 dan SD Negeri 4 Sumberejo, di samping itu juga

terdapat sarana lain seperti karpet, sajadah, sarung, mukenah serta tempat mengambil air wudhu. Mushola yang biasa digunakan untuk shalat berjamaah di SD Negeri 2 berukuran 5x9 m<sup>2</sup> dan SD Negeri 4 Sumberejo berukuran 4x8 m<sup>2</sup> sehingga tidak dapat menampung seluruh warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah dan dibuat secara bergilir setiap harinya.

Hal lain berdasarkan hasil pengamatan peneliti Mushola yang biasa digunakan untuk shalat berjamaah di SD Negeri 2 dan SD Negeri 4 Sumberejo pada waktu tertentu digunakan kegiatan KBM baik pada mata pelajaran PAI atau kegiatan lain seperti pembinaan praktek ibadah. Begitu juga dengan air wudhu yang masih belum mencukupi merupakan kendala dalam proses kelancaran kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah meskipun sudah tersedia dua tempat wudhu untuk pria dan Wanita yang belum mencukupi, hal ini dapat peneliti amati Ketika para siswa/i menunggu antrian dan berebut mengambil air wudhu yang cukup lama sehingga terdapat beberapa siswa/i yang tertinggal dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Oleh karena itu pihak sekolah sedang berusaha dalam mengatasi kendala tersebut agar tidak terjadi antrian dan berebut Ketika akan mengambil air wudhu.

## **B. Peran GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah di SD Negeri 2 dan SD Negeri 4 Sumberejo**

Agar pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar di butuhkan peran seorang GPAI yang cukup besar, maka

terkait hal ini GPAI menggunakan beberapa strategi dalam membudayakan shalat berjamaah. Di antara peran dalam membudayakan shalat berjamaah yang dilakukan oleh GPAI *pertama* adalah melakukan perencanaan program, *kedua* memberikan teladan pada para guru dan karyawan, *ketiga* GPAI selalu ikut andil dalam pelaksanaan shalat berjamaah khususnya dan pada umumnya kegiatan keagamaan lain, *keempat* adalah melakukan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan Bersama.

a) Merencanakan program

Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan pedoman pelaksanaan dengan memilih terbaik dari alternatif yang ada. Perencanaan adalah suatu proses merumuskan tujuan, sumber daya dan Teknik terpilih. Adapun esensi dari perencanaan adalah pengambilan keputusan terhadap Langkah yang di ambil agar mencapai sasaran yang telah di tetapkan. Hal ini senada ungkapan Terry sebagaimana di kutip oleh syarifuddin mengungkapkan bahwa “perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan dan perencanaan mencakup pengambilan keputusan karena termasuk pemilihan alternatif.<sup>154</sup>”

Philip H. Coombs mengatakan bahwa: “perencanaan adalah proses perkembangan rasional dan Analisa sistematis perkembangan Pendidikan dengan tujuan agar Pendidikan lebih efektif efisien sesuai dengan kebutuhan

---

<sup>154</sup>Mia N dan Ari Prayoga, ‘Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah’, 12.

dan tujuannya”. Sementara C.A Anderson da M.J Bokman mengemukakan bahwa perencanaan merupakan proses mempersiapkan seperangkat utusan bagi perbuatan di masa yang akan datang. Adapun Edward C. Banfield mengatakan pula bahwa perencanaan adalah proses seseorang dalam menyeleksi serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan, perencanaan yang bagus adalah jika fungsinya dapat meningkatkan kesempatan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Sementara Paul Davidoff dan Thomas A.R mengemukakan bahwa perencanaan sebagai suatu proses bagi penentuan kegiatan yang dipersiapkan di masa akan datang melalui deretan pilihan. Sedangkan menurut Yehezkei Dror mengemukakan bahwa perencanaan adalah proses kegiatan pengambilan keputusan dimasa akan datang dan diarahkan pada pencapaian tujuan dengan alat-alat yang tersedia.<sup>155</sup>

Menurut Burhanuddin perencanaan adalah keseluruhan proses dan penentuan secara matangtentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan.<sup>156</sup> Sedangkan menurut Sondang P.S bahwa perencanaan kegiatan di rumuskan dan di tetapkan seluruh aktifitas Lembaga yang menyangkut apa yang harus di kerjakan, mengapa dikerjakan, kapan akan di kerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut di kerjakan. Adapun kegiatan yang

---

<sup>155</sup>Abdul Aziz Rambe, 'Pendekatan Sistem Dalam Perencanaan Dan Manajemen Pendidikan',166.

<sup>156</sup>Wijaya. AW, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen Cetakan I*,33.

dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi tujuan, penegakan peran, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan<sup>157</sup>.

GPAI di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo melakukan kegiatan perencanaan dalam hal ini yaitu membudayakan shalat berjamaah, pada hakikatnya adalah bertujuan agar semua warga sekolah dapat menjalankan dan melaksanakan shalat berjamaah di sekolah dengan baik. Adapun kegiatan yang GPAI lakukan dalam membudayakan shalat berjamaah hakikatnya adalah teladan terpuji, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al Hajj ayat 77<sup>158</sup> :

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah tuhanmu dan berbuatlah kebajikan supaya kamu mendapatkan kemenangan”

Dalam kehidupan sehari-hari baik bagi mereka yang bertindak sebagai pemimpin, pelaksana, bahkan semua orang secara sadar pasti melakukan perencanaan sebelum melakukan suatu Tindakan. Perencanaan pada hakikatnya bermakna sebagai cara bertindak, Adapun cara bertindak merupakan suatu pemikiran dalam memilih urutan-urutan Tindakan ke masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa Tindakan tersebut mempunyai kaitan era tantara apa yang dimiliki untuk tahap sekarang

---

<sup>157</sup>Sondang, A.P, *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja Cetakan I.*,103.

<sup>158</sup> <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/22?from=1&to=77> (diakses pada tanggal 5 april 2023)

dengan arah tujuan yang ingin dicapai di masa yang akan datang sehingga tujuan itu benar-benar tercapai.

Perencanaan adalah unsur penting dan startegis yang memberikan arti dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang dikahendaki. Dalam bidang Pendidikan perencanaan merupakan salah satu factor efektifitas keterlaksanaan kegiatan Pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan yang di harapkan bagi setiap jenjang dan jenis Pendidikan pada tingkat local maupun nasional.

Perencanaan program sekolah tidak harus murni inisiatif GPAI tetapi juga berasal dari Guru dan karyawan, namun GPAI di tuntun untuk mensistemsikan usulan-usulan yang muncul dalam mewujudkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Untuk membantu hal ini, GPAI dapat memusyaarahkan ide, gagasan, dan program-program yang akan di realisasikan dalam rapat dinas dengan segenap guru dan karyawan sekolah. Terkait dengan perencanaan program yang berkaitan langsung dengan membudayakan shalat berjamaah, hasil temuan peneliti di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo terdiri dari dua kategori yaitu rencana program yang berhasil dijalankan dan rencana program yang masih tertunda sehingga dapat dilaksanakan. Adapun hasil perencanaan membudayakan shalat berjamaah yang sudah dijalankan sebagai berikut:

- (a) Setiap siswa/i wajib ikut melaksanakan shalat berjamaah di sekolah dengan baik

- (b) Bapak/Ibu guru serta karyawan diharapkan ikut mendampingi dalam pelaksanaan shalat berjamaah.
- (c) Pelaksanaan shalat berjamaah bagi siswa/i sesuai dengan jadwal yang di tentukan pada kelas masing-masing.

Adapun kunci keberhasilan dari terlaksananya program di atas adalah intensitas GPAI dbekerjasama dengan KS dan wali kelas untuk senantiasa menjadi teladan bagi para siswa/i disamping itu evaluasi pelaksanaan program juga dijalankan oleh GPAI secara terus menerus dan menyeluruh. Hal ini sesuai ungkapan Guruge bahwa evaluasi, revisi, dan perencanaan sangat penting dilakukan untuk menjamin terlaksananya rencana dengan baik.<sup>159</sup>

Rencana kegiatan yang masih tertunda dan akan dilaksanakan dalam membudayakan agama di sekolah adalah:

- 1) Melaksanakan shalat dhuha berjamaah
- 2) Melaksanakan khotmil qur'an untuk siswa kelas 6 tiga bulan sekali pada hari jum'at

Rencana program diatas belum terlaksana karena masih adanya kendala pada sisi waktu pelaksanaan. shalat dhuha misalnya, kegiatan shalat dhuha sudah ada namun masih temporal dan belum rutin terlaksana oleh siswa/i kelas 4-6. Dalam perencanaannya GPAI berharap agar kegiatan ini

---

<sup>159</sup>Djumberansyah Indar, *Perencanaan Pendidikan Peran Dan Implementasinya*.,38.



dapat dilaksanakan secara rutin tetapi sampai saat ini belum ditemukan waktu yang tepat untuk melaksanakan shalat dhuha secara rutin, Adapun kendala lain adalah karena padatnya aktifitas siswa/i dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainnya sehingga diperlukan penjadwalan yang tepat untuk bisa terlaksana.

Rencana program dalam membudayakan shalat dhuhur berjamaah yang sudah terlaksana maupun program yang belum terlaksana menurut GPAI harapannya segera dapat dilaksanakan di sekolah hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh GPAI pada saat peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan <sup>160</sup>:

“Program pelaksanaan shalat berjamaah dhuhur di sekolah sudah berhasil kami laksanakan dengan baik, saya berharap apa yang sudah dilaksanakan secara rutin dapat dipertahankan dan terus dikembangkan, sedangkan untuk program yang belum bisa dikembangkan seperti pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dan pelaksanaan khotmil qur’an untuk siswa kelas 6 tiga bulan sekali pada hari jum’at segera dapat dilaksanakan”

b) Memberikan keteladan kepada warga sekolah

Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan formal diuntut untuk dapat menjalankan fungsinya sebagai Lembaga Pendidikan yang baik. Fungsi Lembaga Pendidikan menuntut adanya Kerjasama dan kekompakan yang baik dari semua pihak dan tidak akan berjalan efektif tanpa adanya keteladanan pihak pimpinan.<sup>161</sup> Keteladanan menjadi figure Kepala sekolah

---

<sup>160</sup> Wawancara Bersama gpai SD Negeri 2 Sumberejo & gpai SD Negeri 4 Sumberejo

<sup>161</sup> Muhaimin et al, *Paradigma Pendidikan Islam Dalam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Sekolah*, 159-160.

GPAI dan dewan guru serta karyawan maupun orang tua sebagai cermin manusia yang berkepribadian agama.

Dalam keteladanan Rasulullah SAW memberikan contoh yang baik kepada setiap pemimpin baik pada pemimpin pemerintahan, organisasi, Lembaga Pendidikan pada hakikatnya adalah pemimpin terhadap dirinya sendiri maupun keluarganya, hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21<sup>162</sup>:

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada dir Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah SWT dan kedatangan hari kiamat, dan dia banyak menyebut nama Allah''.

GPAI meyakini bahwa sebuah budaya yang baik tidak akan terwujud tanpa adanya keteladanan dari GPAI. Keteladanan tersebut meliputi semua aktifitas di sekolah guna mendorong semua warga sekolah untuk mengikuti dan mencontoh perilaku pihak yang diteladani. Karena itu sikap, perbuatan dan perilaku pemimpin hendaknya mengikuti cara yang di contohkan Nabi Muhammad SAW dalam mengajak umatnya yaitu dengan *uswatun hasanah* (teladan yang baik), nilai keteladanan inilah yang ingin di wujudkan secara terus menerus oleh GPAI terhadap semua warga sekolah terutama Bapak/Ibu guru karena Bapak/Ibu guru adalah orang yang paling dekat dengan para siswa/i sehingga pengaruhnya lebih banyak.

---

<sup>162</sup> <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33?from=1&to=21> (diakses pada tanggal 6 april 2023)

Menurut Ahmad Tafsir peran yang dapat dilakukan oleh para praktisi Pendidikan untuk dapat membudayakan shalat berjamaah di sekolah di antaranya melalui pemberian contoh dan keteladanan<sup>163</sup>. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai educator, innovator GPAI harus memiliki peran yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan warga sekolah yakni mencari gagasan baru, mengintegritas setiap kegiatan terutama kegiatan keagamaan dan memberikan teladan kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah.

Oleh karena itu GPAI harus meyakini bahwa keteladanan merupakan factor penting dalam keberhasilan program kegiatan keagamaan di sekolah dan menjadi salah satu nilai yang perlu untuk dilestarikan di sekolah guna untuk merangsang warga sekolah agar melaksanakan perbuatan serupa dan menjadi kewajiban masing-masing. Hidup dalam Lembaga Pendidikan seharusnya semua warga sekolah harus bisa menjadi teladan bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain di sekitarnya. Lembaga Pendidikan yang ada di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo keteladana kepemimpinan GPAI dan guru terhadap semua warga sekolah terutama kepada siswa/i sangat penting untuk bisa membudayakan shalat berjamaah di sekolah dengan baik. Kedisiplinan yang di atur secara rinci dalam peraturan dan tata tertib di Lembaga tersebut akan kontradiktif apabila tidak disertai keteladanan dari seorang GPAI maupun para dewan guru.

---

<sup>163</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 2008.,112.

Peneliti menyinggung pernyataan di atas bahwa salah satu kunci utama keberhasilan suatu program baik pada tahap perencanaan maupun pengorganisasiannya adalah pada keteladanan dari pihak GPAI. Untuk itu dalam upaya membudayakan shalat berjamaah di sekolah dengan baik maka startegi yang dilakukan GPAI selalu mengawali dan memberikan keteladanan terlebih dahulu kepada semua warga sekolah, GPAI dalam membudayakan shalat dhuhur berjamaah menggunakan sikap yang terbuka disamping itu juga menggunakan pendekatan yang dapat menarik hati semua warga sekolah.

c) Andil dan mendukung kegiatan shalat berjamaah

Dalam uraiannya tentang peran yang dapat dilakukan GPAI dalam membentuk budaya shalat berjamaah di sekolah, Ahmad Tafsir mengatakan bahwa dengan cara memberikan motivasi dan dorongan kepada semua warga sekolah.<sup>164</sup> Prof. Muhaimin mengisyaratkan bahwa *persuasive strategy* yang dijalankan dengan pembentukan opini serta pandangan warga sekolah sangat penting dalam mendukung terciptanya budaya yang baik di sekolah.<sup>165</sup>

Di samping dukungan moril secara verbal GPAI juga perlu memberikan dukungan kepada warga sekolah dengan Tindakan nyata yang berupa keikut sertaannya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah khususnya dalam shalat berjamaah. Dengan dasar

---

<sup>164</sup>Ahmad Tafsir.,113.

<sup>165</sup>Muhaimin et all, *Rekontruksi Pendidikan Islam*, 2009.,228.

pemikiran tersebut GPAI perlu intensif dalam mendukung dan berperan aktif dalam kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah sekaligus dapat menumbuh kembangkan budaya keagamaan di sekolah.

Terkait dengan hal tersebut GPAI di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo telah berupaya untuk mendukung dan turut andil terlibat secara langsung dalam kegiatan pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan di sekolah. Keikutsertaan GPAI secara langsung agar kegiatan itu dapat berjalan maksimal dan menjadi dorongan tersendiri bagi semua warga sekolah termasuk petugas pelaksana kegiatan yang terjadwal. Keikutsertaan dan dukungan GPAI juga berlaku bagi kegiatan-kegiatan diluar kegiatan keagamaan lainnya.

d) Evaluasi program yang telah dilaksanakan

Evaluasi dalam suatu organisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangan pelaksanaan, kemajuan, kemunduran suatu kegiatan guna di tindak lanjuti sebagai Langkah *improvisasi* kegiatan menuju kearah yang maju dan lebih baik. Dalam teori manajemen, evaluasi menjadi unsur penting dalam keberhasilan sebuah perencanaan yang baik dan telah dilanjutkan dengan pengorganisasian yang baik untuk menjadikan sebuah aktifitas berlangsung sesuai dengan target yang diinginkan. Untuk itu diperlukan evaluasi yang berkelanjutan dan menyeluruh dengan evaluasi tersebut pimpinan dan bawahan dapat mengetahui target-target yang telah tercapai maupun belum terlaksana dengan baik. Di samping itu *appersepsi*

dan evaluasi diharapkan menjadi motivasi pimpinan dan bawahan untuk memperbaikinya di kesempatan-kesempatan lainnya.<sup>166</sup>

Evaluasi adalah usaha dalam mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan burukserta penilaian yang bersifat kualitatif. Adapun mengadakan penilaian meliputi dua Langkah tersebut yaitu mengukur dan menilai.<sup>167</sup> Adapun unsur-unsur pokok dalam evaluasi yaitu: adanya objek yang mau di evaluasi, adanya tujuan yang pelaksanaan evaluasi, adanya alat pengukuran dan perbandingan, adanya hasil evaluasi apakah bersifat kualitatif maupun kuantitatif.<sup>168</sup>

Dalam membudayakan shalat berjamaah di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo salah satu peran yang dilakukan GPAI adalah mengevaluasi terhadap program pembudayaan shalat berjamaah yang sudah di jalankan. Evaluasi tersebut dapat dilakukan secara langsung mapun rapat dinas keluarga Bersama para dewan guru dan karyawan. Evaluasi yang dilakukan GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah adalah untuk mengetahui realisasi perilaku warga sekolah serta tingkat capaian tujuan sesuai yang diinginkan, Selanjutnya apakah perlu diadakan perbaikan. Oleh karena itu kegiatan evaluasi yang dilakukan GPAI dimaksudkan untuk

---

<sup>166</sup>Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan Cet I.*,69.

<sup>167</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi III.*,33.

<sup>168</sup>Thoha, M Habib, *Teknik Evaluasi Pendidikan.*,32.

mencegah penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan, menilai proses dan hasil kegiatan sekaligus Tindakan perbaikan.<sup>169</sup>

Adapun peran yang dilakukan oleh GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah dengan cara evaluasi, dan evaluasi itu terdiri dari evaluasi terstruktur dan evaluasi kondisional. Evaluasi terstruktur dilakukan 1 bulan sekali dan evaluasi kondisional dilakukan GPAI secara langsung kepada guru Ketika bertemu di sekolah. Kegiatan evaluasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo adalah untuk mengetahui apakah warga sekolah sudah ikut menjalankan dengan baik terhadap budaya shalat berjamaah yang ada, selanjutnya untuk mengetahui perilaku warga sekolah khususnya siswa/i setelah menjalankan shalat berjamaah. Dan yang terakhir evaluasi dilaksanakan untuk melestarikan dan mempertahankan kegiatan shalat berjamaah kedepan. Pada umumnya kegiatan evaluasi untuk menelaah factor-faktor penghambat serta pendukung program.<sup>170</sup>

Untuk itu perlu diadakan rapat khusus guna mengevaluasi secara menyeluruh aspek-aspek kegiatan dari perencanaan kegiatan, pembagian tugas, hingga pada pengorganisasian kegiatan, dalam hal ini Langkah yang dilakukan GPAI dalam mengevaluasi pelaksanaan shalat berjamaah di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo diantaranya:

- a. Pelaksanaan rapat yang sudah dijelaskan di atas

---

<sup>169</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*.,106.

<sup>170</sup>Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikasi*.,103.

- b. Secara terjadwal melakukan rapat dinas keluarga maupun kondisional, GPAI mengajak berkomunikasi dengan guru serta perwakilan siswa terhadap program yang terlaksana, selalu memantau dan menanyakan perkembangan yang ada.

Melalui evaluasi tentunya akan diketahui apa yang menjadi harapan apabila pelaksanaannya dilakukan secara terus menerus dan mempertimbangkan *accunttability*. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan maka dalam pelaksanaannya evaluasi selanjutnya akan mengalami suatu kendala khususnya dalam upaya pengembangan kegiatan shalat berjamaah.

### **C. Dukungan warga sekolah dalam membudayakan shalat berjamaah di SD Negeri 2 dan SD Negeri 4 Sumberejo**

Dalam mewujudkan sebuah budaya baik di sekolah sesuai dengan visi, misi sekolah maka secara tidak langsung sekolah memerlukan dukungan dari semua komponen yang ada terutama warga sekolah yang meliputi: kepala sekolah, Para dewan guru, karyawan serta siswa/i yangmana dalam Bahasa manajemen disebut pelanggan internal Pendidikan.<sup>171</sup> Semua jenis pelanggan ini adalah penting yang harus dikenali oleh Lembaga Pendidikan untuk Kerjasama antara supervisor dan pelanggan agar kualitas Pendidikan dapat di tingkatkan maka diperlukan keterlibatan secara optimal pada semua komponen tersebut.

---

<sup>171</sup>Stephen M dan Coln Morgan, *Total Quality Management and the School*.,166.



Perlibatan secara total yaitu melibatkan secara penuh semua komponen sekolah baik komponen internal maupun eksternal dengan tujuan agar mutu dan kualitas sekolah dapat di tingkatkan secara terus menerus, dalam hal ini perlibatan tersebut bertujuan mewujudkan dan meningkatkan budaya shalat berjamaah di sekolah. Dalam membudayakan shalat berjamaah di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo sebagian besar warga sekolah memberikan respon positif terhadap kebijakan-kebijakan GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah dan secara intensif terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan.

a) Dukungan GPAI

Dalam mencapai tujuan setiap kegiatan sekolah memerlukan dukungan dana, sarana dan sebagainya. GPAI berkordinasi dengan kepala sekolah serta bendahara sekolah untuk memenuhi dan menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para dewan guru, karyawan dan siswa/i baik berupa dana, peralatan, waktu bahkan suasana yang mendukung.

Adapun dukungan GPAI terhadap budaya shalat berjamaah dapat dirasakan oleh semua warga sekolah, dukungan tersebut termanifestasikan dalam program yang dicanangkan oleh GPAI secara konsisten dan penuh inovasi. Konsisten dalam mempertahankan dan melestarikan budaya yang telah berjalan dengan baik dan inovatif dan besarnya dukungan tersebut dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan struktural<sup>172</sup>, yaitu

---

<sup>172</sup>Sam Deep dan Lyle Susman, *Mengefektifkan Kinerja : Sarana Untuk Menghadapi 44 Jenis Orang Yang Menimbulkan Masalah Di Lingkungan Kinerja.*,17.

bahwa upaya dalam mewujudkan budaya shalat berjamaah di sekolah sudah menjadi komitmen dan kebijakan sekolah sehingga lahirnya berbagai peraturan yang mendukung kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah beserta berbagai sarana dan prasarana pendukungnya.

Dengan demikian pendekatan ini lebih bersifat *top down* yakni kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah yang dijalankan atas dorongan GPAI, dukungan dan pengawasan yang dilakukan oleh GPAI sangat kuat namun bukan berarti warga sekolah tidak memiliki peran yang signifikan dalam keikutsertaannya dalam membudayakan shalat berjamaah di sekolah sebagaimana yang dijelaskan oleh warga sekolah bahwa meski GPAI memiliki banyak inisiatif dan terlibat dalam banyak kegiatan dalam hal ini kegiatan keagamaan namun warga sekolah tidak merasa tertekan dan terpaksa oleh GPAI untuk mengikuti aturan dan kebijakan yang dibuat dan disepakati Bersama oleh kepala sekolah dan dewan guru.

#### b) Dukungan wali kelas dan guru

Koentjaraningrat mengemukakan tentang perlunya perumusan secara Bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah untuk selanjutnya membangun komitmen dan loyalitas Bersama diantara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang telah disepakati<sup>173</sup>. Para guru di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo *responsive* terhadap pelaksanaan shalat berjamaah dan secara intensif memberikan

---

<sup>173</sup>Koentjaraningrat dalam muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Pendidikan Cet I.*,157.

masukannya GPAI sebagai penanggung jawab pelaksana terhadap kegiatan shalat berjamaah yang ada di sekolah. Disamping itu para guru dan karyawan juga terlihat ikut andil dalam pelaksanaan shalat berjamaah, lebih-lebih bapak ibu wali kelas yang selalu berusaha mendampingi para siswa/i yang menjadi binaannya sesuai kelas masing-masing. bapak ibu wali kelas selalu memberikan keteladanan, pengawasan terhadap perilaku para siswa/i dalam melaksanakan shalat berjamaah serta memberikan penilaian khusus terhadap siswa/i yang aktif menjalankan shalat berjamaah. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa para wali kelas, guru, dan karyawan menyambut baik terhadap pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah.

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Setiap guru dan warga sekolah memiliki kewajiban untuk menumbuh kembangkan kekuatan spiritual keagamaan untuk menciptakan suasana belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, upaya ini dapat dilakukan guru dengan dilakukannya melalui pengintegrasian IMTAQ dengan materi pembelajaran, proses pembelajaran dalam memilih bahan ajar, serta dalam memilih media pembelajaran dan semua warga sekolah memiliki kewajiban untuk mengembangkan

komitmen masing-masing agar terwujudnya nilai-nilai agama dan akhlak mulia di sekolah<sup>174</sup>.

GPAI maupun guru umum dalam hal ini wali kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam mengendalikan dan mengawasi setiap aktifitas kegiatan keagamaan umumnya dan khususnya pelaksanaan shalat berjamaah yang dilaksanakan disekolah dalam hal pengaturan ketertiban, pemantauan siswa/i ketika akan menuju mushola. Meskipun masing-masing pihak sudah diberi kepercayaan untuk menjalankan fungsinya, dengan demikian dalam membudayakan shalat berjamaah menurut peneliti lebih cenderung menggunakan pendekatan mekanik.

Dalam pendekatan mekanik didasari oleh suatu pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan Pendidikan di pandang sebagai penannaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, Masing-masing bergerak dan berjalan sesuai fungsinya. Masing-masing bergerak bagaikan sebuah mesin yang terdiri atas beberapa komponen dan elemen yang masing-masing menjalankan fungsinya sendiri-sendiri, antara satu dengan lainnya saling berkontribusi maupun tidak dapat berkontribusi.<sup>175</sup>

Pendekatan mekanik yang diterapkan di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo tampak jelas dari keikut sertaan dewan guru dan

---

<sup>174</sup>Muhaimin et all, *Rekontruksi Pendidikan Islam*, 2009.,230.

<sup>175</sup>Muhaimin et all.,231.

karyawan untuk memberikan teladan kepada siswa/i dan memberikan masukan kepada GPAI dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah.

c) Dukungan siswa/i

Siswa/i adalah seseorang yang dijadikan objek sekaligus sebagai subjek dalam Pendidikan, dalam hal ini siswa/i sangat berperan dalam mewujudkan keberhasilan proses Pendidikan di sekolah. Untuk itu minat, bakat, motivasi, dan juga dukungan dari siswa/i sangat mutlak di perlukan dalam mewujudkan budaya shalat berjamaah di sekolah.

Para siswa dalam mendukung membudayakan shalat berjamaah di sekolah di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo selalu berusaha melaksanakan semua ketentuan dan aturan yang dijalankan dalam shalat berjamaah serta mematuhi ketentuan sekolah pada umumnya. Para siswa/i juga berkomitmen untuk saling mengingatkan jika ada diantara mereka yang melanggar, begitu juga bagi siswa/i kelas 6 harus dapat menjadi teladan bagi adik-adik kelasnya.

Keterlibatan secara langsung bagi para siswa/i juga tampak dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan para siswa/i disaat melaksanakan shalat berjamaah yang penuh dengan kesenangan, semangat dan antusias yang tinggi tanpa merasa dipaksa. Dari sini dapat peneliti ketahui bahwa dukungan yang dilakukan oleh para siswa/i adalah dengan menggunakan model pendekatan mekanik sebagaimana dukungan para dewan guru.

d) Dukungan karyawan

Setiap Lembaga termasuk didalamnya Lembaga Pendidikan tentunya memiliki harapan yang besar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Adapun pencapaian tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh banyak factor. Dengan kata lain maju mundurnya, berkembang tidaknya suatu Lembaga ditentukan oleh factor-faktor tersebut, salah satu diantara sekian factor yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu Lembaga Pendidikan terutama dalam mencapai tujuannya adalah (SDM) sumber daya manusia.

Sumber daya manusia dalam hal ini adalah personil organisasi (karyawan dan staf), karyawan dan staf tentunya memiliki potensi besar untuk dapat dikembangkan. Untuk itu pengembangan potensi karyawan dan staf dengan sendirinya akan berdampak positif terhadap sebuah Lembaga yang dikelolanya. Di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo para karyawan dan staf senantiasa mendukung dalam pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah dengan tiga sikap yaitu: *pertama* menegur dan mengingatkan siswa/i jika ada yang melanggar ketentuan yang sudah ada, *kedua* memberikan laporan kepada para wali kelas khususnya GPAI jika mendapati siswa/i tidak menghiraukan Ketika diperingatkan, dan *ketiga* keikutsertaan karyawan dan staf dalam pelaksanaan budaya shalat berjamaah di sekolah.

Fakta ini menjelaskan bahwa para karyawan dan staf terlibat langsung dalam mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan yang dijalankan

khususnya pelaksanaan shalat berjamaah dan lebih dari itu para karyawan dan staf selalu membantu peran guru untuk mendidik dan mengarahkan siswa/i dalam mewujudkan budaya shalat berjamaah di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat diidentifikasi bahwa dukungan para karyawan dan staf sebagai suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak pada suatu keadaan dimana karyawan dan staf memihak pada suatu Lembaga tertentu dan tujuan-tujuannya serta ikut berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu.

Keterlibatan kerja yang tinggi para karyawan dan staf di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo menunjukkan pemihakan seorang karyawan dan staf pada pekerjaannya. Dukungan Lembaga yang tinggi berarti menunjukkan seseorang bertanggungjawab terhadap lembaganya. Dengan demikian fungsi pendekatan mekanik telah dilakukan dengan baik oleh para karyawan dan staf guna membantu GPAI dalam menciptakan system pada lingkungan yang baik demi terlaksananya program yang sudah di canangkan di sekolah, dalam hal ini terkait budaya shalat berjamaah yang dilakukan di sekolah.

#### **D. Hasil Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membudayakan Shalat Berjamaah (studi kasus di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo)**

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membudayakan Shalat Berjamaah di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo yaitu keteladanan dan peran yang dilakukan oleh GPAI *pertama* adalah

melakukan perencanaan program, *kedua* memberikan teladan pada para guru dan karyawan, *ketiga* GPAI selalu ikut andil dalam pelaksanaan shalat berjamaah khususnya dan pada umumnya kegiatan keagamaan lain, *keempat* adalah melakukan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan Bersama.

Adapun dukungan yang peneliti amati adalah siswa/i di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo selalu ikut melaksanakan shalat berjamaah dan melestarikan shalat berjamaah di sekolah cukup baik.

Dukungan siswa/i dalam membudayakan shalat berjamaah adalah dengan membangun komitmen bersama untuk selalu aktif mengikuti shalat berjamaah dan juga di antara sesama siswa saling mengingatkan jika ada yang kurang tertib dalam pelaksanaan shalat berjamaah, terlihat dukungan siswa/i terhadap pelaksanaan shalat berjamaah dengan cara melaksanakan ketentuan yang telah ada dan dijalankan di sekolah yakni selalu aktif hadir mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah. Setelah shalat berjamaah berdzikir dan doa bersama di tutup dengan berjabat tangan antara siswa dengan siswa dan siswi dengan siswi, termasuk berjabat tangan dengan para dewan guru.

Dengan model peran tersebut, GPAI di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo menilai bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membudayakan Shalat Berjamaah di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo terbilang efektif-efisien dalam membudayakan shalat berjamaah di kedua lembaga tersebut.



Adapun kunci keberhasilan dari terlaksananya program di atas adalah teladan GPAI kepada seluruh warga sekolah, ikut serta dan andil GPAI dalam semua kegiatan keagamaan khususnya dalam pelaksanaan shalat berjamaah, peran dan intensitas GPAI bekerjasama dengan KS dan wali kelas untuk senantiasa menjadi teladan bagi para siswa/i. disamping itu dengan diadakannya evaluasi pelaksanaan program juga dijalankan oleh GPAI secara terus menerus dan menyeluruh Bersama dewan guru dan karyawan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan focus penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membudayakan Shalat Berjamaah (studi kasus di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo), berdasarkan paparan data, hasil analisis, temuan peneliti dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### a. Budaya shalat berjamaah

Shalat berjamaah di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo dilakukan untuk memperkokoh aqidah, memperkuat tali silaturahmi, mempererat persatuan dan kesatuan, memperkuat solidaritas warga sekolah, serta kedisiplinan semua warga sekolah. Petugas dan pelaksana shalat berjamaah. Adapun sarana pokok yang digunakan dalam pelaksanaan shalat berjamaah adalah mushola. Disamping itu juga disediakan karpet, sajadah, sarung, mukena serta tempat mengambil air wudhu.

##### b. Peran GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo

Dalam membudayakan shalat berjamaah di sekolah, GPAI menggunakan beberapa peran antara lain: Perencanaan program, Memberi

keteladanan kepada warga sekolah, Ikut andil dan mendukung kegiatan shalat berjamaah, Melaksanakan evaluasi

- c. Dukungan warga sekolah dalam membudayakan shalat berjamaah

Dalam membudayakan shalat berjamaah di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo memberikan respon positif terhadap kebijakan-kebijakan yang GPAI yang disepkati oleh kepala sekolah dan para dewan guru dalam membudayakan shalat berjamaah secara intensif dan terlibat langsung dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa warga sekolah telah mendukung baik dengan cara menunjukkan komitmen masing-masing sesuai dengan tugas dan wewenangnya.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan kesimpulan maka dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Kegiatan shalat berjamaah di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo dilakukan untuk memperkokoh aqidah, memperkuat tali silaturahmi, mempererterta kesatuan dan kesatuan serta memperkuat solidaritas sosial bagi semua warga sekolah.
2. Peran GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo dalam hal ini GPAI menggunakan beberapa startegi diantaranya adalah: perencanaan program, memberi keteladanan kepada semua

warga sekolah, ikut andil dan mendukung pelaksanaan shalat berjamaah dan melaksanakan evaluasi.

3. Dukungan warga sekolah dalam membudayakan shalat berjamaah di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo dalam hal ini semua warga sekolah memberikan respon positif terhadap kebijakan-kebijakan GPAI dalam membudayakan shalat berjamaah. Secara intensif GPAI terlibat langsung dalam pelaksanaan shalat berjamaah, sehingga dapat disimpulkan bahwa semoga warga sekolah telah mendukung dengan baik dengan cara menunjukkan komitmennya masing-masing dengan sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Adapun secara berurutan dukungan warga sekolah terhadap budaya shalat berjamaah adalah sebagai berikut: komitmen GPAI, komitmen dewan guru, komitmen karyawan, dan komitmen siswa/i untuk melaksanakan dengan sebaik baiknya pelaksanaan shalat berjamaah yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo.

### **C. Saran**

Setelah dilakukan proses penelitian dan hasil penelitian dilapangan, maka peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan sehingga dibutuhkan adanya ide, saran dan masukan yang konstruktif untuk melahirkan karya ilmiah yang lebih baik dimasa mendatang, Adapun peneliti sedikit memberi masukan diantaranya:

- a. Bagi GPAI di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo
  1. Hendaknya mempertahankan budaya shalat berjamaah di sekolah yang telah ada sebagai wujud dari aktualisasi terhadap ajaran agama islam.
  2. Hendaknya selalu meningkatkan pelaksanaan shalat berjamaah secara terus-menerus, sehingga dapat membentuk warga sekolah yang mempunyai aqidah kokoh serta akhlaq mulia dengan ciri khas seseorang yang berilmu.
- b. Bagi penyelenggara Pendidikan khususnya GPAI di sekolah dasar negeri yang sederajat
  1. SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo dapat dijadikan contoh dalam membudayakan shalat berjamaah di komunitas sekolah, bagi sekolah lain yang belum mengembangkan budaya shalat berjamaah.
  2. Para pengelola Lembaga Pendidikan dan GPAI hendaknya melakukan Kembali *re-orientasi* program Pendidikan di sekolah yang diarahkan untuk mewujudkan shalat berjamaah.
  3. Para pengelola Pendidikan dan GPAI hendaknya lebih memperhatikan dan memberikan dukungan serta komitmen besar untuk mengelola Pendidikan secara professional, sehingga dalam membudayakan shalat berjamaah di sekolah dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Rambe. 'Pendekatan Sistem Dalam Perencanaan Dan Manajemen Pendidikan'. *Ta'dib* 14 (n.d.): 166.  
<https://doi.org/10.31958/jy.v14i2.208>.
- Abdul Madjid. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya Offset, 2013.
- Peran Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya Offset, 2013.
- Ahmad D Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam Cet VIII*. Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Al Habsyi et all. *Fiqih Praktis Menurut Al-Qur'an As Sunnah Dan Pendapat Para Ulama'*. Bandung: Mizan, 2022.
- Al Habsyi, Muhammad Bagir. *Fiqh Praktis Menurut Al-Qur'an As Sunnah Dan Pendapat Para Ulama'*. Bandung: Mizan, 2002.
- Al Jurjawi. *Hikmah Dibalik Hukum Islam*. Jakarta: Mustaqiim Daarul fikr Beirut, 2003.
- Al Muzahidin. 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Badar Kasongan'. Tesis: IAIN Palangkaraya, 2019.
- Ali Abd Halim Mahmud. *At-Tarbiyah Al-Islamiyah Fi Surah An-Nur Cet.1*. Kairo: Dar At-Thobaah, 1994.
- Alim Muhammad. *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Amin Suma Muhammad. *Tafsir Ahkam Cetakan I*. Tangerang: Lentera Hati, 2016.

Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya*

*Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*. Malang: UIN MALIKI

Press, 2017.

Asri Budiningsih. *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa*.

Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

‘Budaya Lokal Dalam Pendidikan Agama Islam Sebagai Kurikulum Muatan

Lokal’, n.d.

Dakir dan Sardimi. *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi- Integratif Upaya*

*Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: Rasail Media Group, 2011.

Deddy Mulyana. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,

2001. *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*, n.d.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Djumberansyah Indar. *Perencanaan Pendidikan Peran Dan Implementasinya*.

Surabaya: Karya Aditama, 1995.

E. Mulyasa. *Kurikulum Yang Disempurnakan: Pengembangan Standar*

*Kompetensi Dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya, 2006.

E Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan*

*Menyenangkan Cet. VII*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Fadhi Ilahi. *Dahsyatnya Shalat Berjamaah*. Jakarta: Tulifa Media, 2011.

Faisal Sanapiah. *Penelitian Kualitatif; Dasar-Dasar Dan Aplikasi*. Malang:

Yayasan Asah Asih Asuh, 1989.

- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam Dalam System Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2018.
- Heri Gunawan. *Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Jani. 'Peran Kompetensi Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran'. *Jurnal Sosio-Religia* VII, no. NO.1 (2008): 174–174.
- Jefry Noer. *Sumber Daya Manusia Berkualitas Dan Bermoral Melalui Shalat Yang Benar*. Jakarta: Kencana, 2006.
- J.P. Kotter & J.L. Heskett. *Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja*. Terjemahan Oleh Benyamin Molan. Jakarta: Prenhallindo, 1992.
- Kartilawati, Mawaddatan Warohmah. 'Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi', No.1, XIX (June 2014): 144–45.
- Ki Supriyoko. *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2009.
- Koentjoroningrat. *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Koentjoroningrat dalam muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Pendidikan Cet I*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.



Mahfud Junaidi. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam Edisi Ke-2*. Jakarta:

Prenada Media Group, 2019.

Mia N dan Ari Prayoga. 'Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan

Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah'. *Journal of Islamic*

*Educational Management* 10 (n.d.): 12.

<https://doi.org/10.32940/mjiem.v1i0.2>.

Moh. Rifai. *Risalah Shalat Lengkap*. Semarang: Pt. Karya Toha Putra, 2009.

Moh Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya,

1995.

Muhaimin, et all. *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut*

*Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Muhaimin et all. *Paradigma Pendidikan Islam Dalam Upaya Mengefektifkan*

*Pendidikan Sekolah*. Ban: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Muhaimin, et all. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Di*

*Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Remaja

Rosdakarya, 2005.

Muhaimin et all. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Persada, 2009.

*Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Muhammad Amin Suma. *Tafsir Ahkam*. Tangerang: Lentera Hati, 2016.

Muhammad Fathurrohman. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu*

*Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN MALIKI Press, 2011.

- Reformulasi Pendidikan Islam; Meretas Mindset Baru, Meraih Peradaban Unggul*. Malang: UIN MALIKI Press, 2011.
- Muntari. 'Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SD Mujahidin 2 Surabaya',. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, No.1, IV (2015): 5.
- Ngalim Purwanto. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya, 2014.
- Nur Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Nurchalis Madjid. *Masyarakat Religious*. Jakarta: Paramadina, 2010.
- Onong Uchjana Effendy. *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- 'Peraturan Menteri Agama No.10 Tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam'. Jakarta, 2010. [kemenag.go.id](http://kemenag.go.id).
- Pius A Partanto. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Balai Pustaka, 2012.
- Presiden Republik Indonesia. 'Undang-Undang No.20 Tentang Sstem Pendidikan Nasional Nomor 1 Ayat 1 Pasal 1', 8 July 2003.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Ramli. 'Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kompetensi Produktif Peserta Didik Di SMKN Sumatera Barat'. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 0, no. No.2 (2013): 310–13.  
<https://doi.org/doi.org/10.21831/cp.v0i2.1489>.
- Roestiyah NK. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan Cet I*. Jakarta: Bina Aksara, 1982.

- Sam Deep dan Lyle Susman. *Mengefektifkan Kinerja : Sarana Untuk Menghadapi 44 Jenis Orang Yang Menimbulkan Masalah Di Lingkungan Kinerja*. Jakarta: Midas Surya Grafindo, 1996.
- Samrin. 'Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia'. *Jurnal Al-Ta''dib*, No.1, VIII (2015): 101.
- Santoso. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2010.
- Shalih bin Ghanim as-Sadlan. *Fiqh Islam Berjamaah*. Jakarta: Pustaka As Sunnah, 2011.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Sondang, A.P. *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja Cetakan I*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Stephen M dan Coln Morgan. *Total Quality Management and the School*. USA: Open University Press, 1993.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi III*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sulaiman Rasjid. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru, 1990.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Supiana dan M. Karman. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sutarto. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: UGM Press, 2009.

- Syaepul Manan. 'Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan'. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 15, no. No.1 (2017): 50.
- Syah Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos, 1999.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain. *Peran Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Syaikh Ahmad Al Jurjawi. *Hikmah Di Balik Hukum Islam*. Jakarta: Mustaqim, 2004.
- Tahlizu Dahara. *Teori Budaya Organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Thoha, M Habib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.
- Thomas Lickona. *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Term. Juma Wadu Wamaungu, Editor Uyu Wahyuddin Dan Suryani*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Toto Asmara. *Spiritual Centered Leadership: Kepemimpinan Berbasis Spiritual*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Umar Sidiq and Achmad Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Wahab, Abdul Azis. *Anatomi Organisasi Dan Kepemimpinan Pendidikan (Telaah Terhadap Organisasi Dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Wijaya. AW. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen Cetakan I*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.

- Wiwini Luqna Husada. 'Potret Prospek Pendidikan Agama Islam Kekinian:  
Integrasi Inklusivitas Islam Dalam PAI'. *Jurnal Didaktika Religia*,  
No.2, IV (2016): 7.
- Zakiah Darajat. Ilmu *Pendidikan Islam Cet.2*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

## Lampiran-lampiran













KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> - Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor: B-120/Ps/HM.01/5/2023

23 Mei 2023

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala SD Negeri 2 Sumberejo

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/i kami berikut ini:

Nama	: Ahmad Faidul Qodir Assabihi Al Ahmasi
NIM	: 210101210040
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Dr. H.Moh. Padil, M.Ag 2. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
Judul Penelitian	: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBUDAYAKAN SHALAT BERJAMAAH (Studi Kasus di SD Negeri 2 Sumberejo dan SD Negeri 4 Sumberejo)
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Direktur,

Wahidmurni



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN GEDANGAN  
SD NEGERI 4 SUMBEREJO  
Jalan Sukollmo 2 RT 35 RW 10 Sumberejo, Kec. Gedangan, Kab. Malang,

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/85/35.07.101.415.24/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SD Negeri 4 Sumberejo Kec. Gedangan, Kab. Malang, menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Faidul Qodir Assabihi Al Ahmasi  
NIM : 210101210040  
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membudayakan Shalat Berjamaah

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri 4 Sumberejo Kec. Gedangan, Kab. Malang, pada tanggal 20 Maret 2023 sampai 12 April 2023

Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 7 Juni 2023  
Kepala Sekolah  
  
SULHADI, S.Pd  
NIP. 19661114199403 1 005



### BIOGRAFI PENULIS

*Ahmad Faidul Qodir Assabihi Al Ahmasi*, lahir 5 April 1993 di sebuah kota santri Pasuruan tepatnya di Desa Warungdowo Kecamatan Pohjentrek. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga sederhana dengan suasana pedesaan dalam lingkungan pondok pesantren di Desa Sumberejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang Pada tahun 2014 penulis menyelesaikan masa studi Strata 1 dan berhasil lulus tepat waktu dengan Predikat Cumlaude untuk Prodi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2018.

Penulis semasa di bangku Madrasah Aliyah Muallimin Muallimat Tambakberas Jombang aktif dalam dunia organisasi baik dalam pesantren hingga Lembaga sekolah, dan pada Strata 1 penulis aktif di berbagai organisasi intra kampus pagar nusa, dan organisasi ekstra seperti HMJ dan SENAT. Dam pada saat ini penulis aktif di berbagai organisasi kemasyarakatan dari KUB (Kerukunan Umat Beragama), MWC-NU dan berbagai organisasi sosial kemasyarakatan. selain aktif dalam beberapa organisasi kemasyarakatan penulis juga aktif dalam kegiatan keagamaan seperti mengajar mengaji Al-qur'an dan kitab kuning di sebuah pondok pesantren. manapun saat ini penulis tinggal di Desa Sumberejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang Bersama keluarga besar membersamai Umi, Istri, adik kandung serta putri kami tercinta Ladeena Syakira Al Ahmasi.